

**EVALUASI PELAKSANAAN PENANGANAN  
PERMUKIMAN KUMUH DI WILAYAH PESISIR DESA  
RANDUSANGA KULON, KECAMATAN BREBES,  
KABUPATEN BREBES**

**TUGAS AKHIR**

**TP216012001**



Disusun Oleh :

**PRAMESTI DITA CAHYANI**

**31201900046**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2023**

**EVALUASI PELAKSANAAN PENANGANAN  
PERMUKIMAN KUMUH DI WILAYAH PESISIR DESA  
RANDUSANGA KULON, KECAMATAN BREBES,  
KABUPATEN BREBES**

**TUGAS AKHIR  
TP216012001**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota



Disusun Oleh :  
**PRAMESTI DITA CAHYANI**

**31201900046**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG  
TAHUN  
2023**

**LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama : Pramesti Dita Cahyani**  
**NIM : 31201900046**  
**Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota**  
**Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang.**

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir saya yang berjudul **“Evaluasi Implementasi Penanganan Permukiman Kumuh Di Wilayah Pesisir Desa Randusanga Kulon, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes”** Bahwa karya tulis ini adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi, demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 6 Desember 2023

Yang menyatakan



Pramesti Dita Cahyani

NIM: 31201900046

Mengetahui,

Pembimbing I



**Dr.Ir. Mohammad Agung Ridlo, M.T**

NIK.210296019

Pembimbing II



**Boby Rahman, S.T., M.T**

NIK.210217093

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**EVALUASI IMPLEMENTASI PENANGANAN PERMUKIMAN KUMUH DI WILAYAH**  
**PESISIRDESA RANDUSANGA KULON, KECAMATAN BREBES, KABUPATEN BREBES.**

Tugas Akhir diajukan kepada:  
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik  
Universitas Islam Sultan Agung



Oleh:  
**PRAMESTI DITA CAHYANI**  
**31201900046**

Tugas Akhir ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal, 27 Oktober 2023

**DEWAN PEGUJI**

**Dr.Ir. Mohammad Agung Ridlo, M.T**

Pembimbing I

NIK.210296019

**Boby Rahman, S.T., M.T**

Pembimbing II

NIK.210217093

**Dr. Mila Karmila, S.T., M.T**

Penguji

NIK.210298024

Mengetahui,

PJ. Dekan Fakultas Teknik Unissula

Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah  
dan Kota

**Dr. Abdul Rochim, S.T., M.T**

NIK. 21020031

**Dr. Mila Karmilah, S.T., M.T**

NIK. 210298024

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi, yakni:

1. Ir. H. Rachmat Mudyono, M.T., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Mila Karmilah, S.T., M.T selaku Ketua Program studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, M.T selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan masukan dan dukungan selama masa bimbingan.
4. Bobby Rahman, S.T., M.T selaku dosen pembimbing 2 yang telah membimbing saya dalam penulisan skripsi ini.
5. Kedua orang tua saya, adik dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan selama penulis menyelesaikan penelitian.
6. Segenap rekan angkatan 2019 Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. besar harapan penulis atas kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kebaikan bersama dan semoga skripsi ini agar dapat bermanfaat bagi semua pihak.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang 6 Desember 2023



**PRAMESTI DITA CAHYANI**  
31201900046

**PERSEMBAHAN**  
**بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ**

**Surat Al – A’raf Ayat 56**

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.” (QS Al A'raf: 56)

**Kupersembahkan Tugas Akhir ini untuk :**

1. Allah SWT yang tekah memberikan Kesehatan, Rahmat, hidayat, rezeki dan semua yang saya butuhkan.
2. Diri saya sendiri Pramesti Dita Cahyani yang mampu berjuang dan berusaha keras sejauh ini, tetap semangat dan jangan pernah menyerah!
3. Kedua Orang Tuaku tersayang dan tercinta, Mama Titin Nurhayati dan Papa Edy Sarwono yang senantiasa memberikan doa, semangat, motivasi dan dukungan, terimakasih mama dan papa yang telah mengantarkan Salwa sejauh ini
4. Adekku tersayang dan tercinta, Tegar Bayu Prabowo yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan.
5. Akhmad Najmi Arzaq, Terimakasih telah membantu dalam proses skripsi sejauh ini.
6. Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, M.T. dan Hasti Widyasamratri, S.Si., M.Eng., Ph.D. selaku dosen pembimbing serta Dr. Hj. Mila Karmilah, S.T., M.T. selaku dosen penguji yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama bimbingan sehingga Salwa bisa menyelesaikan TA ini;
7. Teman-teman saya Risa dan Janah yang senantiasa memberikan semangat, doa dan dukungan;

## PERNYATAAN SETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Pramesti Dita Cahyani

---

NIM : 31201900046

---

Program Studi : Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota

---

Fakultas : Teknik

---

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir dengan judul :

**“EVALUASI PELAKSANAAN PENANGANAN PERMUKIMAN KUMUH DI WILAYAH PESISIR DESA RANDUSANGA KULON, KECAMATAN BREBES, KABUPATEN BREBES.”**

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksekutif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasikanya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh . Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 6 Desember 2023

Yang menyatakan



PRAMESTI DITA CAHYANI

## ABSTRAK

Desa Randusanga kulon merupakan wilayah pesisir dengan potensi wisatanya adalah mangrove dan Pantai randusanga indah. Desa ini terletak di pesisir Pantai sehingga rawan sekali terjadi rob jika air laut sedang pasang, kondisi ini juga kian memperparah kondisi kumuh yang terjadi di desa Randusanga Kulon ini karena beberapa sarana dan fasilitas tidak memadai, pernah dilakukan perbaikan lingkungan oleh pihak KOTAKU namun keadaan ada yang berbalik seperti semula dikarenakan beberapa factor. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil akhir dari program KOTAKU di desa ini, apakah sudah membaik atau justru sebaliknya, jika sebaliknya apa yang menjadi faktornya. Metode yang digunakan adalah dengan metode kualitatif dengan Teknik analisis deskriptif kualitatif menggunakan metode wawancara kepada pihak yang terkait dan sampel warga, agar tercapai tujuan untuk mengetahui hal apa saja yang menjadi evaluasi dalam program penanganan permukiman kumuh ini.

**Kata kunci :** *Kumuh, Randusanga Kulon, KOTAKU*

## ABSTRACT

Randusanga Kulon Village is a coastal area with mangrove tourism potential and beautiful Randusanga Beach. This village is located on the coast of the coast so it is very prone to rob if the sea water is high, this condition also exacerbates the slum conditions that occur in the village of Randusanga Kulon because several facilities and facilities are inadequate, KOTAKU has carried out environmental improvements but the situation is back to normal due to several factors. So the purpose of this study is to find out the final results of the KOTAKU program in this village, whether it has improved or vice versa, if on the contrary what are the factors. The method used is a qualitative method with a qualitative descriptive analysis technique using interviews with related parties and a sample of residents, in order to achieve the goal of knowing what things are being evaluated in this slum handling program.

**Keywords:** *Slum, Randusanga Kulon, KOTAKU.*

## DAFTAR ISI

|   |                                     |
|---|-------------------------------------|
| LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....                       | III                                 |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                                     | IV                                  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                  | <b>V</b>                            |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                                   | vi                                  |
| ABSTRAK.....  | viii                                |
| ABSTRACT.....   | viii                                |
| DAFTAR ISI.....   | IX                                  |
| <b>BAB I.....</b>   | <b>1</b>                            |
| <b>PENDAHULUAN .....</b>                                    | <b>1</b>                            |
| <b>1.1 Latar Belakang.....</b>                              | <b>1</b>                            |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                                    | 2                                   |
| 1.3 Tujuan.....   | 3                                   |
| 1.4 Sasaran.....  | 3                                   |
| 1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....                           | 3                                   |
| 1.6 Keaslian Penelitian.....                                | 7                                   |
| 1.7 Kerangka Pikir .....                                    | 20                                  |
| 1.8 Metodologi Penelitian.....                              | 21                                  |
| 1.9 Metodologi Pendekatan Penelitian.....                   | 21                                  |
| 1.9.1 Metode Pelaksanaan Studi.....                         | 22                                  |
| 1.9.2 Tahap Persiapan.....                                  | 22                                  |
| 1.9.3 Tahap Pengumpulan Data.....                           | 22                                  |
| 1.9.4 Teknik Pengolahan Data dan penyajian Data .....       | 27                                  |
| 1.9.5 Teknik Penyajian Data.....                            | 27                                  |
| 1.9.6 Tahap Analisis Data.....                              | 28                                  |
| 1.10 Sistematika Penulisan .....                            | 29                                  |
| <b>BAB II.....</b>  | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>EVALUASI IMPLEMENTASI PENANGANAN PERMUKIMAN KUMUH DI</b> |                                     |
| <b>WILAYAH PESISIR.....</b>                                 | <b>- 2 -</b>                        |
| 2.1 Pengertian Permukiman .....                             | - 2 -                               |
| 2.2 Permukiman Kumuh .....                                  | - 2 -                               |

|  |           |
|--|-----------|
| 2.3 Karakteristik Lingkungan Permukiman Kumuh .....  | - 4 -     |
| 2.4 Wilayah Pesisir .....  | - 9 -     |
| 2.5 Karakteristik Masyarakat Kawasan Kumuh Pesisir .....   | - 9 -     |
| 2.6 Ekonomi Masyarakat di Kawasan Permukiman Kumuh Pesisir.....  | - 10 -    |
| 2.7 Strategi Penanganan Permukiman Kumuh .....   | - 11 -    |
| 2.8 Penanganan .....   | - 11 -    |
| 2.9 Strategi .....   | - 11 -    |
| 2.10 Evaluasi.....   | - 12 -    |
| <b>BAB III .....</b>   | <b>15</b> |
| <b>KONDISI EKSISTING EVALUASI IMPELEMTASI PENANGANAN<br/>PERMUKIMAN KUMUH DI WILAYAH PESISIR DESA RANDUSANGA KULON,<br/>KECAMATAN BREBES, KABUPATEN BREBES .....</b> | <b>15</b> |
| 3.1. Letak Geografis.....  | 15        |
| 3.2 Fisik Dasar .....  | 19        |
| 3.2.1 Topografi dan Kelerengan .....   | 19        |
| 3.2.2 Tata Guna Lahan.....   | 19        |
| 3.3 Tinjauan Lokasi Penelitian.....  | 23        |
| 3.3.1 Lokasi Penelitian.....   | 23        |
| 3.3.2 Kependudukan .....   | 25        |
| 3.3.3 Fasilitas Permukiman Kumuh.....  | 26        |
| <b>BAB IV .....</b>  | <b>47</b> |
| <b>EVALUASI IMPLEMENTASI PENANGANAN PERMUKIMAN KUMUH DI<br/>WILAYAH PESISIR DESA RANDUSANGA KULON .....</b>  | <b>47</b> |
| 4.1 Analisis Hasil.....  | 47        |
| 4.2 Analisis Mengenai Evaluasi Input .....   | 47        |
| a. Analisis Kelembagaan.....   | 47        |
| b. Sumber Daya Manusia.....  | 50        |
| c. regulasi yang digunakan.....  | 51        |
| 4.3 Evaluasi Proses.....   | 53        |
| a. Jalanya Prosedur Program.....   | 53        |
| b. Keterlibatan Antara Pihak-Pihak Terkait.....  | 54        |
| c. Peran masyarakat .....  | 56        |
| d. Prosedur Kegiatan .....   | 58        |
| e. Kriteria Pelaksanaan Program KOTAKU .....   | 60        |

|  |    |
|--|----|
| F. Pengawasan Jalannya Program.....    | 61 |
| 4.4 Evaluasi Hasil .....               | 63 |
| a. Hasil Akhir.....                    | 63 |
| b. Hambatan Dan Faktor Pendukung ..... | 64 |
| c. Analisis program .....              | 69 |



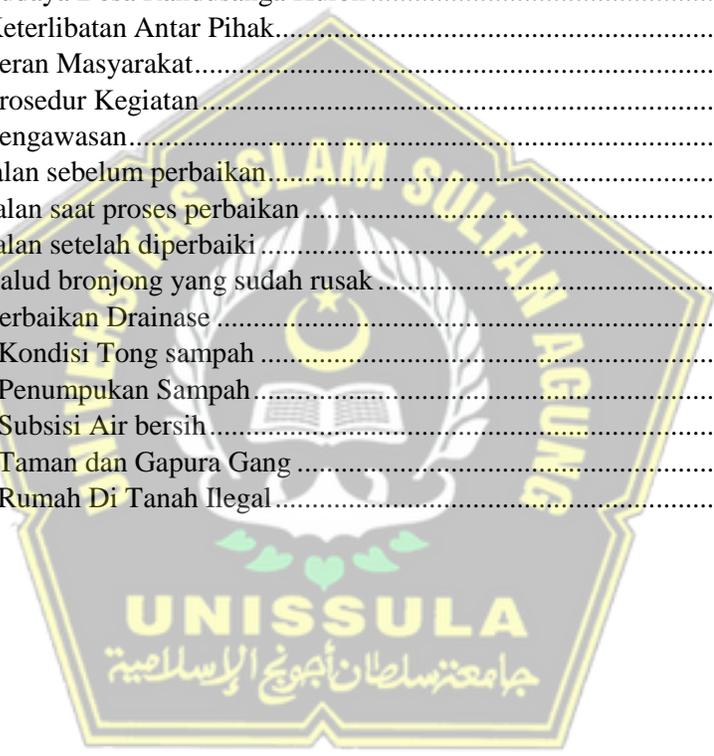
## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel I. 1 Keaslian penelitian berdasarkan fokus .....  | 7  |
| Tabel I. 2 Keaslian penelitian berdasarkan lokus.....   | 13 |
| Tabel I. 3 Kriteria Narasumber .....                    | 24 |
| Tabel I. 4 Kebutuhan Data Primer .....                  | 25 |
| Tabel I. 5 Kebutuhan Data Sekunder.....                 | 26 |
| Tabel II. 1 Variabel Penelitian .....                   | 13 |
| Tabel III. 1 Penggunaan Lahan .....                     | 20 |
| Tabel III. 2 Penggunaan Lahan .....                     | 22 |
| Tabel III. 3 Data Jumlah Penduduk .....                 | 25 |
| Tabel III. 4 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin..... | 25 |
| Tabel III. 5 Sarana Pendidikan.....                     | 40 |
| Tabel III. 6 Sarana Peribadatan.....                    | 42 |
| Tabel III. 7 Sarana Kesehatan .....                     | 44 |
| Tabel IV. 1 Rangkuman Aspek.....                        | 65 |
| Tabel IV. 2 Daftar Rencana Kegiatan KOTAKU.....         | 69 |
| Tabel IV. 3 Panjang Jalan .....                         | 69 |
| Tabel IV. 4 Kriteria Drainase.....                      | 72 |



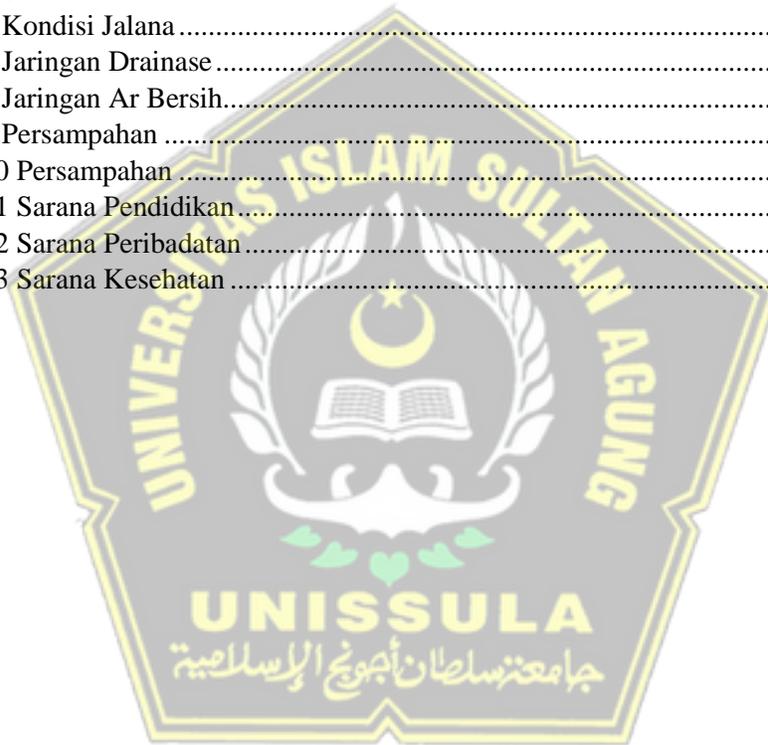
## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar I. 1 Diagram Kerangka Pikir .....            | 20 |
| Gambar III. 1 Jalan Lingkungan .....                | 27 |
| Gambar III. 2 Drainase .....                        | 29 |
| Gambar III. 3 Sumur pompa & pipa PDAM.....          | 32 |
| Gambar III. 4 Pembuangan langsung Ke drainase.....  | 34 |
| Gambar III. 5 Penumpukan Sampah .....               | 37 |
| Gambar III. 6 Diagram Proses pembuangan sampah..... | 39 |
| Gambar III. 7 Budaya Desa Randusanga Kulon .....    | 46 |
| Gambar IV. 1 Keterlibatan Antar Pihak.....          | 56 |
| Gambar IV. 2 Peran Masyarakat.....                  | 58 |
| Gambar IV. 3 Prosedur Kegiatan.....                 | 60 |
| Gambar IV. 4 Pengawasan.....                        | 62 |
| Gambar IV. 5 jalan sebelum perbaikan.....           | 71 |
| Gambar IV. 6 Jalan saat proses perbaikan .....      | 71 |
| Gambar IV. 7 Jalan setelah diperbaiki .....         | 71 |
| Gambar IV. 8 Talud bronjong yang sudah rusak .....  | 72 |
| Gambar IV. 9 Perbaikan Drainase .....               | 73 |
| Gambar IV. 10 Kondisi Tong sampah .....             | 74 |
| Gambar IV. 11 Penumpukan Sampah.....                | 74 |
| Gambar IV. 12 Subsidi Air bersih.....               | 75 |
| Gambar IV. 13 Taman dan Gapura Gang .....           | 76 |
| Gambar IV. 14 Rumah Di Tanah Ilegal.....            | 77 |



## DAFTAR PETA

|   |    |
|---|----|
| Peta I. 1 Administrasi Kabupaten Brebes .....       | 4  |
| Peta I. 2 Administrasi Kecamatan Brebes.....        | 5  |
| Peta I. 3 Administrasi Desa Randusanga Kulon .....  | 6  |
| Peta III. 1 Administrasi Kabupaten Brebes.....      | 16 |
| Peta III. 2 Administrasi Kecamatan Brebes .....     | 17 |
| Peta III. 3 Administrasi Desa Randusanga Kulon..... | 18 |
| Peta III. 4 Topografi.....                          | 21 |
| Peta III. 5 Sebaran Permukiman Kumuh .....          | 24 |
| Peta III. 6 Kondisi Jalana .....                    | 28 |
| Peta III. 7 Jaringan Drainase.....                  | 31 |
| Peta III. 8 Jaringan Ar Bersih.....                 | 33 |
| Peta III. 9 Persampahan .....                       | 35 |
| Peta III. 10 Persampahan .....                      | 38 |
| Peta III. 11 Sarana Pendidikan.....                 | 41 |
| Peta III. 12 Sarana Peribadatan.....                | 43 |
| Peta III. 13 Sarana Kesehatan .....                 | 45 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kabupaten Brebes ialah salah satu wilayah yang berada di provinsi Jawa Tengah dengan batas berupa laut Jawa, Kota Tegal, Kabupaten Tegal, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap, dan Kabupaten Cirebon. di Kabupaten Brebes masih terdapat beberapa wilayah yang termasuk dalam kawasan kumuh, yang terbagi atas kawasan kumuh perkotaan dan pesisir. salah satu kawasan kumuh pesisir di Kabupaten Brebes adalah Desa Randusanga Kulon. Desa ini menjadi kumuh karena sering terdampak banjir rob yang berasal dari arah pantai Randusanga, serta pengelolaan tambak yang sampahnya tidak dikelola dengan baik. fenomena yang diperhatikan pada kawasan ini adalah tentang masalah infrastruktur pada permukiman yang terjadi di lingkungan ini. serta dampak banjir rob yang kerap kali melanda.

Perencanaan diperlukan dalam pembangunan kota di mana suatu kawasan perkotaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi (UU No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang).

Secara absolut wilayah pesisir merupakan wilayah yang letaknya paling dekat dengan pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya kelautan tersebut. Menurut Peraturan Pemerintah No.1 Tahun 2011 Tentang tentang perumahan dan kawasan permukiman disebutkan bahwa Permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. Dalam menentukan kriteria permukiman kumuh dapat dilihat dari tingginya tingkat kepadatan bangunan, ketidak teraturan

bangunan, dan kualitas bangunan beserta kualitas utilitas yang tidak sesuai dengan standar SNI.

Wilayah pesisir yang merupakan jembatan antara daratan dan lautan berperan sebagai ruang tempat perubahan lingkungan keduanya. Menurut UU No. 27 Tahun 2007 wilayah pesisir adalah wilayah peralihan antara ekosistem daratan dan laut yang ditentukan oleh 12 mil batas wilayah ke arah perairan dan batas kabupaten/kota ke arah pedalaman. Menurut Kesepakatan umum di dunia bahwa wilayah pesisir adalah suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan. Potensi perkembangan kawasan kumuh di kawasan pesisir perlu adanya penelitian tentang permukiman kumuh. Dalam upaya penanganan dan peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh, pemerintah dan/atau pemerintah daerah menetapkan kebijakan, strategi, serta pola-pola penanganan yang manusiawi, berbudaya, berkeadilan, dan ekonomis (UU No.1 Tahun 2011).

Randusanga kulon telah menjadi lokasi yang dilakukan perbaikan kualitas permukimanya ([jatenprov.go.id](http://jatenprov.go.id)). juga menjadi salah satu wilayah yang dilakukan perbaikan kualitas permukiman kumuh yang dilakukan oleh KOTAKU dan juga dari pemerintah, seperti contohnya pemindahan 28 KK ke rusunawa. karena hal ini maka peneliti mengambil judul strategi penanganan permukiman kumuh pesisir untuk mengetahui strategi apa yang sesuai dengan kondisi di Desa Randusanga Kulon ini. Selain itu di Desa Randusanga juga terdapat beberapa permasalahan seperti sering terjadinya banjir rob, kemudian infrastruktur desa yang mulai rusak dan sudah tidak layak digunakan, pelayanan yang kurang memadai, dan permukiman kumuh . belum lagi banyak sampah yang naik ke daratan sehingga menimbulkan bau dan pemandangan yang kurang nyaman.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang ada pada lokasi penelitian, adapun rumusan masalahnya adalah jika dalam lokasi kawasan kumuh pesisir ini sudah pernah dilakukan perbaikan kawasan kumuh, namun nyatanya kondisi permukiman di

Desa Randusanga Kulon ini sebagian masih memiliki masalah kumuh seperti bencana banjir rob.

### **1.3 Tujuan**

Tujuan laporan ini dibuat adalah untuk mengetahui bentuk evaluasi dari implementasi penanganan yang harus dilakukan di kawasan permukiman kumuh Desa Randusanga Kulon agar menjadi permukiman yang bersih & sehat.

### **1.4 Sasaran**

1. Identifikasi kondisi eksisting di kawasan kumuh pesisir Desa Randusanga Kulon.
2. Analisis evaluasi kinerja program.
3. Analisis evaluasi penanganan di kawasan kumuh pesisir Desa Randusanga Kulon.
4. Analisis hasil program

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1.5.1 Ruang Lingkup Substansi**

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini adalah memfokuskan pada identifikasi aktifitas dalam permukiman kumuh di pesisir Desa Randusanga kulon, kondisi social dan ekonomi masyarakat, dimana ruang lingkup ini berfokus untuk mencari penanganan dari permukiman kumuh yang ada di Desa Randusanga Kulon ini.

#### **1.5.2 Ruang Lingkup Spasial**

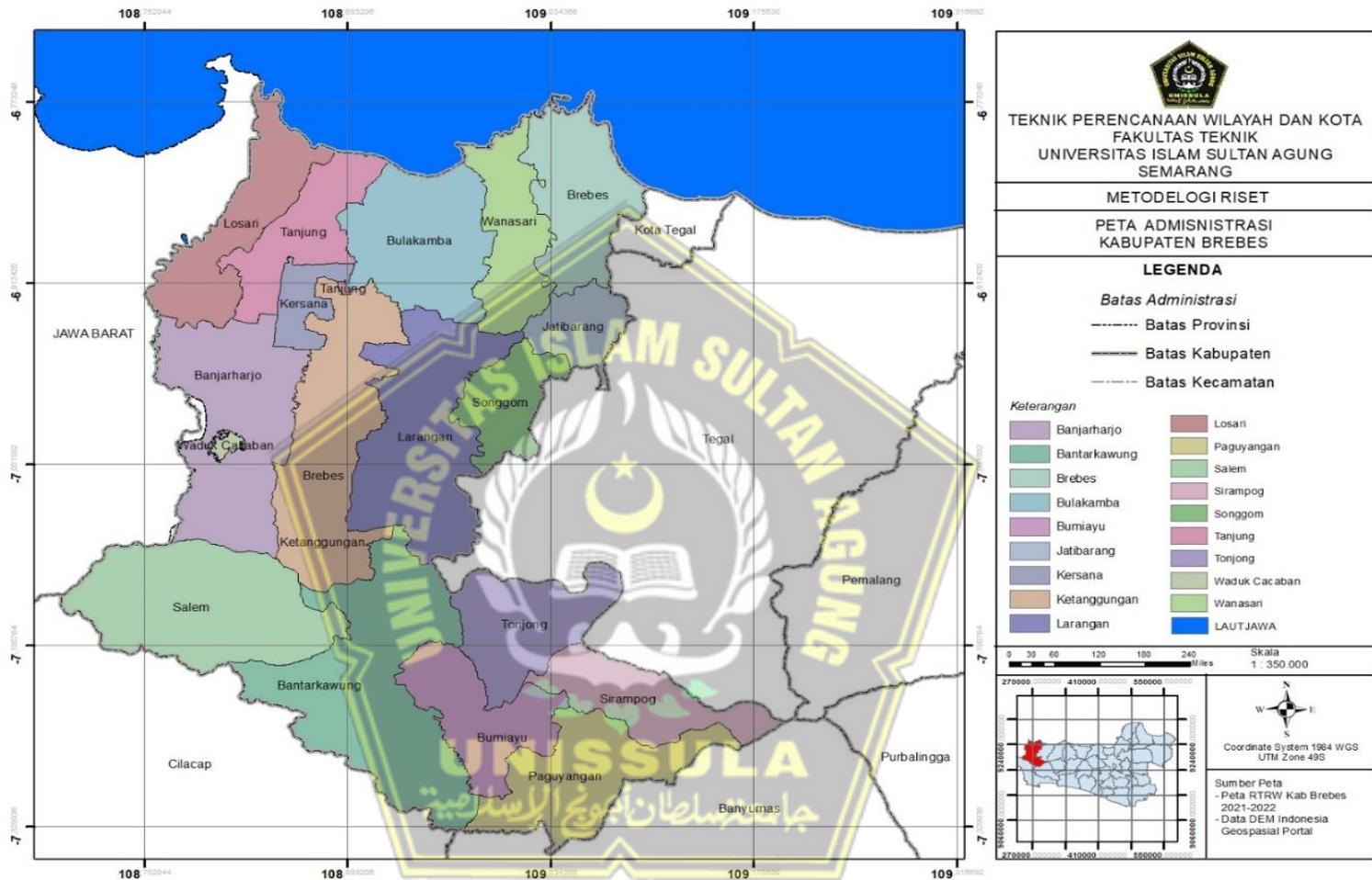
Ruang lingkup wilayah dalam penelitian kali ini adalah pada kawasan permukiman yang dekat dengan pesisir pantai yaitu di Desa Randusanga Kulon, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah Adapun batas wilayah Desa Randusanga Kulon adalah sebagai berikut:

Utara : Laut Jawa

Timur : Desa Randusanga Wetan

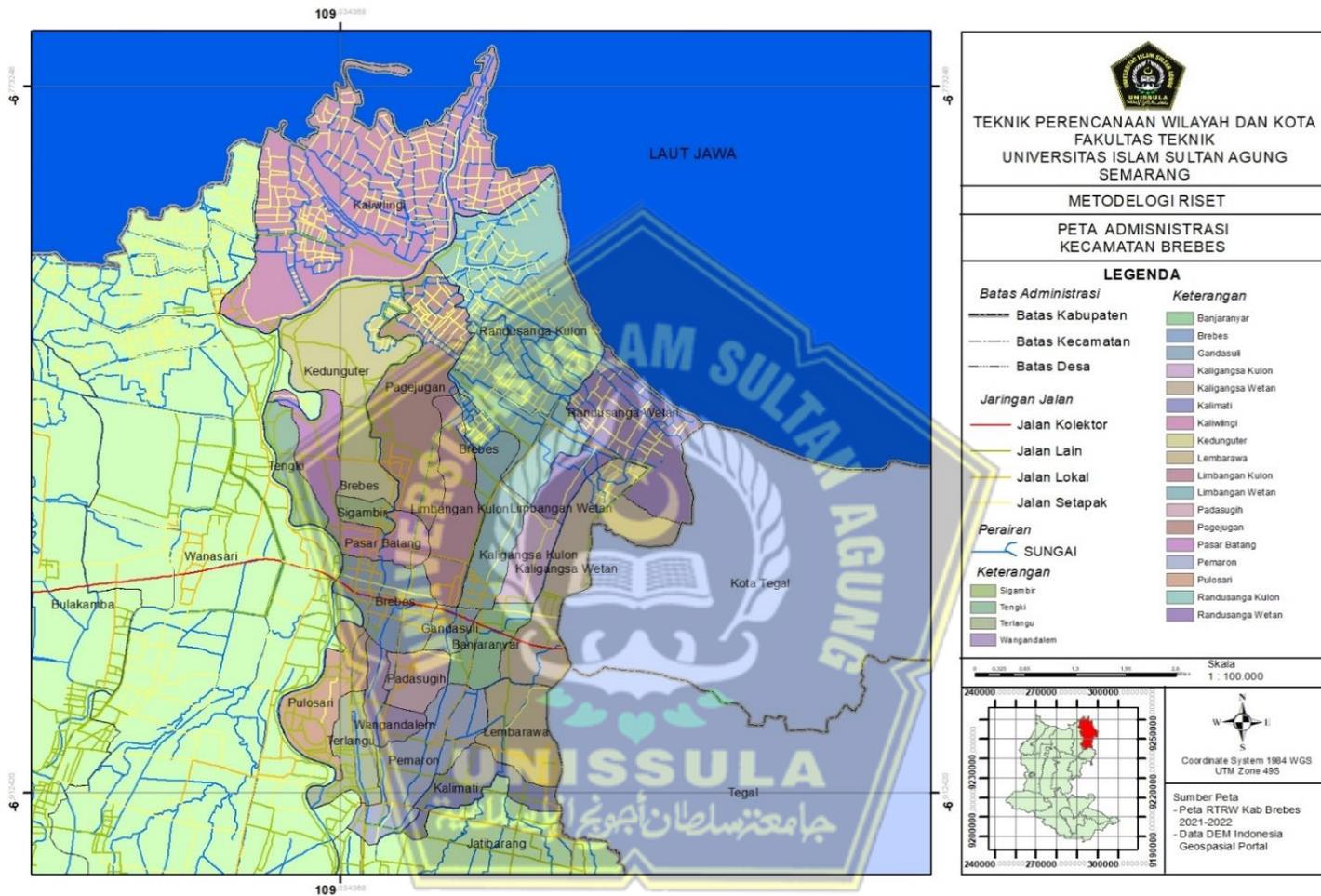
Selatan : Kelurahan Limbangan wetan

Barat : Kedungter, pagejungan dan kaliwlin



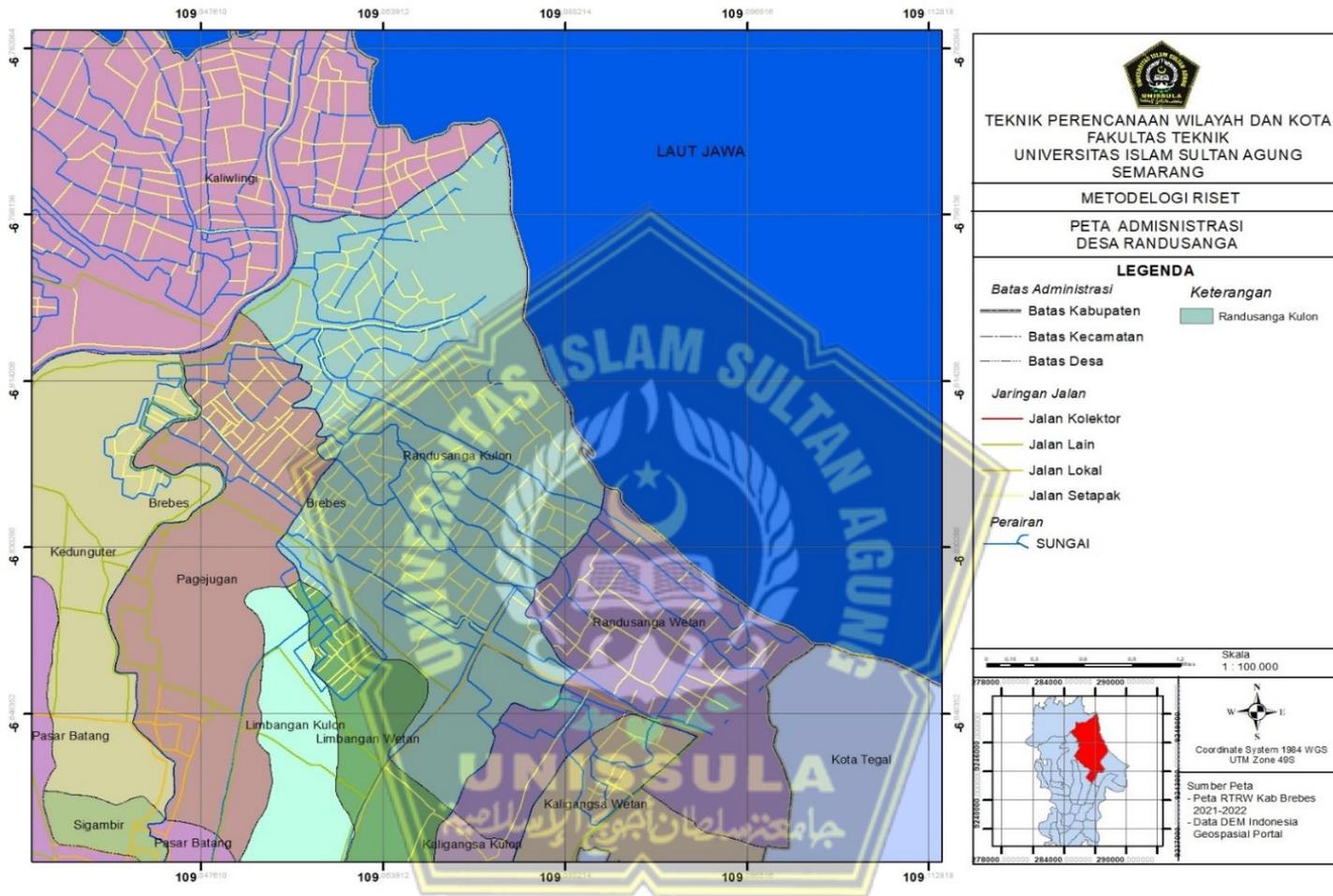
Sumber : Analisis Penulis 2023

Peta I. 1 Administrasi Kabupaten Brebes



Sumber : Hasil Analisis penulis, 2023

**Peta I. 2 Administrasi Kecamatan Brebes**



Sumber : Hasil Analisis Penulis,2023

**Peta I. 3 Administrasi Desa Randusanga Kulon**

## 1.6 Keaslian Penelitian

**Tabel I. 1 Keaslian penelitian berdasarkan fokus**

| No. | Nama Penulis  | Judul penelitian   | Lokasi                                      | Metode penelitian   | Tujuan & sasaran  | Hasil  |
|-----|---|--|---|---|---|--|
| 1.  | Andi Lestari Sulaiman (dalam majala media perencana, vol. 2 No. 1 thn. 2021 ) | Proses kolaborasi penangan permukiman kumuh melalui program kota tanpa kmuh (kotaku) di kota bandung | Kelurahan tamansari kecamatan bandung wetan | Penelitian deskriptif. Peneliti ini dilakukan dengan pengamatan lapangan, wawancara dan diskusi kepada para stakeholder yang berkaitan dengan penelitian ini. | Mengetahui bentuk kolaborasi apa yang cocok digunakan untuk mempercepat proses penangan permukiman kumuh secara online, dan mengetahui apa saja peran masyarakat dan pihak lain yang dapat dilakukan untuk turut membantu dlam pencegahan ini | Dikembangkannya system SIKAKU (system informasi kawasan kumuh) yang berbasis GIS untuk mempercepat dan mempermudah proses kemajuan penanganan dan permukiman kumuh secara online . |
| 2.  | Eka Dahlan Ular (dalam jurnal fikratuna, Vol. 8 No. 2 thn . 2016 )            | Strategi dan tantangan penanganan kawasan kumuh di kota ambon  | Kota ambon                                  | Metode kualitatif untuk memperoleh analisis komprehensif atas masalah penelitian. Dalam metode ini, peneliti  | Mengetahui Bagaimana bentuk dan kondisiKawasanKumuh di Kota Ambon. Mengetahui dan mengidentifikasi  | Pola, rencana dan strategi penanganan kawasan kumuh pemerintahan kota Ambon yakni menuntaskan kawasan kumuh pada tahun 2019 melalui Program 100- 0-                                |

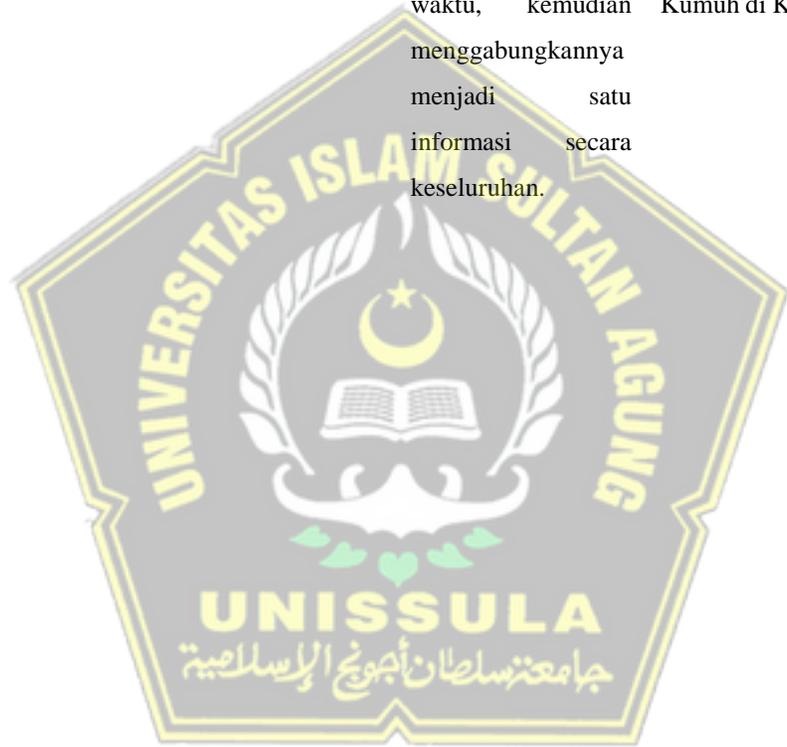
| No. | Nama Penulis | Judul penelitian | Lokasi | Metode penelitan | Tujuan & sasaran | Hasil |
|-----|--------------|------------------|--------|------------------|------------------|-------|
|-----|--------------|------------------|--------|------------------|------------------|-------|

mengumpulkan dua jenis data pada satu waktu, kemudian menggabungkannya menjadi satu informasi secara keseluruhan.

Bagaimana Pola Penanganan Kawasan Kumuh di Kota Ambon

100, yakni 100 persen pelayanan air minum, 0 persen kawasan kumuh dan 100 persen sanitasi layak.

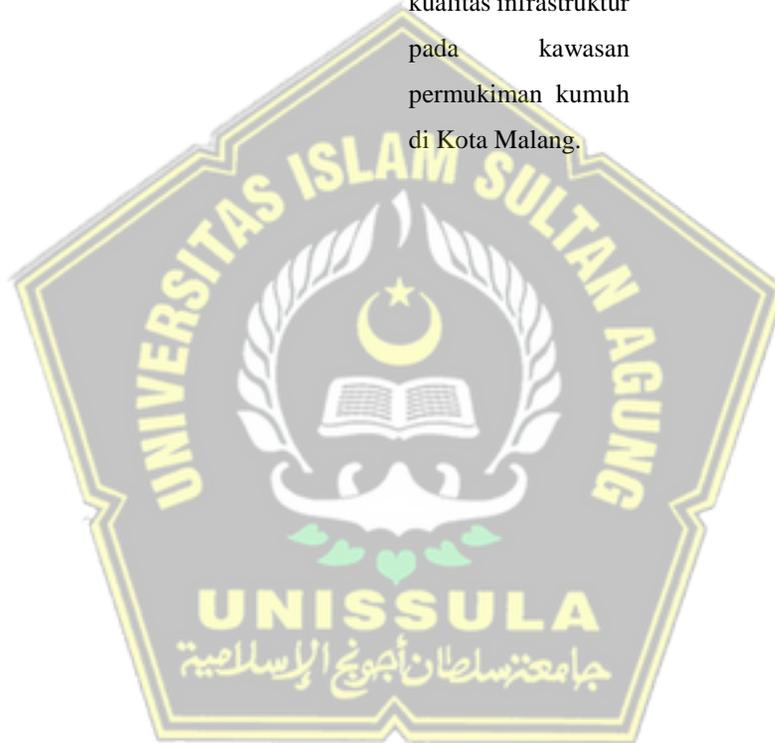
Penanganan kawasan kumuh di Ambon yakni pembangunan sarana prasarana lingkungan pemukiman, seperti pembangunan dan perbaikan drainase lingkungan, penyediaan air bersih, pengelolaan persampahan. Selain itu pembangunan berbagai sarana prasarana



| No.  | Nama Penulis   | Judul penelitian                                | Lokasi                                  | Metode penelitan  | Tujuan & sasaran   | Hasil   |
|------|--|---|---|---|--|---|
| 1. 3 | Donny Wahyu Wijaya<br>(dalam jurnal ilmiah administrasi public Vol.2 No.1 . thn 2016 ) | Perencanaan Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh | Kawasan permukiman kumuh di kota malang | metode kuantitatif guna mengukur kondisi kekumuhan dan menentukan kawasan prioritas pada kawasan permukiman kumuh, berdasarkan Pedoman Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh oleh Direktorat Pengembangan Permukiman Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum. Selain itu dilakukan juga analisis SWOT | Mengetahui karakteristik permukiman kumuh, dan mengetahui dan mengidentifikasi bagaimana cara penanganan permukiman kumuh perkotaan, melibatkan masyarakat dalam proses penyusunan rencana penanganan. | Dibentuknya pola prioritas pada penanganan permukiman kumuh menjadi 5 prioritas, yang nantinya akan menentukan mana saja yang akan diberikan penanganan lebih intens. |
| 3.   |  |   |   |   |  |   |

| No. | Nama Penulis | Judul penelitian | Lokasi | Metode penelitan | Tujuan & sasaran | Hasil |
|-----|--------------|------------------|--------|------------------|------------------|-------|
|-----|--------------|------------------|--------|------------------|------------------|-------|

untuk menyusun strategi peningkatan kualitas infrastruktur pada kawasan permukiman kumuh di Kota Malang.



| No. | Nama Penulis                                   | Judul penelitian   | Lokasi                                 | Metode penelitan   | Tujuan & sasaran   | Hasil  |
|-----|--|--|--|--|--|--|
| 2.  | Diana Margareta Aasa (dalam thesis ITN, 2015 ) | Penanganan pemukiman kuuuh di o, kota kelurahan panggungrejo kota pasuruan | Kelurahan panggungrej o, kota pasuruan | Metode pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara yaitu survey primer dan survey skunder | Menetapkan upaya penanganan [ermukiman kumuh yang sesuai dengan kondisi dan karakter kelurahan panggungrejo kota pasuruan. | - Hasil identifikasi karakteristik fisik, karaktristik social dan karakteristik ekonomi di kelurahan panggungrejo kota pasuruan.<br>- Hasil analisa ingkat kekumuhan dikelurahan panggungrejo kota pasuruan berdasarkan standar dirjen perumahan dan permukiman.<br>Upaya penanganan permukiman kumuh di kelurahan panggungrejo kota pasuruan. |
| 4.  |  |  |  |  |  |  |
| 3.  | Nur ratika syamsiar, batara                    | Evaluasi penanganan  | Kelurahan banggae                      | Metode penelitian kualitatf dengan   | Untuk mengetahui sesuatu kondisi   | Hasil penelitian menunjukan bahwa  |



| No. | Nama Penulis   | Judul penelitian                                   | Lokasi           | Metode penelitian  | Tujuan & sasaran                                 | Hasil  |
|-----|--|--|------------------|--|--|--|
| 5.  | surya, syahriar tato (dalam thesis URSJ 2(2), 2020 ) | permukiman kumuh kelurahan bangga kabupaten majene | kabupaten majene | desain penelitian komparatif, eksploratif dan evaluative. dengan metode wawancara. dengan proses analisis data dilakukan melalui tahapann identifikasi dan pengelompokkan tujuan dan kemudian dilakukan abstraksi, reduksi dan memeriksa keabsahan data. | permukiman kumuh setelah dilakukannya penanganan | kondisi permukiman saat ini berdasarkan kriteria fisik dan non fisik serta sejumlah indicator di kelurahan bangga pasca pelaksanaan upaya penanganan adalah masih dalam kategori kumuh sedang dan ingin dengan permasalahan fisik lingkungan dan sosial ekonomi. |

| No. | Nama Penulis   | Judul penelitian  | Lokasi            | Metode penelitan   | Tujuan & sasaran  | Hasil   |
|-----|--|---|-------------------|--|---|---|
| 4.  | F.I. Simanjan(dalam SNIP vol 1 no.1 universitas lampung , 2021 ) | Evaluasi program kotakumuh sebagai penanganan permukiman kumuh di kecamatan panjang | Kecamatan panjang | Mengkombinasikan kualitatif dan kuantitatif. dengan responden penelitian diambil dengan sampling | Untuk mengevaluasi keberhasilan program KOTAKU dalam penanganan permasalahan umuh di kecamatan panjang. | Hasil evaluasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa kondisi fisik dari penanganan program KOTAKU menjadi lebih baik dari sebelum penanganan kumuh di Kelurahan Ketapang berhasil menurunkan tingkat kekumuhan ringan menjadi tidak kumuh. |

Sumber : Hasil Analisis penulis, 2023

**Tabel I. 2 Keaslian penelitian berdasarkan lokasi**

| No | Nama penulis     | Jurnal penelitian | Lokasi  | Metode                   | Tujuan & sasaran   | Hasil penelitian   |
|----|------------------|-------------------|---|--------------------------|--|--|
| 1. | Joitry Sitompul, | Silvia AB         | Potensi dan Strategi Pengembangan Budidaya Rumput | Randusanga Kulon, Brebes | Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode | bertujuan untuk mengetahui karakteristik lokasi budidaya hasil yang diperoleh adalah pengembangan produk, mutu, dan perluasan usaha. Setelah |

| No | Nama penulis  | Jurnal penelitian                     | Lokasi | Metode   | Tujuan & sasaran   | Hasil penelitian   |
|----|---|---------------------------------------|--------|--|--|--|
|    | Susanto, Wilis Ari Setyati<br><br>( dalam jurnal of marine research, Vol.11 , No. 4 thn. 2022 | Laut di Desa Randusanga Kulon, Brebes |        | deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan metode survey | rumput laut di Desa Randusanga Kulon, Brebes serta untuk mengetahui strategi yang tepat untuk mengembangkan budidaya rumput di Desa Randusanga Kulon Brebes. | menganalisis alternatif – alternatif strategi untuk pengembangan usaha budidaya rumput laut menggunakan matriks SWOT dan menghasilkan 12 (dua belas) alternatif strategi. Strategi yang tepat untuk mengembangkan budidaya rumput laut dapat dilihat dari identikasi nilai EFAS dan IFAS dan analisis QSPM maka dapat disimpulkan bahwa yang paling baik adalah adalah Meningkatkan keterampilan dalam membudidaya dan pengolahan rumput laut (nilai TAS 5,21), Memperluas dan |



| No | Nama penulis   | Jurnal penelitian   | Lokasi                  | Metode  | Tujuan & sasaran   | Hasil penelitian   |
|----|--|---|-------------------------|---|--|--|
|    |  |   |                         |   |  | mempertahankan jaringan penjualan rumput laut (nilai TAS 5,02) dan Meningkatkan pelatihan/ pendampingan kepada petani rumput laut saat budidaya maupun pasca panen (nilai TAS 4,69 )   |
| 2. | Henny Pratiwi Adi* ,<br>1 Slamet Imam Wahyudi,<br>2Mutamimah<br><br>(dalam jurnal Ipm unissula.com Vol.4 , No 2 Thn 2022 ) | Inovasi Pasar Apung sebagai Adaptasi terhadap Banjir Air Pasang Laut di Desa Randusanga, Brebes | Desa Randusanga, Brebes | 1. Merencanakan layout area Pasar Apung di Desa Randusanga Wetan<br><br>2. Membuat gambar detail bangunan apung<br><br>3. Membuat contoh bangunan | Untuk uji coba apakah inovasi ini sesuai dengan kondisi wilayah atau tidak | Rencana Pasar Apung meliputi kegiatan perhitungan mekanika fluida dan stabilitas bangunan apung, kemudian penggambaran tiga dimensi dan penggambaran teknik konstruksinya.<br><br>Pembuatan bangunan apung di Desa Randusanga Wetan, |

| No | Nama penulis  | Jurnal penelitian  | Lokasi                           | Metode   | Tujuan & sasaran                         | Hasil penelitian   |
|----|---|--|----------------------------------|--|--|--|
|    |   |  |                                  | apung sebagai rintisan pasar apung   |  | Kabupaten Brebes ini, merupakan suatu upaya untuk rintisan pasar apung sebagai salah satu adaptasi masyarakat terhadap dampak adanya banjir pasang air laut (rob)  |
| 3. | chandra Anggitya Putra & Bitta Pigawati ( dalam jurnal ejournal3.undip.ac.id Vol. 2 No. 3 thn. 2013 | Perubahan karakteristik permukiman pesisir pada kawasan wisata pantai alam randusanga indah kabupaten brebes | Pantai randusanga indah          | Untuk mengetahui perubahan apa saja yang terjadi seiring perkembangan lokasi | Menggunakan metode pendekatan kualitatif | Perubahan kepadatan rumah, Perubahan konsturksi bangunan Karakteristik persampahan, Perubahan karakteristik sanitasi , Perubahan karakteristik air bersih, Perubahan karakteristik jalan, Perubahan kepadatan penduduk |
| 4. | Eko Ali Saputro, Totok Gunawan, Slamet Suprayogi  | Kajian Tipologi Pesisir Di Muara Sungai Pemali Kabupaten Brebes  | Sungai pemali brebes (wanasari ) | Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengkaji Tipologi yang               | Metode Pengambilan sampel menggunakan    | Berdasarkan hasil analisis tipologi pesisir di Muara pemali terdiri dari tipolo pengendapan darat dan  |

| No | Nama penulis   | Jurnal penelitian       | Lokasi | Metode   | Tujuan & sasaran   | Hasil penelitian  |
|----|--|-------------------------|--------|--|--|---|
|    | (dalam jurnal<br>ejournal.undiksha.ac.id<br>Vol.22 No.1 thn.<br>2021 | Provinsi Jawa<br>Tengah |        | berkembang di wilayah pesisir dan selanjutnya menganalisis potensi serta permasalahan Pesisir di muara Sungai Pemali dan sekitarnya. | purposive sampling, yaitu penentuan titik sampel berdasarkan pada tujuan penelitian. | tipologi pengendapan laut. Potensi yang ada di lokasi penelitian terdiri dari Potensi delta dan rataaan lumpur (tanah timbul) sebagai lahan tambak, Potensi Hutan magrove yang cukup luas, dan Potensi Pembentukan gosong pantai sebagai lokasi pariwisata. Permasalahan di lokasi penelitian terdiri dari Permasalahan Erosi /Abrasi pantai, Permasalahan konflik kepemilikan lahan, dan Banjir Rob. Alternatif pengelolaan di lokasi penelitian terdiri dari melakukan rehabilitasi Mangrove, Membangun |



| No | Nama penulis | Jurnal penelitian | Lokasi | Metode | Tujuan & sasaran | Hasil penelitian |
|----|--------------|-------------------|--------|--------|------------------|------------------|
|----|--------------|-------------------|--------|--------|------------------|------------------|

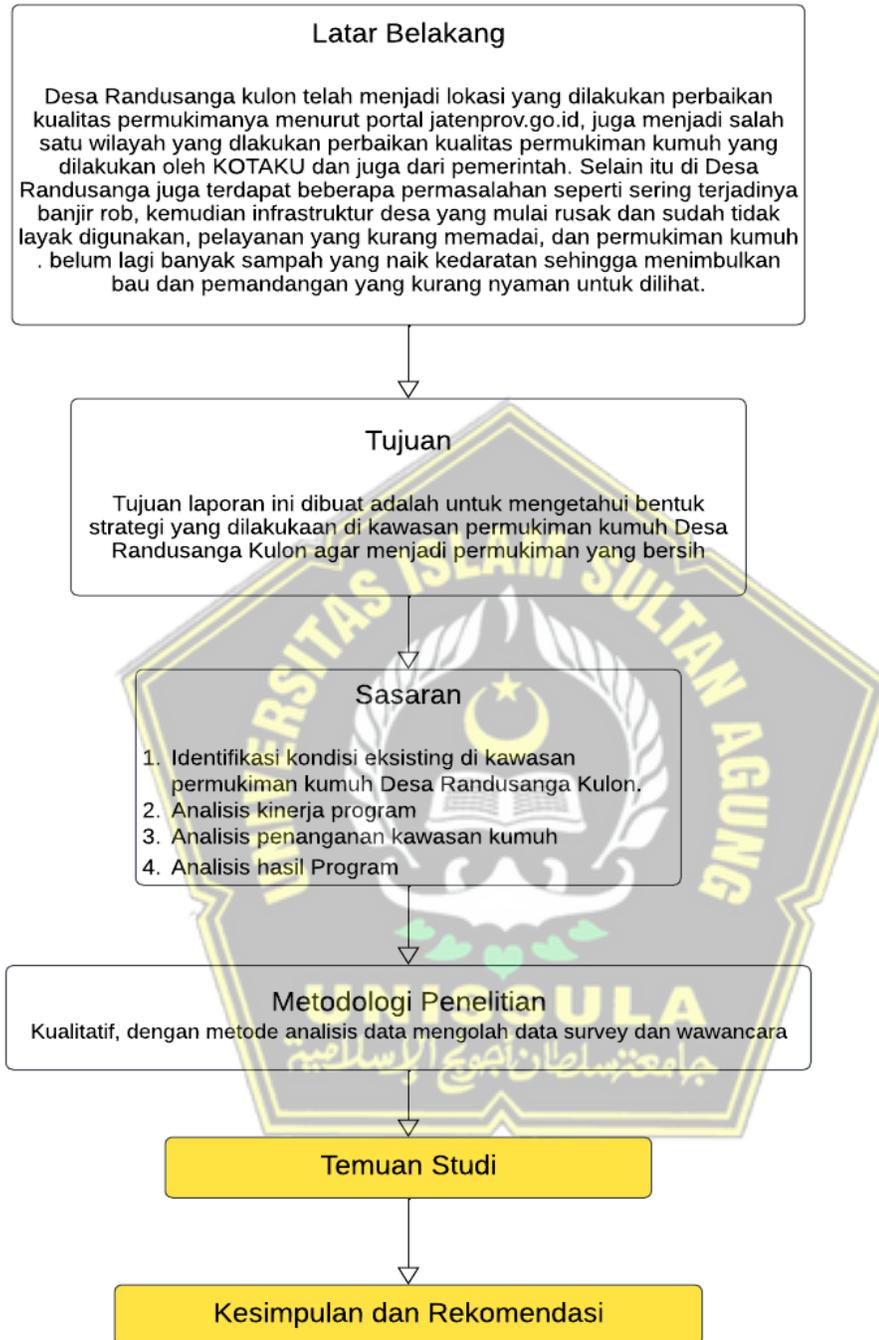
struktur pelindung pantai, Membuat peraturan daerah, Melakukan inventarisasi kepemilikan lahan, Penetapan kawasan lindung dan konservasi, serta melakukan pengelolaan lahan secara menyeluruh di wilayah pesisir pantai



*Sumber : Hasil Analisis penulis, 2023*

Berdasarkan tabel diatas penelitian sebelumnya diperlukan untuk melihat perbedaan Fokus antara penelitian yang berjudul Strategi penanganan permukiman kumuh di wilayah pesisir Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan dengan judul proses kolaborasi penanganan permukiman kumuh melalui program kotaku di Bandung, strategi dan tantangan penanganan permukiman kumuh di kota Ambon, perencanaan penanganan kawasan permukiman kumuh, serta penanganan kumuh di kelurahan Panggung Rejo kota Pasuruan. jika pada penelitian sebelumnya berfokus pada penanganan permukiman kumuh di kawasan perkotaan, sedangkan pada penelitian ini lokasinya berada di permukiman pesisir. pada penelitian sebelumnya juga membahas tentang strategi apa yang akan dilakukan kedepan, sedangkan pada penelitian ini akan berfokus pada strategi yang sudah pernah dilakukan. kemudian untuk Lokasi studi, sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan di sini, namun belum ada yang membahas tentang strategi penanganan permukiman kumuh. Pada penelitian sebelumnya membahas tentang potensi & strategi pengembangan budidaya rumput laut, kemudian inovasi pasar apung, terdapat penelitian tentang permukiman sebelumnya, namun substansi lebih berfokus kepada karakteristik permukiman yang ada di sekitar pantai.

## 1.7 Kerangka Pikir



**Gambar I. 1 Diagram Kerangka Pikir**

*Sumber : Hasil Analisis penulis, 2023*

## **1.8 Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengidentifikasi suatu masalah. Cara ilmiah ini didasakan pada cirri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2012). Penelitian ilmiah dibagi menjadi 2 jenis, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode baru, dimana metode ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci, serta pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode tradisional, dimana metode ini berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, serta analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut (Prof., 2011) , metode penelitian dapat diartikan bahwa merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan yang telah ditentukan. Cara ilmiah yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan berdasarkan pada keilmuan, yang memiliki beberapa kecenderungan seperti rasional, empiris dan sistematis. Rasional dalam kegiatan penelitian berarti penelitian yang dilakukan memiliki cara-cara yang secara logis dapat tersampaikan dengan secara nalar manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan dalam kegiatan penelitian bisa dilihat dan diamati menggunakan indera manusia, sehingga hal tersebut juga dapat dilakukan oleh orang lain. Sistematis berarti langkah-lang yang digunakan dalam penelitian tersebut bersifat logis atau masih dapat dijangkau dalam penalaran manusia sesuai ketentuan yang ada.

## **1.9 Metodologi Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang memperlihatkan karakteristik populasi atau fenomena yang tengah diteliti. Hingga akhirnya metode penelitian ini utamanya

fokus pada menjelaskan objek penelitian dan menjawab peristiwa atau fenomena apa yang terjadi. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus.

### **1.9.1 Metode Pelaksanaan Studi**

Dalam sub bab ini terbagi menjadi beberapa tahapan, yang terdiri tahap persiapan, tahap pengumpulan data, dan yang terakhir adalah tahap analisis data. Dari ketiga tahapan tersebut nantinya penulis akan mengkaji data-data yang diperoleh pada penelitian ini supaya nantinya akan memperoleh hasil akhir yang diinginkan yang telah ditentukan.

### **1.9.2 Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dalam menganalisis apa saja penyebab adanya permukiman kumuh pesisir di desa randusanga dan bagaimana cara penanganannya. Penelitian ini akan dikaji untuk mendapatkan hasil tujuan dan sasaran penelitian, berikut adalah beberapa langkah penyusunan penelitian yang akan dikerjakan:

1. Merumuskan masalah penelitian dan juga menentukan tujuan dan sasaran
2. Menentukan lokasi penelitian
3. Inventarisasi data
4. Pengumpulan kajian literature / teori
5. Mengumpulkan penelitian pustaka
6. Menyusun teknis pelaksanaan pengumpulan data
7. Tahap menganalisis data menggunakan metode yang telah ditentukan

### **1.9.3 Tahap Pengumpulan Data**

Sumber data merupakan kebutuhan yang digunakan dalam tahap penelitian untuk mendapatkan informasi data. Langkah ini salah satu teknik pengumpulan data untuk memenuhi dan menjawab proses analisis penelitian yang dikaji. Berikut adalah teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan dalam teknik analisis studi:

## 1. Data primer

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya. Data primer biasanya selalu bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan peneliti. Untuk mengumpulkan data yang berupa fakta-fakta yang dijumpai di lapangan. Survei primer dapat dilakukan dengan cara:

### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan. Tugas observer adalah mengambil objek yang diteliti dan mencatat setiap keadaan yang diamati. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan. Menurut (Sutrisno Hadi, n.d.) observasi merupakan proses yang terarah dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis yaitu berupa pengamatan dan ingatan dari hasil di kawasan observasi. Pada observasi ini peneliti memerlukan data lingkungan serta aktifitas masyarakat yang ada di Desa Randusanga Kulon ini. Di mana nantinya data – data yang didapatkan melalui observasi ini akan dituliskan secara deskriptif.

### b. Wawancara / interview

Dengan melakukan wawancara kepada sumber-sumber yang ada di sekitar kawasan studi berupa responden. Wawancara tersebut dilakukan untuk pengumpulan jumlah responden.

Untuk klasifikasi narasumber adalah, Dinas terkait (KOTAKU), Pemerintah Desa Setempat, Warga Desa Randusanga Kulon.

**Tabel I. 3 Kriteria Narasumber**

| <b>Kriteria Narasumber</b>                         | <b>Jumlah</b> |
|--|---------------|
| Dinas KOTAKU, Baperlitbangda,<br>pendamping KOTAKU | 3             |
| Pemerintah Desa ( KADES ,SEKDES)                   | 2             |
| Ketua RW   | 3             |
| Warga Setempat                                     | 4             |
| <b>Jumlah</b>                                      | <b>12</b>     |

*Sumber : Hasil Analisis penulis, 2023*

Yang dimana dalam menentukan narasumber, yang pertama dilihat adalah yang seseorang memiliki hubungan erat serta yang ahli dibidangnya sehingga data yang diperoleh cukup relevan. Kemudian untuk masyarakat tentunya harus masyarakat yang mengalami dampak langsung di permukiman kumuh Desa Randusanga Kulon tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan mencari data yang berupa catatan, buku, dan data tertulis lainnya (Arikunto, 2002, 236). Data dokumentasi ini dipakai sebagai pendukung data. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

c. Teknik pengambilan sampel

Menurut Sugiyono (2013:218-219) purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti

menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Pengambilan sampling dalam penelitian yang berjudul “Evaluasi Implementasi Penanganan Permukiman Kumuh di Wilayah Pesisir Desa Randusanga Kulon”, ini menggunakan purposive sampling, yang merupakan teknik pengamilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel dengan berbagai upaya pertimbangan berdasarkan tujuan penelitian agar data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti dan juga mampu menjawab permasalahan penelitian (Notoatmojo, 2010 dalam Hidayat, 2017)

**Tabel I. 4 Kebutuhan Data Primer**

| No. | Kebutuhan Data  | Sumber Data                    |
|-----|---|--------------------------------|
| 1.  | Data kondisi fisik di wilayah studi                         | Wawancara, survey, dokumentasi |
| 2.  | Kondisi utilitas  | Wawancara survey, dokumentasi  |
| 3.  | Kondisi sarana & prasarana                                  | Wawancara. Survey dokumentasi  |
| 4.  | Kondisi ekonomi warga, penggunaan lahan dan legalitas lahan | Wawancara, survey, dokumentasi |

*Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2023*

## **2. Data sekunder**

Data sekunder ialah data yang didapat secara tidak langsung, melalui kajian literatur, hasil penelitian orang lain, data dinas dan sebagainya. Pada penelitian ini, data sekunder didapat dengan cara survei dinas. Hal tersebut bertujuan guna mendapatkandata yang selanjutnya data tersebut ditelaah kembali oleh peneliti. Berikut beberapa sumber data sekunder:

a. Kajian literature

Kajian literature digunakan untuk memperoleh dari dasar teori sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan. Teori ini nantinya di dapat dari berbagai literature yang beraitan dan teapat

b. Survey instansi kelembagaan

Survey ini dilakukan untuk mendapatkan dokumen yang dibutuhkan dan dipakai dalam penelitian, dokumen ini bersumber dari berbagai instansi- instansi terkait seperti Bappeda Kabupaten Brebes, BPS Kabupaten Brebes, Dinas perumahan dan permukiman, dinas tata ruang, KOTAKU Kabupaten Brebes, dan juga dari pemerintah desa setempat.

c. Pencarian melalui website

Teknologi yang berkembang saat ini sangat pesat, dimana dimasa sekarang banyak sekali website yang dapat diakses dengan mudah untuk menari dan menggali informasi. Bahkan sudah banyak website resmi dari pemerintah maupun organisasi yang menyediakan database yang dapat diakses dan diunduh oleh para peneliti untuk mendapatkan data- data yang diinginkan secara mudah dan valid.

**Tabel I. 5 Kebutuhan Data Sekunder**

| No. | Kebutuhan data               | Sumber Data                            |
|-----|------------------------------|--|
| 1.  | Dokumen RTRW                 | Instansi ( Bappeda )                   |
| 2.  | Peta SHP yang dbutuhkan      | Bappeda, internet                      |
| 3.  | Kondisi ekonomi warga        | Data BPS, KDA                          |
| 4.  | Luas lahan & luas penggunaan | Data BPS, dinas terkait , KDA , KOTAKU |
| 5.  | Data monografi kelurahan     | Kantor kelurahan Desa Randusanga Kulon |

*Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2023*

#### **1.9.4 Teknik Pengolahan Data dan penyajian Data**

Teknik pengolahan data atau yang disebut sebagai proses pra-analisis memiliki tahapan atau langkah-langkah dalam pemelakukannya. Tahapan tersebut memiliki beberapa langkah yang harus dilakukan (Sarwono, 2006) sebagai berikut:

a. Editing data

Proses dimana peneliti melakukan beberapa hal seperti mengklarifikasi data, konsistensi, keterbacaan serta data yang telah terkumpul apakah sudah lengkap atau belum. Mencrosscek ulang data-data yang didapatkan dan terkumpul supaya dapat mengurangi kesalahan pada saat penulisan data. Dan apabila terjadi kekurangan data atau kesalahan data, dapat segera diperbaiki oleh penulis.

b. Kasifikasi data & pengkodean

yaitu melakukan pemilahan terhadap data-data yang digunakan dalam analisa data. Dan memberi tanda pada lembar wawancara agar data tersebut mudah dipahami.

c. Tabulasi

Tujuan dari tabulasi data ini adalah agar memudahkan penulis dalam mengelompokan data sesuai dengan kategorinya.

#### **1.9.5 Teknik Penyajian Data**

Beberapa bentuk penyajian data yang digunakan penulis pada pannelitian yang berjudul “Evaluasi Implementasi Penanganan Permukiman Kumuh di Wilayah Pesisir Desa Randusanga” adalah sebagai berikut:

a. Deskriptif

Dimana dalam penyampaiannya sata dari hasil survey dan data dari hasil wawancara dalam bentuk naratif, dimana pendekatan kualitatif ini data di uraikan berupa fenomena yang terjadi, keadaan fisik lingkungan dan sebagainya.

b. Tabel & Grafik

Data disajikan dalam tabel maupun grafik agar mempermudah dalam hal menganalisis.

c. Foto & Peta

Data hasil survey dan wawancara disajikan dalam bentuk visual seperti dokumentasi yang didapatkan ketika melakukan survey di lapangan maupun ketika melakukan wawancara dalam bentuk peta.

### 1.9.6 Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan mengolah data yang telah didapatkan dari hasil survey lapangan, data dari dinas maupun kelembagaan, maupun data yang diperoleh dari hasil wawancara sistematis agar informasi dapat tersampaikan dengan baik, pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif rasionalistik yang dimana dalam rangkaian analisa dengan memahami seluruh data yang didapatkan dari proses wawancara, survey dan lain-lain. Sehingga dapat menganalisa dengan tepat dan rinci dengan ditambahkan tampilan visualisasi gambar baik hasil dokumentasi pribadi maupun dalam bentuk peta serta tabel dan juga grafik agar informasi yang di berikan dapat dipahami dan memberikan informasi yang valid

## **1.10 Sistematika Penulisan**

### **BAB 1**

#### **PENDAHULUAN**

menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup materi dan wilayah, keaslian penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II**

#### **EVALUASI IMPLEMENTASI PENANGANAN PERMUKIMAN KUMUH DI WILAYAH PESISIR**

membahas tentang literature tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian evaluasi implementasi penanganan permukiman kumuh di wilayah pesisir desa randusanga kulon

### **BAB III**

#### **KONDISI EKSISTING EVALUASI IMPLEMENTASI PENANGANAN PERMUKIMAN KUMUH DI WILAYAH PESISIR DESA RANDUSANGA KULON KECAMATAN BREBES KABUPATEN BREBES.**

Pada bab ini berisi tentang kondisi eksisting di desa randusanga kulon

### **BAB IV**

#### **EVALUASI IMPLEMENTASI PENANGANAN PERMUKIMAN KUMUH DI WILAYAH PESISIR DESA RANDUSANGA KULON, KECAMATAN BREBES, KABUPATEN BREBES**

berisi tentang analisa penulis terhadap permasalahan yang dilakukan, dengan hasil akhir berupa temuan studi dan hasil analisa

### **BAB V**

#### **PENUTUP**

Pada bab ini berisikan tentang saran, kesimpulan. Serta rekomendasi penulis.

## **BAB II**

### **EVALUASI IMPLEMENTASI PENANGANAN PERMUKIMAN KUMUH DI WILAYAH PESISIR**

#### **2.1 Pengertian Permukiman**

Permukiman merupakan bagian dari lingkungan yang didalamnya terdapat lebih dari satu perumahan yang memiliki sarpras, utilitas umum, serta memiliki penunjang fungsi lain pada wilayah kota maupun wilayah desa, menurut permen PUPR NO.2 Tahun 2016, dijelaskan tentang upaya meningkatkan kualitas perumahan serta permukiman kumuh, bahwa permukiman kumuh merupakan kawasan yang tidak layak huni karena bangunan yang tidak teratur, kepadatan bangunan bisa dikatakan buruk, mapupun serta sarpras yang masih sangat jauh jika dikatakan layak untuk menunjang aktifitas manusia . Permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan (UU NO. 1 Tahun 2011). Menurut (Yunus,1987 dalam muvidayati,2019 )permukiman adalah suatu bentuk tiruan maupun asli dengan fasilitas yang digunakan bagi penghuni permukiman tersebut, baik individu maupun mengelompok, untuk bermukim dalam jangka pendek maupun jangka panjang dalam kehidupannya. Dan menurut (Finch, 1975 dalam muvidayanto,2019) permukiman merupakan kumpulan dari tempat tinggal atau rumah yang memiliki fasilitas seperti bangunan rumah, aksesibilitas, prasarana sampah, sanitasi dan utilitas lainnya sebagai pendukung dalam unsur permukiman.

#### **2.2 Permukiman Kumuh**

Menurut UU NO.1 Tahun 2011 tentang PKP, permukiman kumuh merupakan permukiman yan tdiak layak huni , biasanya bercirikan pada bangunannya yang tidak teratur, kepadatan banguan yang terbilang tinggi, serta pada kualitasnya, kualitas pada bangunannya maupun pada sarana dan prasaranaya yang kurang bahkan bisa dikatakan tidak bisa memenuhi syarat.

Pengertian permukiman kumuh menurut PERMEN PUPR No.2 Tahun 2016 tentang peningkatan kualitas pada permukiman, dikatakan permukiman kumuh merupakan kawasan yang tidak layak huni.

Berikut merupakan faktor penyebab adanya permukiman kumuh menurut basri dalam (Wijaya, 2016)

- a. Arus perpindahan penduduk
- b. Ekonomi sekitar
- c. Budaya sekitar
- d. Fisik alami

Menurut (Ridlo, 2001) menjelaskan bahwa terbentuknya Permukiman kumuh (*slum settlement*) dan permukiman liar (*squatter settlement*) merupakan wujud dari ke miskinian atau ke tidak mampuan suatu wilayah dalam upaya pengembangan suatu kawasan baik dari segi pembangunan infrastruktur dasar lingkungan serta penataan ruang.

permukiman kumuh dipandang dari aspek legalitas terbagi menjadi dua pengertian, yaitu:

1. Permukiman kumuh atau slum merupakan daerah perumahan padat di dalam kota, yang sebagian besar penduduknya dihadapkan dengan masalah-masalah sosial, ekonomi, fisik dan lingkungan. Namun dalam kepemilikan dan hak atas tanah, semuanya adalah sah.
2. Permukiman liar atau squatter merupakan tempat bermukim, yang dalam segala hal sama dengan slum, terkecuali dalam hal kepemilikan tanahnya ilegal (milik negara, swasta maupun milik orang lain).

Permukiman kumuh tidak selalu liar, demikian juga permukiman liar tidak selamanya kumuh. Hunian liar dikaitkan dengan status kepemilikan tanah yaitu hunian yang dibangun diatas tanah bukan haknya (orang lain atau negara). Permukiman liar di kota sebagian besar berada diatas tanah negara. Jadi bila ada permukiman kumuh yang menempati tanah negara atau bukan haknya merupakan permukiman kumuh sekaligus liar. Dengan demikian berarti ada kumuh tidak liar

yaitu permukiman yang didirikan diatas tanah milik atau tanah negara yang sudah diberikan haknya (hak guna bangunan dan hak guna usaha) dengan tata letak bangunan yang tidak beraturan. Dan ada permukiman liar tidak kumuh yaitu bangunan yang didirikan diatas tanah bukan haknya yang menyadari akan kebersihan dan keindahan lingkungan. Dari beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa permukiman kumuh merupakan tempat hunian masyarakat dengan kondisi sosial ekonomi rendah, status kepemilikan tanah legal maupun ilegal, kualitas lingkungan rendah, namun secara kultur masih terdapat ikatan kekeluargaan yang erat.

### **2.3 Karakteristik Lingkungan Permukiman Kumuh**

Lingkungan kumuh secara umum ciri – ciri kawasan kumuh terbagi menjadi tiga ciri, pada dasarnya permukiman kumuh itu berada di dekat pusat kegiatan ekonomi social berupa industry pusat ekonomi:, kedua, kawasan kumuh hunian kategori sedang , yang ditandai dengan berada di banyak jenis permukiman kumuh sekitar area riparian (Fitria & Setiawan, 2014). Karakteristik permukiman kumuh antara lain terdapat khas ari fsik maupun cirinya, contohnya yaituu kawasan ini bertempat pada lingkungan yang kondisinya kurang baik untuk kesehatan serta kesejahteraan permukiman tersebut, , jika sesuai dengan permen PUPR No.2 Tahun 2016, maka hal ini ditentukan menggunakan 7 indikator utama. sesuai yang dikatakan oleh Rebecca (Suwarni et al., 2022) karakteristiik permukiiman kumuh yang utama terletak pada kualitas bangunannya dan juga jarak antara bangunannya, rapat atau tidak. Serta juga dalam fasilitas sarpras yang menunjang hingga drainase yang sudah baik atau belum yang berpengaruh pada pengananan jika terjadi banjir.

Agar bisa menentukan karakteristik pada kawasan permukiman kumuh, digunakanlah beberapa kriteria dimana telah diatur menurut permen PUPR No.2 Tahun 2016, kriteria bisa dilihat dari hal berikut:

1. Ditinjau melalui bangunannya kriterianya mencangkup:
  - a. Ketidakteraturan bangunan.

Ketidakteraturan bangunan merupakan kondisi bangunan pada perumahan dan permukiman:

- Tidak memenuhi ketentuan tata bangunan dalam rencana detail tata ruang (RDTR), yang meliputi pengaturan bentuk, besaran, perletakan, dan tampilan bangunan pada suatu zona: dan/atau.
  - Tidak memenuhi ketentuan tata bangunan dan tata kualitas lingkungan dalam rencana tata bangunan dan lingkungan (RTBL), yang meliputi pengaturan blok lingkungan, kapling, bangunan, ketinggian dan elevansi lantai, konsep identitas lingkungan, konsep orientasi lingkungan, dan wajah jalan.
- b. Tingkat kepadatan bangunan yang tinggi yang tidak sesuai dengan ketentuan rencana tata ruang.
- Tingkat kepadatan bangunan yang tinggi yang tidak sesuai dengan ketentuan rencana tata bangunan merupakan kondisi bangunan pada perumahan dan permukiman dengan:
- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) yang melebihi ketentuan RDTR, dan/atau RTBL
  - Koefisien Lantai Bangunan (KLB) yang melebihi ketentuan dalam RDTR, dan/atau RTBL
- c. Ketidaksesuaian terhadap persyaratan teknis bangunan
- Ketidaksesuaian terhadap persyaratan teknis bangunan merupakan kondisi bangunan pada perumahan dan permukiman yang bertentangan dengan persyaratan:
- Pengendalian dampak lingkungan;
  - Pembangunan bangunan di atas dan/atau di bawah tanah, di atas dan/atau di bawah air, di atas dan/atau di bawah prasarana/sarana umum;
  - Keselamatan bangunan
  - Kesehatan bangunan
  - Kenyamanan bangunan

- Kemudahan bangunan
2. Kriteria kekumuhan ditinjau dari jalan lingkungan  
Kriteria kekumuhan ditinjau dari jalan lingkungan mencakup:
    - a. Jaringan Jalan Lingkungan Tidak Melayani Seluruh Lingkungan Perumahan atau Permukiman. (Jaringan jalan lingkungan tidak melayani seluruh lingkungan perumahan atau permukiman merupakan kondisi sebagian lingkungan perumahan atau permukiman tidak terlayani dengan jalan lingkungan).
    - b. Kualitas Permukaan Jalan Lingkungan Buruk (Kualitas permukaan jalan lingkungan buruk merupakan kondisi sebagian atau seluruh jalan lingkungan terjadi kerusakan permukaan jalan).
  3. Kriteria kekumuhan ditinjau dari penyediaan air minum  
Kriterianya mencakup:
    - a. Ketidaktersediaan akses aman air minum  
Ketidaktersediaan akses aman air minum merupakan kondisi dimana masyarakat tidak dapat mengakses air minum yang memiliki kualitas tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa
    - b. Tidak terpenuhinya kebutuhan air minum setiap individu sesuai standar yang berlaku
  4. Kriteria kekumuhan ditinjau dari drainase  
Kriterianya mencakup:
    - a. Drainase lingkungan tidak mampu mengalirkan limpasan air hujan sehingga menimbulkan genangan
    - b. Ketidaktersediaan drainase
    - c. Tidak terhubung dengan system drainase perkotaan
    - d. Tidak dipelihara sehingga terjadi akumulasi limbah padat dan cair di dalamnya
  5. Kriteria kekumuhan ditinjau dari pengelolaan air limbah  
Kriterianya mencakup:

- a. System pengelolaan air limbah tidak sesuai dengan standar teknis yang berlaku
  - b. Prasarana pengelolaan air limbah tidak memenuhi persyaratan teknis
6. Kriteria kekumuhan ditinjau dari pengelolaan sampah

Kriterianya mencakup:

- a. Prasarana sampah tidak sesuai dengan persyaratan teknis

Prasarana sampah tidak sesuai dengan persyaratan teknis merupakan kondisi dimana prasarana sampah pada lingkungan perumahan atau permukiman tidak memadai sebagai berikut:

- 1) tempat sampah dengan pemilahan sampah pada skala domestik atau rumah tangga;
- 2) tempat pengumpulan sampah (TPS) atau TPS 3R (reduce, reuse, recycle) pada skala lingkungan;
- 3) gerobak sampah dan/atau truk sampah pada skala lingkungan; dan
- 4) tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) pada skala lingkungan.

- b. Sistem Pengelolaan Sampah Tidak Memenuhi Persyaratan Teknis
- Sistem pengelolaan sampah tidak memenuhi persyaratan teknis merupakan kondisi dimana pengelolaan sampah pada lingkungan perumahan atau permukiman tidak memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- 1) pewadahan dan pemilahan domestic
- 2) pengumpulan lingkungan
- 3) pengangkutan lingkungan
- 4) pengolahan lingkungan

- c. Tidak Terpeliharanya Sarana dan Prasarana Pengelolaan Sampah Sehingga Terjadi Pencemaran Lingkungan Sekitar oleh Sampah, Baik Sumber Air Bersih, Tanah Maupun Jaringan Drainase

7. kriteria kekumuhan ditinjau dari potensi kebakaran
- kriterianya mencakup:

a. Ketidakterediaan Prasarana Proteksi Kebakaran Ketidakterediaan prasarana proteksi kebakaran yang memenuhi persyaratan teknis merupakan kondisi dimana tidak tersedianya:

- 1) pasokan air yang diperoleh dari sumber alam (kolam air, danau, sungai, sumur dalam) maupun buatan (tangki air, kolam renang, reservoir air, mobil tangki air dan hidran)
- 2) jalan lingkungan yang memudahkan masuk keluarnya kendaraan pemadam kebakaran, termasuk sirkulasi saat pemadaman kebakaran di lokasi;
- 3) sarana komunikasi yang terdiri dari alat -alat yang dapat dipakai untuk pemberitahuan terjadinya kebakaran baik kepada masyarakat maupun kepada Instansi Pemadam Kebakaran; dan/atau
- 4) data tentang sistem proteksi kebakaran lingkungan yang mudah diakses.

b. Ketidakterediaan Sarana Proteksi Kebakaran Ketidakterediaan sarana proteksi kebakaran yang memenuhi persyaratan teknis merupakan kondisi dimana tidak tersedianya sarana proteksi kebakaran yang meliputi:

- 1) Alat pemadam api ringan
- 2) Kendaraan pemadam kebakaran
- 3) Mobil tangga sesuai kebutuhan
- 4) Peralatan pendukung lainnya

Kemudian menurut (Permen PU No.14/PRT/M/,2018) kriteria permukiman kumuh dapat ditinjau dari aspek berikut ini:

1. bangunan gedung
2. jalan lingkungan
3. penyediaan air minum
4. drainase lingkungan
5. air limbah

6. pengelolaan sampah
7. protes kebakaran

## 2.4 Wilayah Pesisir

Menurut (Dahuri, 2016) wilayah pesisir adalah suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan. Apabila ditinjau dari garis pantai (*coastalline*), maka suatu wilayah pesisir memiliki dua macam batas tegak lurus terhadap garis pantai (*cross-shore*).

Menurut Clark dalam (Majore et al., 2018) , wilayah pesisir memiliki arti strategis karena merupakan wilayah peralihan (*interface*) antara ekosistem darat dan laut , serta memiliki potensi sumberdaya alam da jasa-jasa lingkungan yang sangat kaya. Kekayaan ini mempunyai daya Tarik tersendiri bagi berbagai pihak untuk memanfaatkan sumber dayannya dan mendorong berbagai instansi untuk meregulasi pemanfaatannya.

Selain itu, wilayah pesisir merupakan wilayah pertemuan antara laut dan darat, dengan batasan kearah laut yang terjadi di bagian laut yang mendapat pengaruh dari proses alami yang terdapat di darat meliputi seperti sedimentasi dan alian air tawar, maupun yang disebabkan karena kegiatan manusia di darat, seperti penggundulan hutan, petanian dan pencemaaan . Sedangkan batasan kearah laut meliputi bagian daratan baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi oleh sifat – sifat laut, seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin (Ridlo, MA; Yuliami, E,2019)

## 2.5 Karakteristik Masyarakat Kawasan Kumuh Pesisir

Dilihat dari tingkat pendidikan, secara umum masyarakat yang tinggal di permukiman kumuh sebagian besar dari mereka yang berpendidikan rendah yang tidak memiliki pendidikan tinggi Pada tingkat kelulusan sekolah menengah pertama/ sederajat. Adapun levelnya di kawasan kumuh ini terjadi hubungan kekerabatan antar berbagai komunitas yang ada hanya kegiatan pengabdian masyarakat, dan PKK yang berbeda dengan jenis warga lainnya lebih beragam.

(Fitria & Setiawan, 2014). Masyarakat pesisir adalah sekelompok masyarakat yang hidup di wilayah pesisir yang mata pencaharian ekonominya secara langsung bergantung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir. Kelompok masyarakat pesisir ini umumnya dianggap sebagai kelompok yang paling banyak menggunakan hasil laut, dan lingkungan laut dan pesisir berpotensi untuk bertahan hidup bagi nelayan (Kusnandi, 2018)

## **2.6 Ekonomi Masyarakat di Kawasan Permukiman Kumuh Pesisir**

Secara teori, masyarakat pesisir mengacu pada orang-orang yang hidup dan terlibat dalam kegiatan sosial dan ekonomi yang berkaitan dengan wilayah pesisir dan sumber daya laut. Oleh karena itu, masyarakat pesisir sangat bergantung pada potensi dan kondisi sumberdaya pesisir dan laut secara sempit. Dalam hal ini tidak jarang ditemukan ciri-ciri masyarakat nelayan yang sulit, ada pula yang bersifat sementara dan seringkali boros karena masyarakat mengira bahwa sumber daya perikanan tersebut "dipancing" di laut.

Menurut Townsley dalam (Christiawan & Budiarta, 2017) menyebutkan bahwa kajian sosiologis dan ekonomis masyarakat pesisir pada umumnya dan sistem perikanan pada khususnya mencakup beberapa hal penting seperti:

1. identifikasi motivasi dan prioritas dari pengguna sumberdaya (nelayan)
2. institusi sosial dan pengaruhnya terhadap pemanfaatan sumberdaya;
3. analisis kelembagaan yang terkait dengan sumberdaya;
4. analisis kepemimpinan dan pengambilan keputusan;
5. aliran sumberdaya dalam komunitas;
6. peran wanita dalam pemanfaatan sumberdaya
7. pola partisipasi;
8. analisis distribusi kesejahteraan dan kerentanan sosial ekonomi masyarakat, dll.

## 2.7 Strategi Penanganan Permukiman Kumuh

Menurut Basri dkk. dalam (Afdholy & Yuniar, 2022), model peremajaan adalah model yang dapat menjadi acuan untuk memperbaiki permukiman yang mengalami degradasi lingkungan. Program peremajaan kota biasanya dimaksudkan untuk mengubah daerah perkampungan kumuh dengan mengisi dan membangun prasarana dan sarana yang sesuai dengan peruntukan lahannya sehingga layak untuk dihuni penduduk maupun untuk menampung aktivitas lainnya dan sekaligus memperindah penampilan wajah kota (Hariyanto, 2007)

Berdasarkan beberapa kriteria penilaian, sehingga dapat diketahui kelas kawasan kumuh permukimannya. Dalam pembangunan permukiman hendaknya mengacu pada hal sebagai berikut (sastra & marlina, 2020)

- a. Perlu diciptakan iklim pengelolaan yang melibatkan masyarakat dan dunia usaha untuk berperan serta aktif.
- b. Perlu perluasan pelayanan sarana dan prasarana perkotaan di kawasan padat penduduk miskin.

## 2.8 Penanganan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penanganan memiliki satu arti yaitu penanganan berasal dari kata dasara tangan. Penanganan memiliki arti yang menyatakan sebuah tindakan yang dilakukan dalam melakukan sesuatu. penanganan juga dapat berarti proses, cara, perbuatan untuk menangani sesuatu yang sedang dialami.

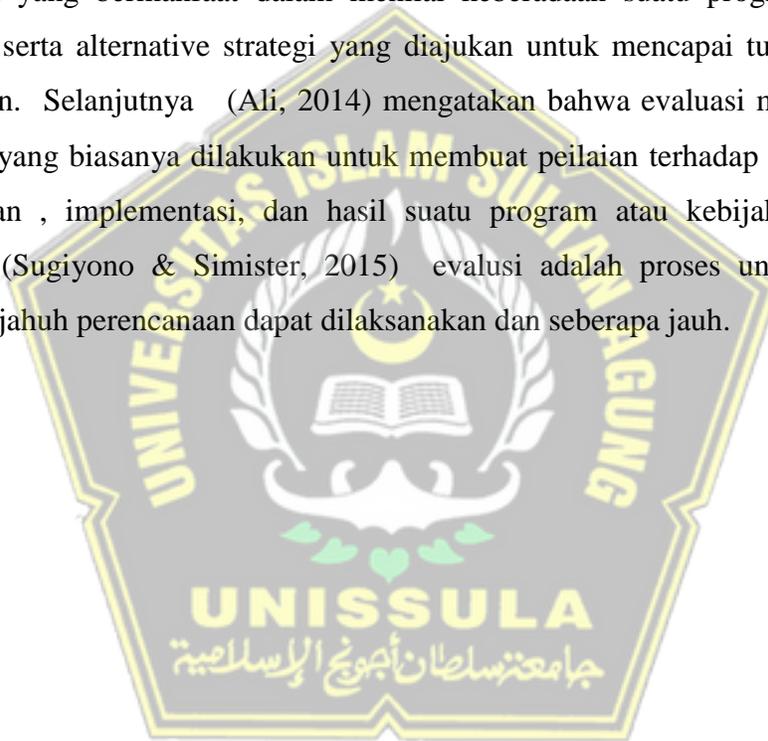
## 2.9 Strategi

Strategi menurut menurut (Marrus, 2002:31) strategi didefinisikan sebagai saah satu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai . selanjutnya menurut (Quin 1999:10) strategi merupakan suatu bentuk atau rencaa yang mengintegrasikan tujjuan – tujuan utama,

kebijakan – kebijakan dan rangaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh.

## 2.10 Evaluasi

Evaluasi menurut Suchman (Hajaroh, 2019) dalam (Arikunto, 2010) (2010:1) evaluasi dipandang sebagai salah satu proses menentukan hasil dari beberapa kegiatan yang telah direncanakan dan dicapai untuk mendukung tercapainya tujuan. Sedangkan menurut (Sanders, 2016) dalam (Arikunto, 2010) evaluasi merupakan kegiatan mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur serta alternative strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Selanjutnya (Ali, 2014) mengatakan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan yang biasanya dilakukan untuk membuat penilaian terhadap kelayakan suatu perencanaan, implementasi, dan hasil suatu program atau kebijakan. Sedangkan menurut (Sugiyono & Simister, 2015) evaluasi adalah proses untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan dapat dilaksanakan dan seberapa jauh.



**Tabel II. 1 Variabel Penelitian**

| No   | Variabel                            | Indikator          | Parameter   | Sumber                      |
|--|-------------------------------------|--------------------|---|-----------------------------|
| 1.   | Permukiman kumuh                    | Sarana & prasarana | Prasarana jaringa air minum   | PERMEN PUPR No.2 Tahun 2016 |
| Prasarana jaringan persampahan   |                                     |                    |   |                             |
| Prasaana jaringa drainase  |                                     |                    |   |                             |
| Prasarana air limbah   |                                     |                    |   |                             |
| Potensi kebakaran  |                                     |                    |   |                             |
| Jaringan jalan   |                                     |                    |   |                             |
| 2.   | Strategi penanganan pemukiman kumuh | Upaya penanganan   | Bangunan  | (Resa et al., 2017)         |
| Peningkatan  |                                     |                    |   |                             |
| ( upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas ) |                                     |                    |   |                             |
|  |                                     |                    | Pemugaran / Rehabilitasi  |                             |
|  |                                     |                    | (proses, cara, perbuatan memugar; pembaharuan kembali; pemulihan kembali; perbaikan kembali ) |                             |

| No | Variabel        | Indikator   | Parameter  | Sumber                                    |
|----|-----------------|---|--|---|
|    |                 |   | Peremajaan / revitalisasi<br><br>(fokus pada pembalikan dari proses penuaan. Proses ini juga dimaksudkan dengan segala perbuatan atau tindakan untuk meremajakan.) |   |
|    |                 |   | Pencegahan<br><br>(proses, cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi).  |   |
| 3. |                 | Sumber daya manusia   |  | Pietrzak, <i>et. all</i> (1990: 111-116), |
|    | Evaluasi Input  | Kelembagaan   |  |   |
|    |                 | Regulasi  |  |   |
|    | Evaluasi proses | Mengetahui bagaimana prosedur jalanya program yang dilaksanakan |  |   |
|    | Evaluasi hasil  | Hasil akhir pada program yang dilakukan                         |  |   |
|    |                 |   | Kekurangan dan kelebihan pada program yang dilakukan   |   |

*Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2023*

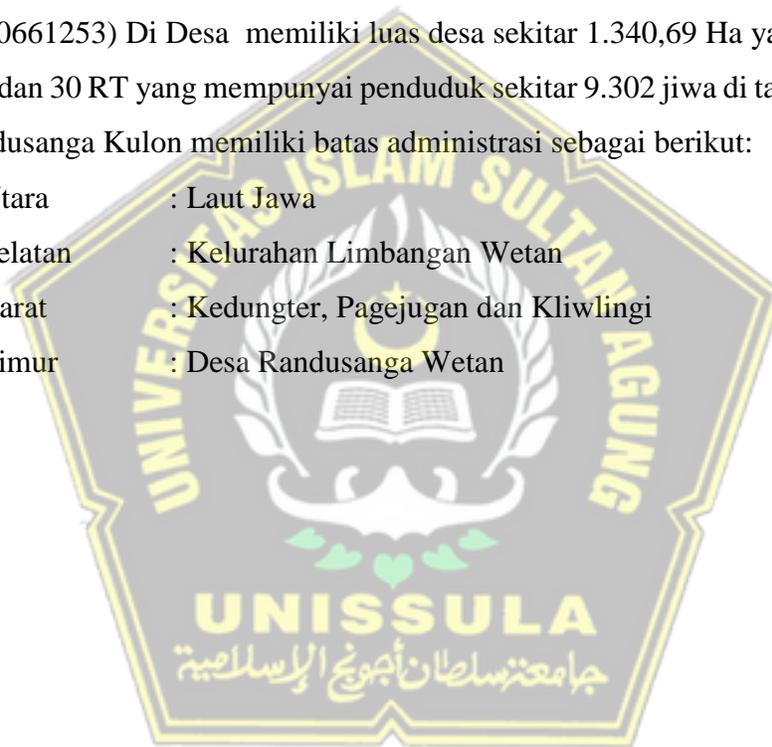
## BAB III

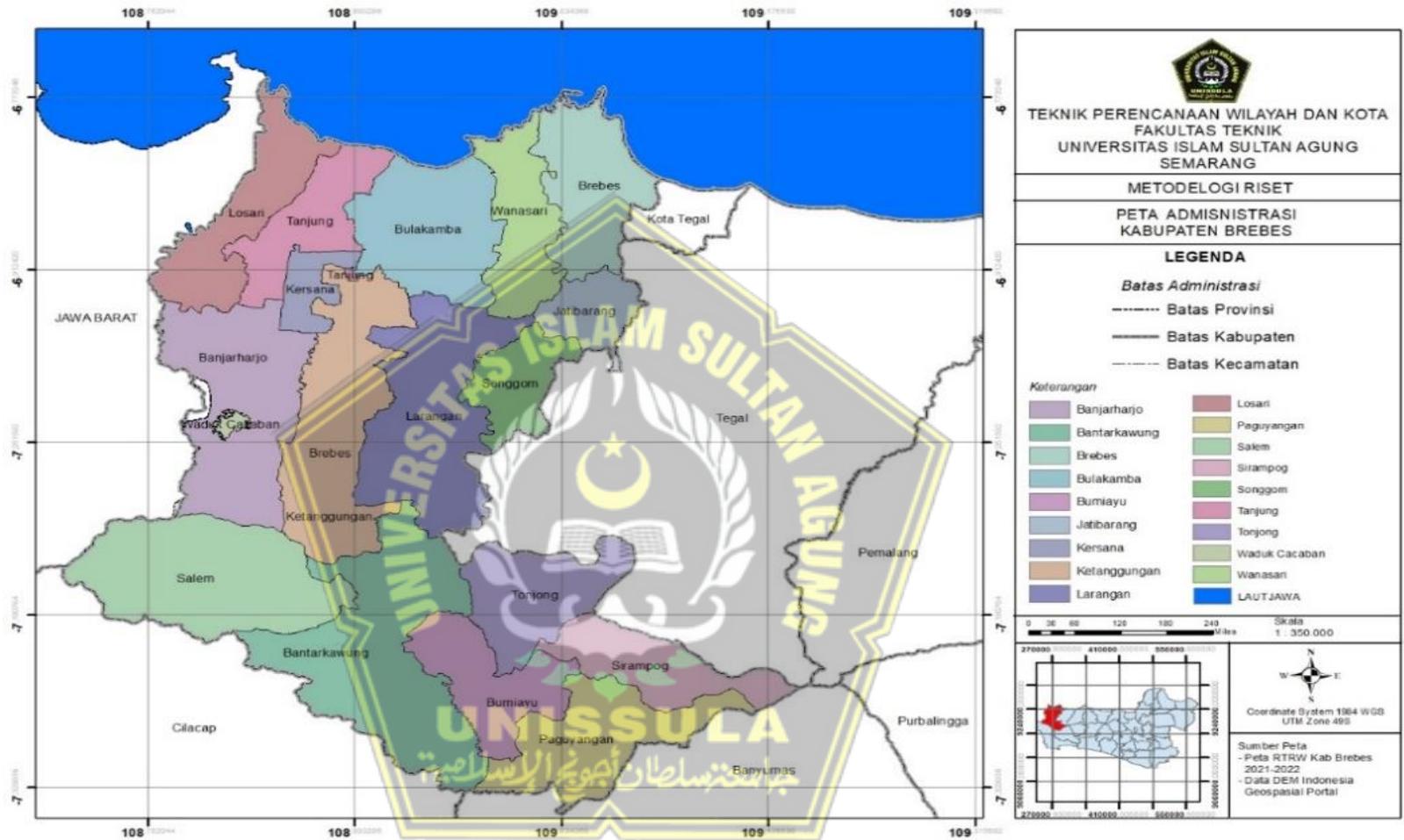
### KONDISI EKSISTING EVALUASI IMPELEMENTASI PENANGANAN PERMUKIMAN KUMUH DI WILAYAH PESISIR DESA RANDUSANGA KULON, KECAMATAN BREBES, KABUPATEN BREBES

#### 3.1. Letak Geografis

Lokasi penelitian ini berada di Desa Randusanga Kulon yang berada di Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes. Dengan garis lintang dan bujur (-6.8221449, 109.0661253) Di Desa memiliki luas desa sekitar 1.340,69 Ha yang terdiri dari 5 RW dan 30 RT yang mempunyai penduduk sekitar 9.302 jiwa di tahun 2022 . Desa Randusanga Kulon memiliki batas administrasi sebagai berikut:

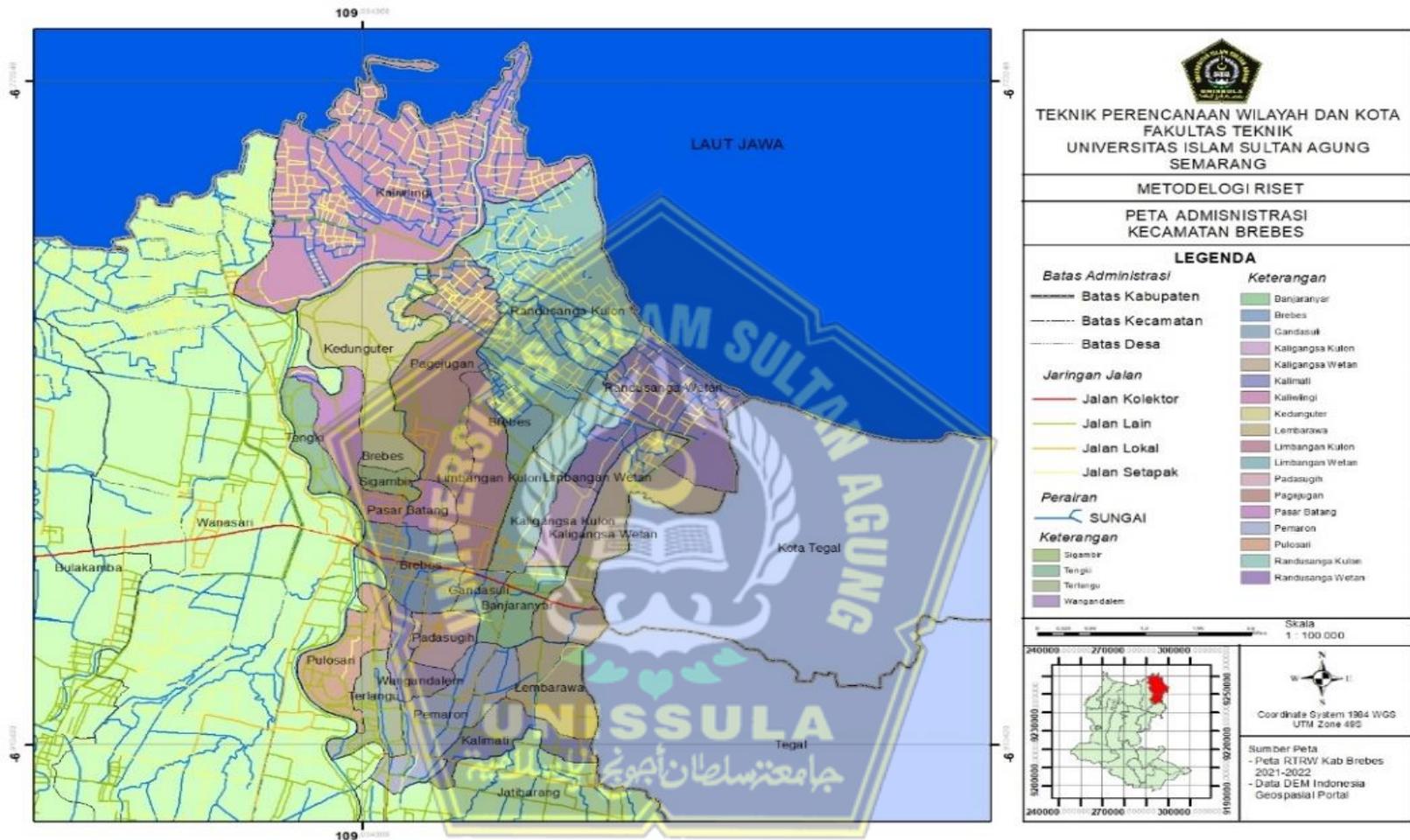
- Utara : Laut Jawa
- Selatan : Kelurahan Limbangan Wetan
- Barat : Kedungter, Pagejungan dan Kliwlingi
- Timur : Desa Randusanga Wetan





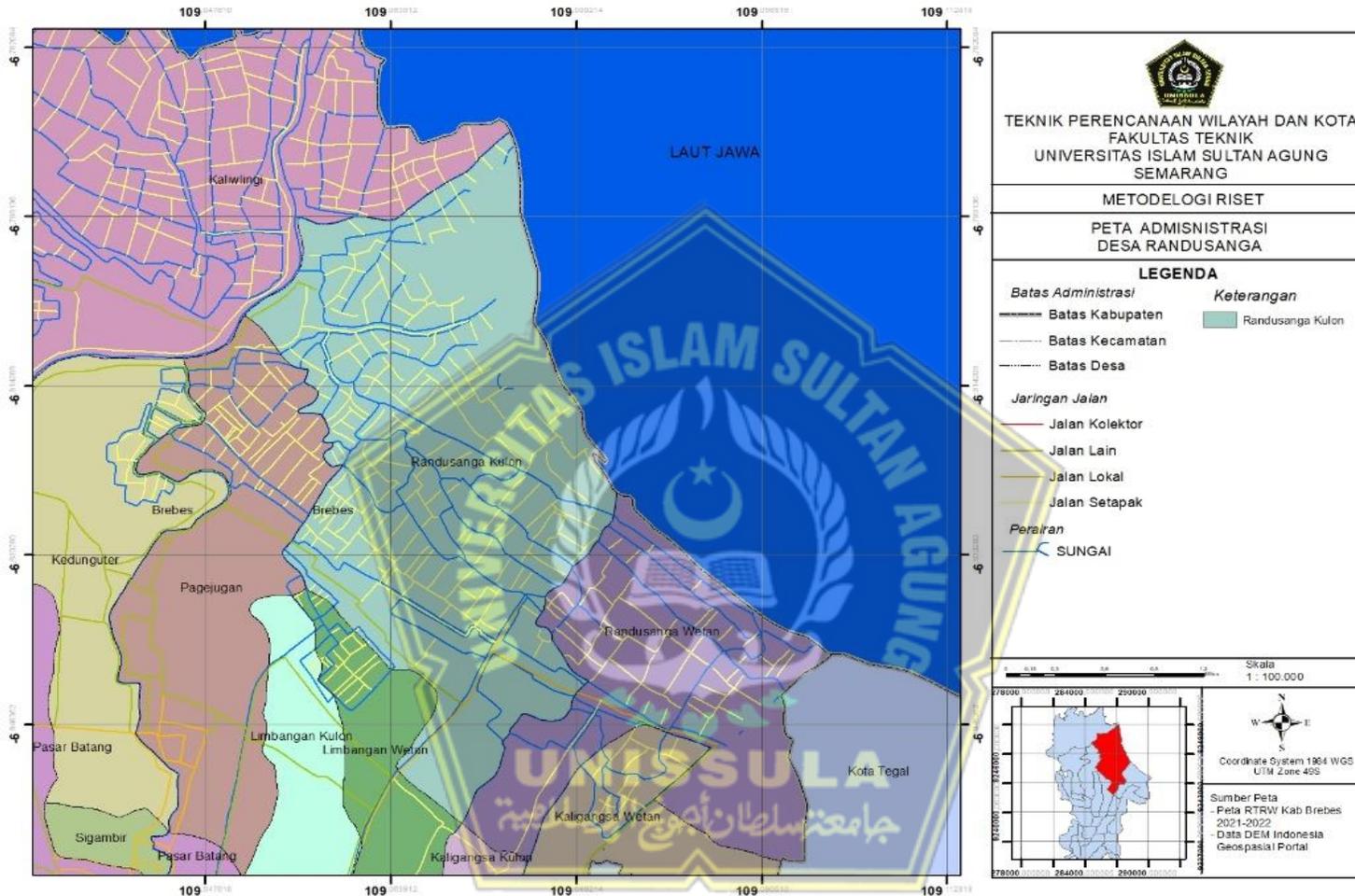
Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2023

**Peta III. 1 Administrasi Kabupaten Brebes**



Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2023

**Peta III. 2 Administrasi Kecamatan Brebes**



Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2023

**Peta III. 3 Administrasi Desa Randusanga Kulon**

## **3.2 Fisik Dasar**

### **3.2.1 Topografi dan Kelerengan**

Topografi adalah ilmu yang membahas mengenai bentuk-bentuk permukaan bumi. Umumnya topografi menunjukkan relief permukaan bumi dalam 3 dimensi serta identifikasi lahan, dilihat dari tinggi dan rendahnya suatu permukaan. Penggunaan kata topografi dimulai sejak zaman Yunani kuno dan berlanjut hingga Romawi kuno, sebagai detail dari suatu tempat. Kata itu datang dari kata Yunani, topos yang berarti tempat, dan graphia yang berarti tulisan. Objek dari topografi adalah mengenai posisi suatu bagian dan secara umum menunjuk pada koordinat secara horizontal seperti garis lintang dan garis bujur, dan secara vertikal yaitu ketinggian. Mengidentifikasi jenis lahan juga termasuk bagian dari objek studi ini. Desa Randusanga Kulon memiliki topografi berupa kelerengan yang hanya berkisar antara 0-2% saja. Berdasarkan angka kelerengan tersebut, artinya Desa ini disebut kawasan yang datar. Di daerah-daerah yang termasuk kawasan dekat dengan laut, topografi seperti ini memang wajar karena posisinya yang dekat dengan Laut Jawa.

### **3.2.2 Tata Guna Lahan**

Tata guna lahan adalah wujud dalam ruang lahan tertata, baik secara alami maupun direncanakan. Biasanya sering diartikan sebagai suatu upaya dalam merencanakan penggunaan lahan dalam suatu kawasan yang meliputi pembagian wilayah untuk pengkhususan fungsi-fungsi tertentu. Selain itu tata guna lahan bertujuan sebagai salah satu faktor penentu utama dalam pengolahan lingkungan. Menurut Barlowe (1986) faktor-faktor yang mempengaruhi tata guna lahan adalah faktor fisik dan biologis, faktor pertimbangan ekonomi dan faktor institusi (kelembagaan). Faktor fisik dan biologis mencakup kesesuaian dari sifat fisik seperti keadaan geologi, tanah, air, iklim, tumbuh-tumbuhan, hewan dan kependudukan. Faktor pertimbangan ekonomi dicirikan oleh keuntungan, keadaan pasar, dan transportasi. Faktor institusi dicirikan oleh hukum

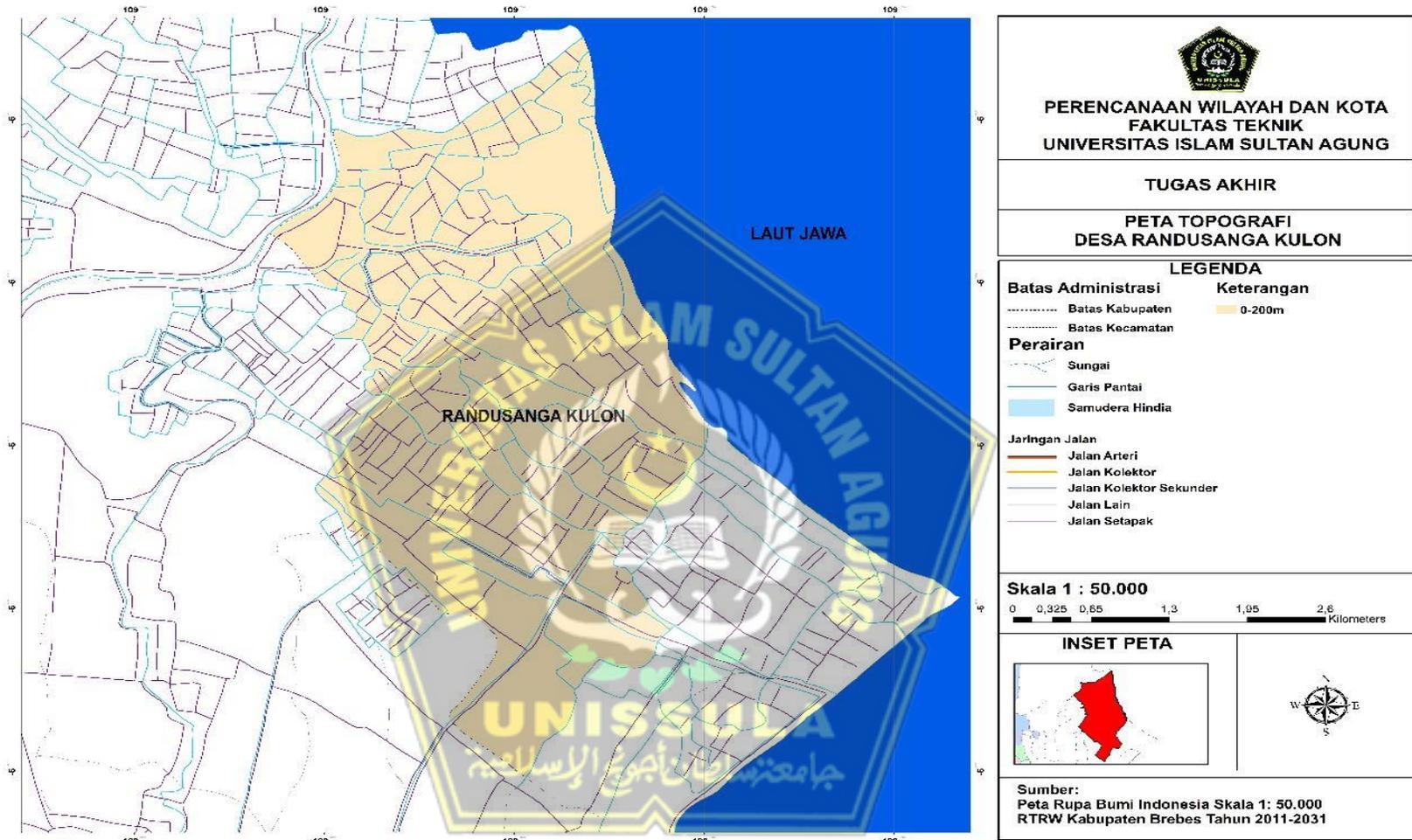
pertanahan, keadaan politik, keadaan sosial, dan secara administrasi dapat dilaksanakan.

Pemanfaatan suatu lahan di suatu wilayah yang sangat berpengaruh terhadap kondisi fisik daerah tersebut khususnya dalam aspek geologi lingkungan. Pemanfaatan lahan di Desa Randusanga adalah sebagai kawasan pariwisata, kebun, permukiman, sawah, tambak, dan lahan kosong. yang lebih mendominasi adalah kawasan Tambak, dikarekana posisinya dekat dengan laut dan sebagai mata pencaharian warga setempat. Kawasan Desa Randusanga merupakan kawasan yang memiliki potensi di bidang Perairan yaitu Tambak dapat dilihat pada tabel bahwa luasan untuk lahan tambak cukup besar.

**Tabel III. 1 Penggunaan Lahan**

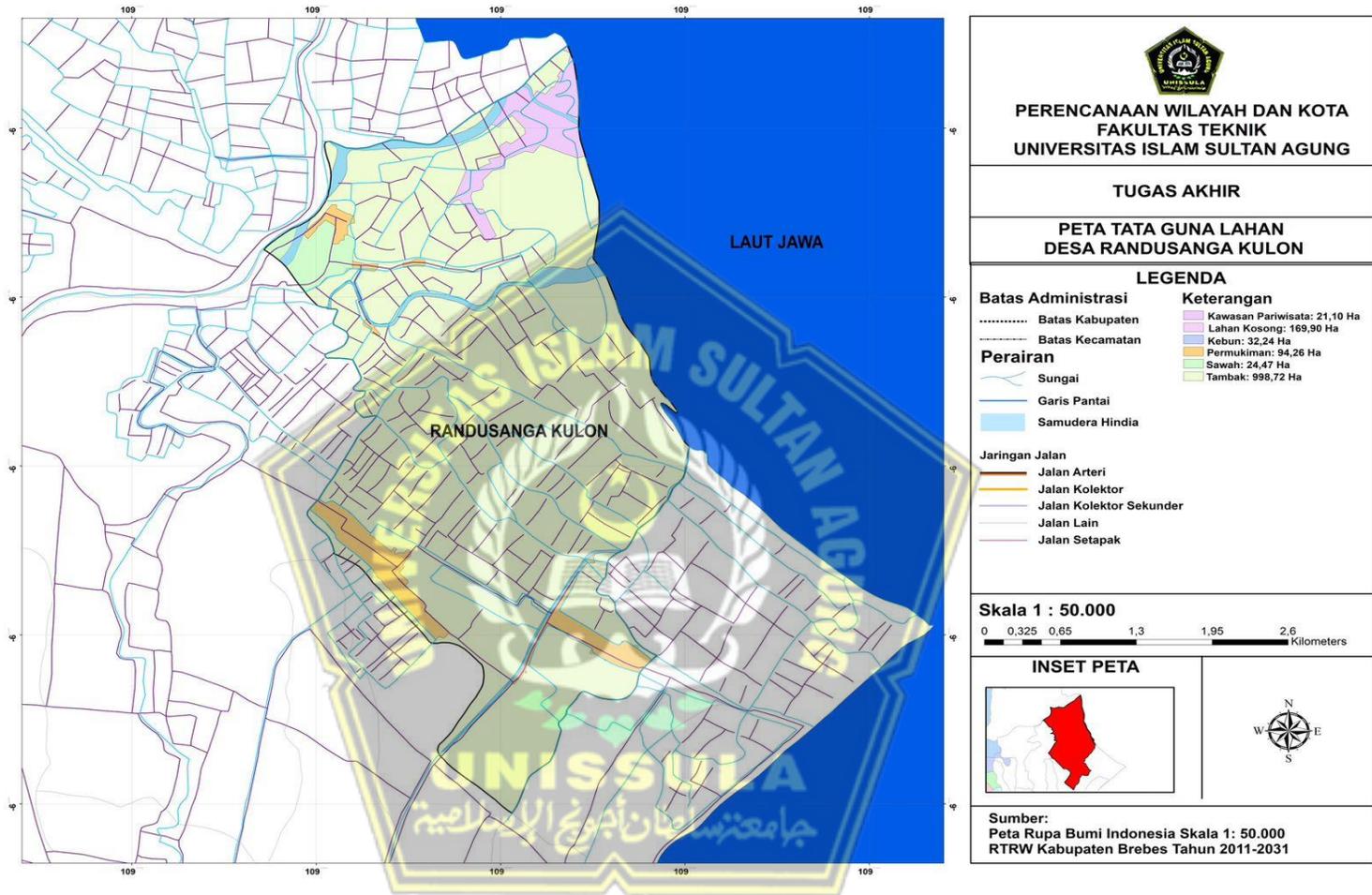
| No.    | Penggunaan Lahan   | Luas Lahan (Ha) |
|--------|--------------------|-----------------|
| 1.     | Sawah              | 24,47 Ha        |
| 2.     | Permukiman         | 94,26 Ha        |
| 3.     | Tambak             | 998, 72 Ha      |
| 4.     | Kawasan pariwisata | 21,10 Ha        |
| 5.     | Kebun              | 32,24 Ha        |
| 6.     | Lahan Kosong       | 169,90 Ha       |
| Jumlah |                    | 1.340,69 Ha     |

*Sumber : Profil & Potensi Desa Randusanga Kulon, 2022*



Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2023

**Peta III. 4 Topografi**



Sumber : Hasil Analisis, 2023

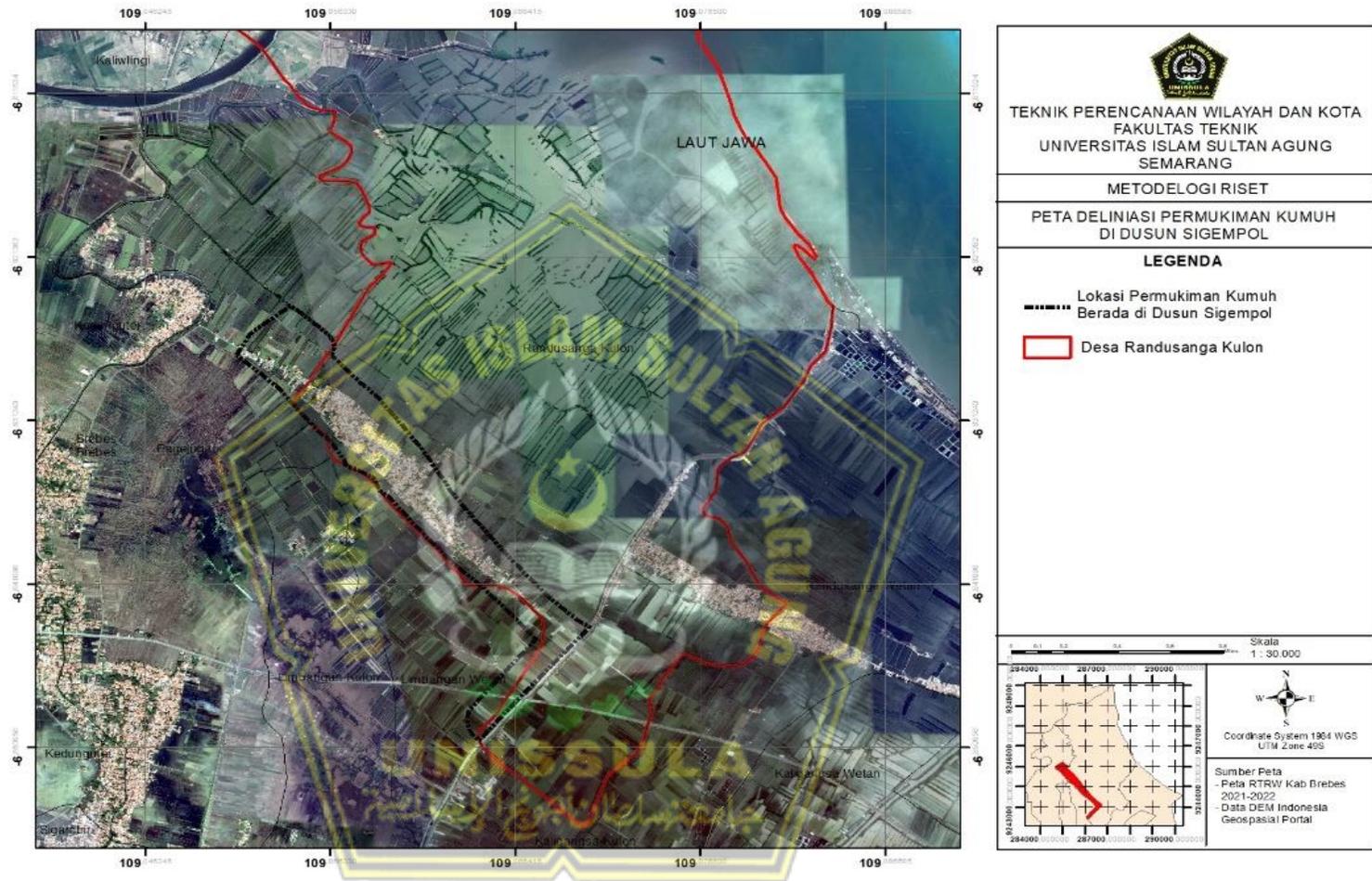
**Tabel III. 2 Penggunaan Lahan**

### 3.3 Tinjauan Lokasi Penelitian

#### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Kabupaten Brebes adalah sebuah wilayah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Ibu kotanya adalah Kecamatan Brebes Kota. Luas wilayahnya 1.340,69 Ha, jumlah penduduknya berdasarkan hasil Sensus Penduduk Indonesia 2020 berjumlah 1.978.759 jiwa. Desa Randusanga Kulon sendiri terletak di kecamatan brebes, Desa ini terletak sekitar 8 km dari pusat Kota Brebes ke arah utara, menuju kawasan pesisir laut. Menurut beberapa sumber berita Desa ini termasuk dalam kawasan permukiman kumuh, dan juga tercantum pada SK Bupati Brebes Nomor No 050/3683 Tahun 2022 yaitu sekitar 0,826 Ha terletak di dusun Sigempol tersebar di wilayah di desa Randusanga.





Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2023

**Peta III. 5 Sebaran Permukiman Kumuh**

### 3.3.2 Kependudukan

#### a. Jumlah penduduk

penduduk merupakan salah satu unsur penting dalam kawasan perkotaan yang setiap tahunnya selalu berkembang dinamis. Penduduk juga merupakan salah satu aspek penting pada perencanaan suatu wilayah, Informasi tentang kependudukan suatu daerah menjadi faktor yang sangat penting dalam menyusun atau merencanakan sebuah perkotaan, berikut merupakan jumlah penduduk yang ada di desa randusanga kulon dalam 3 tahun terakhir.

**Tabel III. 3 Data Jumlah Penduduk**

| Tahun | Jumlah penduduk |  |
|-------|-----------------|--|
|       | Desa (Jiwa)     |  |
| 2020  | 7343 Jiwa       |  |
| 2021  | 7637 Jiwa       |  |
| 2022  | 9302 Jiwa       |  |

*Sumber : KDA Kec. Brebes & Data Profil Desa Randusanga Kulon.*

Jika dilihat dari tabel diatas, jumlah penduduk Desa Randusanga Kulon di setiap tahunnya terus meningkat, data terakhir jumlah penduduk di desa Randusanga Kulon tercatat sebesar 9302 Jiwa, yang berat tingkat kepadatan di setiap tahunnya terus bertambah. Menurut Profil desa, kepadatan permukiman randusanga sekitar 681/km<sup>2</sup>. Dengan jumlah KK sebanyak 3.192.

#### b. Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin

berikut jumlah penduduk Desa Randusanga Kulon menurut jenis kelamin menurut data 3 tahun terakhir yang didapatkan:

**Tabel III. 4 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

| Tahun | Perempuan (Jiwa) | Laki – laki |
|-------|------------------|-------------|
|       |                  | (Jiwa)      |
| 2020  | 3660 Jiwa        | 3638 Jiwa   |
| 2021  | 3833 Jiwa        | 3804 Jiwa   |
| 2022  | 4614 Jiwa        | 4688 Jiwa   |

*Sumber : KDA Kec. Brebes & data profil Desa Randusanga Kulon*

Jika dilihat dari tabel diatas, maka penduduk pada tahun 2020 dengan presentase jumlah laki-laki sebanyak 3.638 dan perempuan sebanyak 3.660, kemudian pada tahun 2021 jumlah laki-laki sebanyak 3.804 dan perempuan sebanyak 3.833, dan pada data terakhir yakni di tahun 2022 jumlah laki-laki sebanyak 4.688 dan perempuan sebanyak 4.614. jumlah penduduk berdasarkan tabel diatas setiap tahunnya mengalami peningkatan.

### **3.3.3 Fasilitas Permukiman Kumuh**

#### **1. Utilitas Permukiman Kumuh**

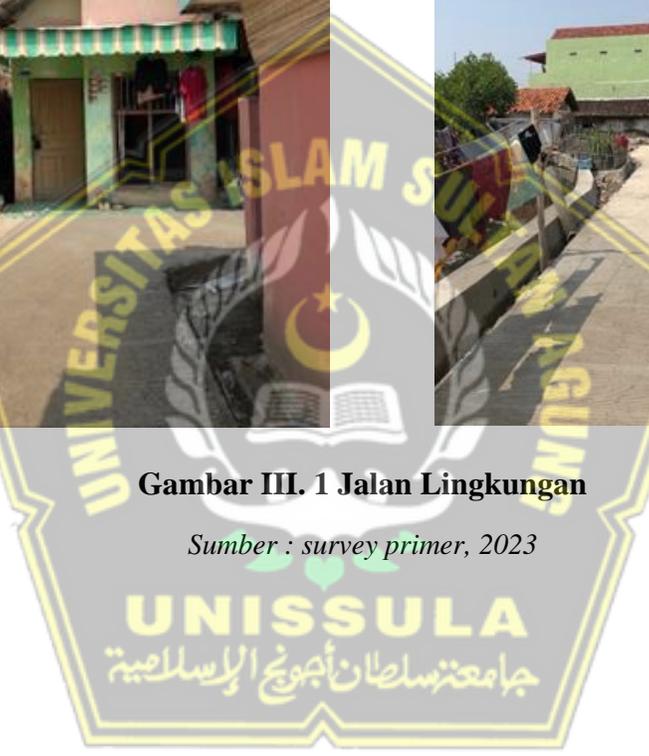
##### **a. Kondisi Jalan**

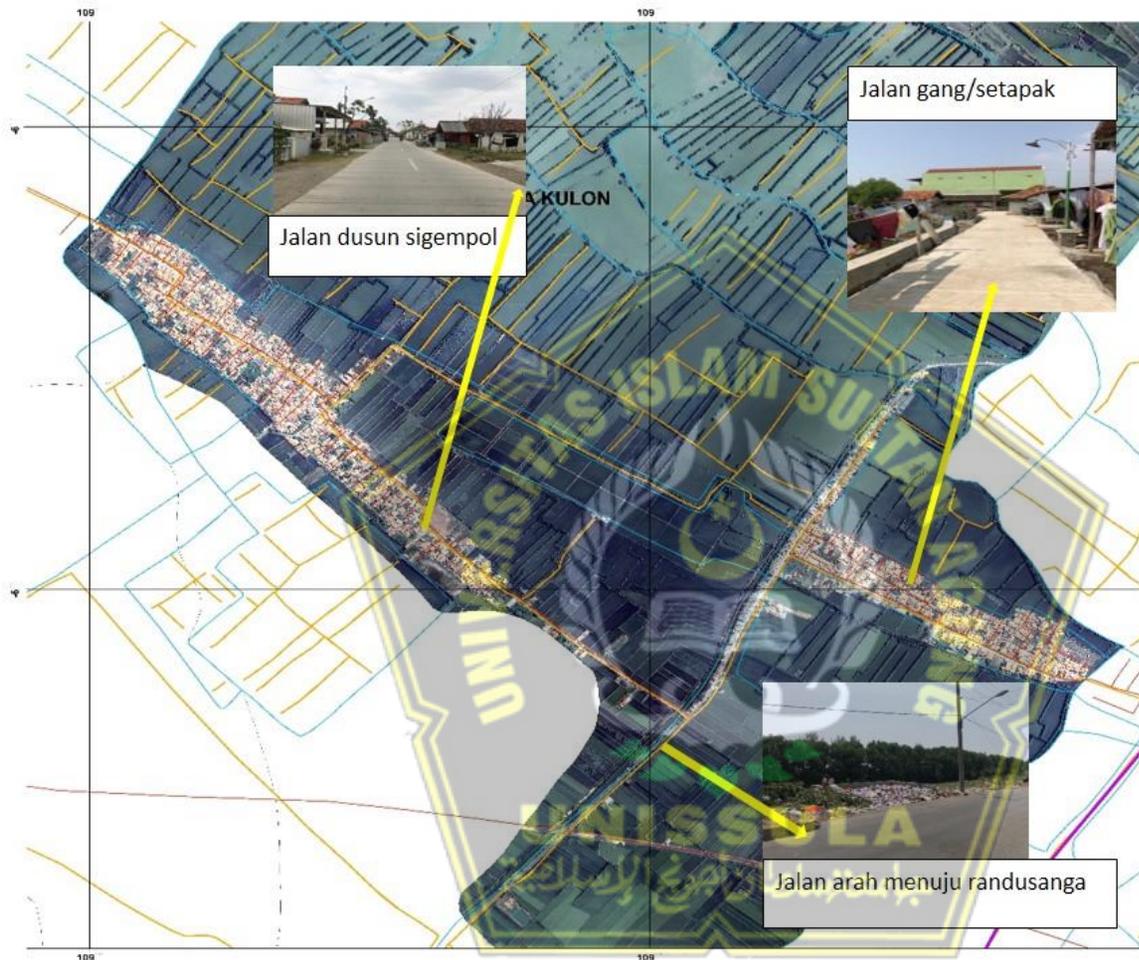
Jaringan jalan merupakan akses utama dalam sebuah kawasan perkotaan untuk menghubungkan antara satu daerah dengan daerah lain, menjadi salah satu aspek penunjang ekonomi perkotaan. Di Desa Randusanga ini sudah terdapat perbaikan jalan yang dilaksanakan oleh pihak KOTAKU di tahun 2021, namun di beberapa titik lokasi, jalan yang sudah diperbaiki banyak yang mulai rusak mulai berlubang kembali, dan ada juga yang belum dibenahi sama sekali karna tidak masuk kedalam wilayah yang tercantum dalam SK bupati pada perbaikan jalan. Rusaknya jalan yang membuat berlubang cukup cepat Di Desa randusanga ini menurut warga terjadi karena sering terjadinya banjir rob di daerah ini. Berikut beberapa kondisi jalan di permukiman Desa Randusanga Kulon.



**Gambar III. 1 Jalan Lingkungan**

*Sumber : survey primer, 2023*





  
**PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**TUGAS AKHIR**

**PETA JARINGAN JALAN**  
**DESA RANDUSANGA KULON**

**LEGENDA**

**Batas Administrasi**

- ..... Batas Kabupaten
- ..... Batas Kecamatan

**Perairan**

- ~ Sungai
- Garis Pantai
- Samudera Hindia

**Jaringan Jalan**

- Jalan Lokal Primer
- Jalan Likungan
- Jalan Desa

**Skala 1 : 50.000**

0 0,125 0,25 0,5 0,75 1 Kilometers

**INSET PETA**




**Sumber:**  
Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1: 50.000  
RTRW Kabupaten Brebes Tahun 2011-2031  
BAPPEDA, 2022

**Peta III. 6 Kondisi Jalana**

*Sumber : Analisis Penulis, 2023*

## b. Drainase

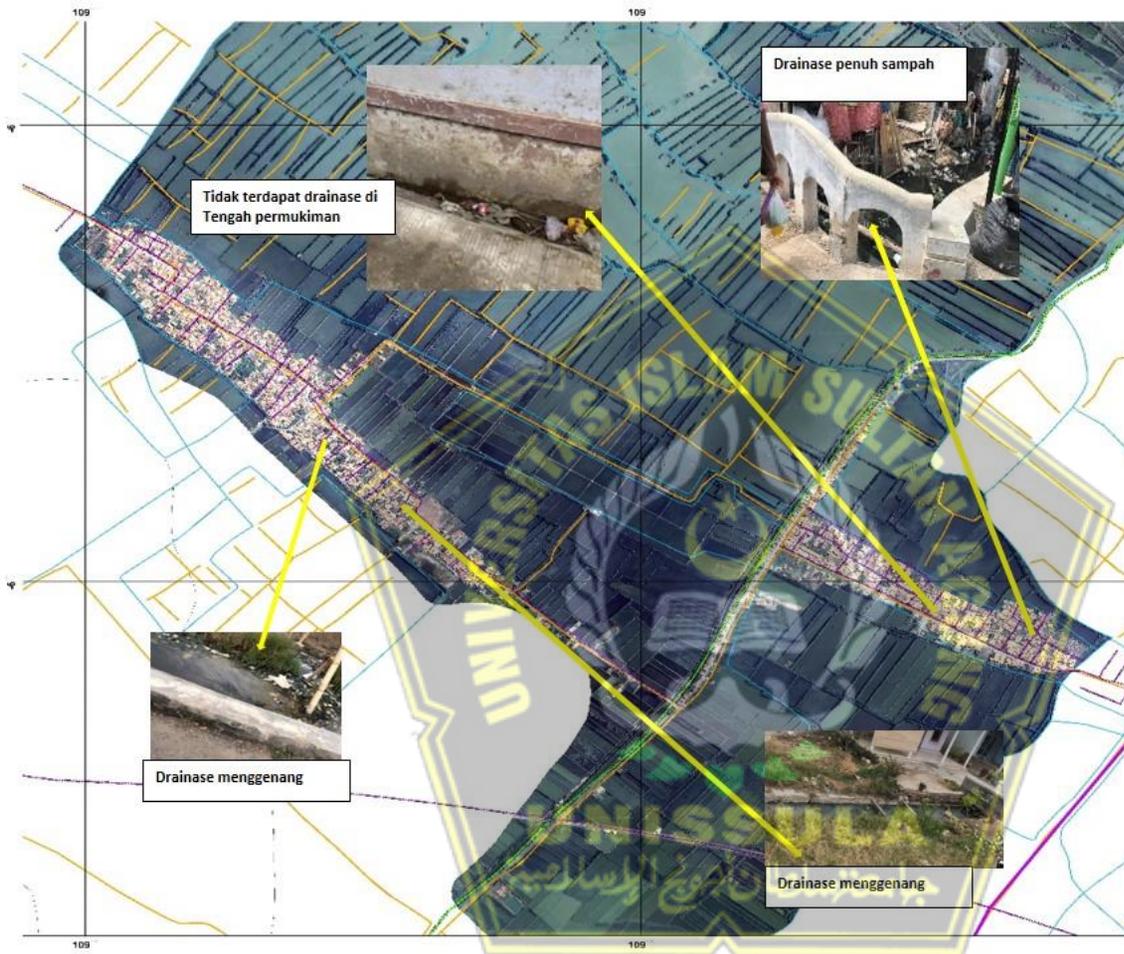
Kondisi drainase di Desa Randusanga ini ada beberapa lokasi yang drainasenya sudah diperbaiki, namun kembali tidak berfungsi. Ada juga yang memang tidak terdapat jalan aliran air (tidak adanya saluran drainase) sama sekali sehingga air menjadi menggenang di satu titik, dan masih banyak saluran drainase di Desa Randusanga ini yang tersumbat alirannya oleh sampah, dikarenakan masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya, sehingga sampah banyak dibuang di saluran drainase yang akhirnya justru menyumbat saluran tersebut. Berikut merupakan beberapa dokumentasi tentang keadaan drainase yang ada di desa randusanga kulon .



**Gambar III. 2 Drainase**

*Sumber : survey primer, 2023*





  
**PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**TUGAS AKHIR**

**PETA JARINGAN DRAINASE**  
**DESA RANDUSANGA KULON**

**LEGENDA**

**Batas Administrasi**

- ..... Batas Kabupaten
- ..... Batas Kecamatan

**Perairan**

- Sungai
- Garis Pantai
- Samudera Hindia

**Jaringan Jalan**

- Jalan Lokal Primer
- Jalan Likungan
- Jalan Desa

**Keterangan**

- Sistem Drainase Primer
- Sistem Drainase Sekunder

**Skala 1 : 50.000**

0 0,125 0,25 0,5 0,75 1 Kilometers

**INSET PETA**



LAUT JAWA



**Sumber:**  
Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1: 50.000  
RTRW Kabupaten Brebes Tahun 2011-2031  
BAPPEDA, 2022

**Peta III. 7 Jaringan Drainase**

*Sumber : Analisis Penulis, 2023*

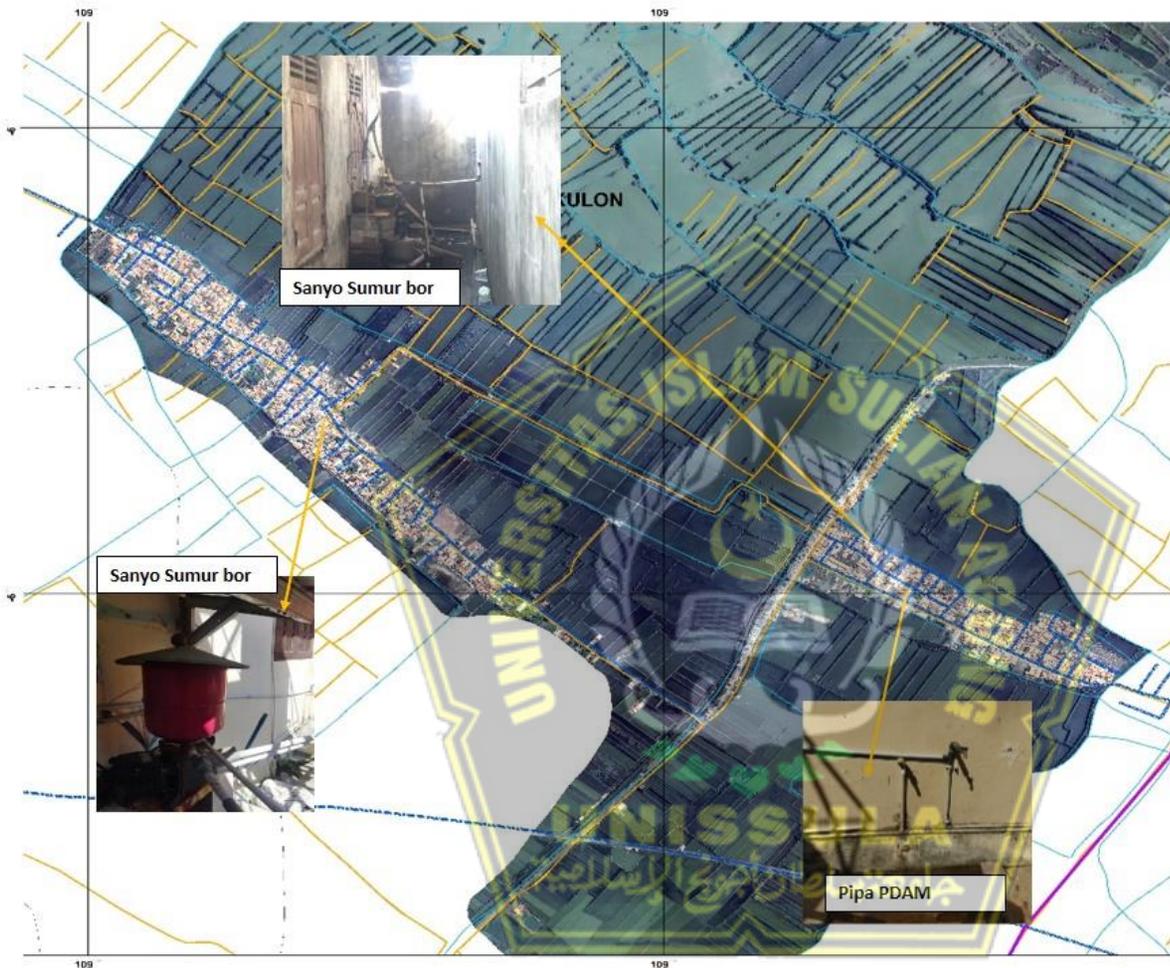
### c. Air Bersih

Makhluk hidup memerlukan air bersih untuk memenuhi kebutuhannya, seperti mandi, mencuci piring, mencuci baju, air minum dan kebutuhan lainnya. Pada kawasan permukiman kumuh di Desa Randusanga Kulon ini untuk penyediaan air bersihnya terdapat 2 sumber, menurut data profil desa dan survey pprimer, warga Desa Randusanga kulon menggunakan sumur pompa dan PDAM . namun kadang kala di beberapa waktu yang menggunakan sumur Bor agak terasa sedikit asin karena dekat dengan pantai rawan terjadi intrusi air laut.



**Gambar III. 3 Sumur pompa & pipa PDAM**

*Sumber : survey Primer, 2023*



  
**PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**TUGAS AKHIR**

**PETA JARINGAN AIR BERSIH**  
**DESA RANDUSANGA KULON**

**LEGENDA**

**Batas Administrasi**

- ..... Batas Kabupaten
- ..... Batas Kecamatan

**Perairan**

- Sungai
- Garis Pantai
- Samudera Hindia

**Jaringan Jalan**

- Jalan Lokal Primer
- Jalan Lingkungan
- Jalan Desa

**Keterangan**

- Jaringan Air Bersih

**Skala 1 : 50.000**

0 0,125 0,25 0,5 0,75 1 Kilometers

**INSET PETA**

LAUT JAWA

Sumber:  
Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1: 50.000  
RTRW Kabupaten Brebes Tahun 2011-2031  
BAPPEDA, 2022

**Peta III. 8 Jaringan Ar Bersih**

*Sumber ; Analisis Penulis, 2023*

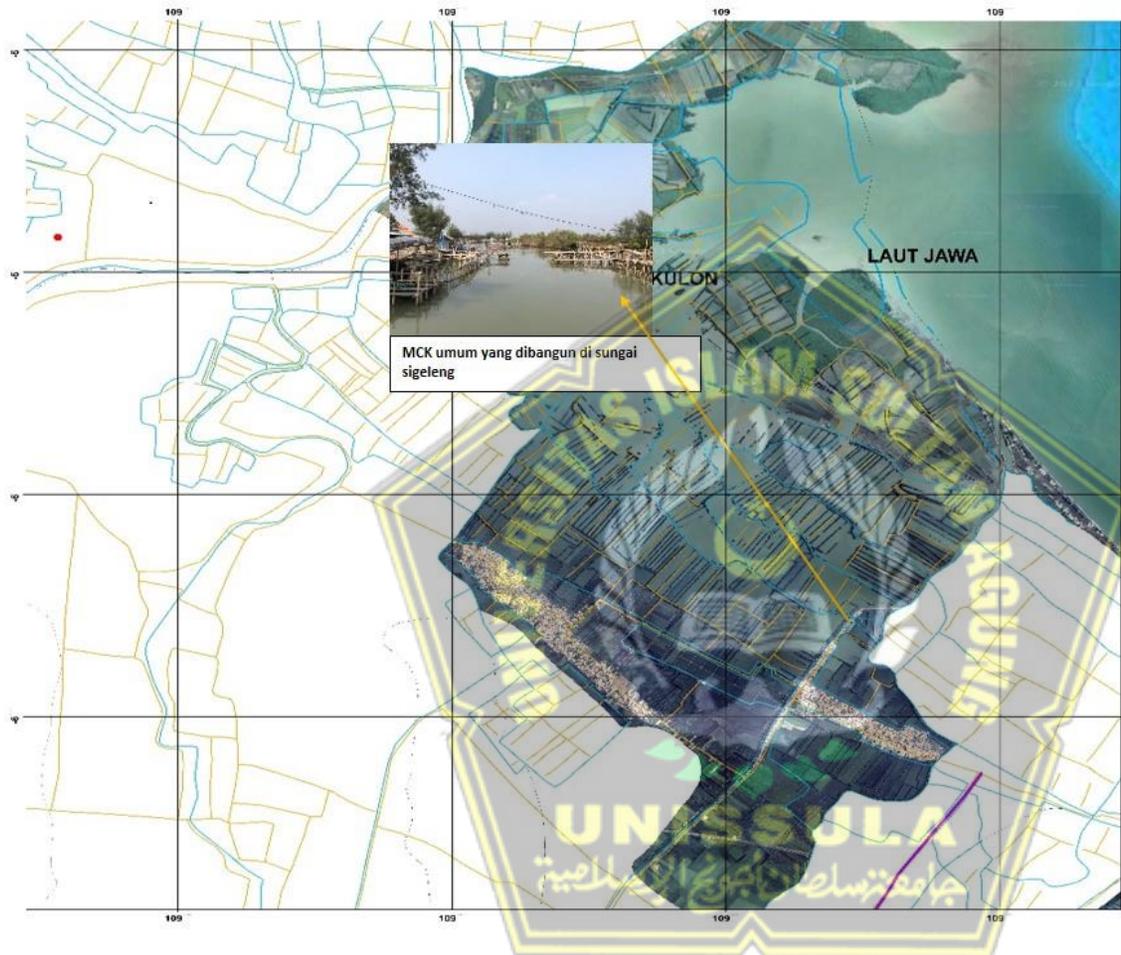
#### **d. Sanitasi**

Wilayah desa Randusanga Kulon masih terdapat banyak warga yang belum mempunyai jamban pribadi, bahkan meskipun sudah mempunyai jamban pribadi, ada yang tidak punya septictank, di desa Randusanga ini tidak ada saluran IPAL, sehingga alirannya langsung ke saluran drainase yang alirannya langsung menuju ke Sungai Sigeleng atau dialirkan langsung ke Sungai Sigeleng. Untuk keperluan buang air besar bagi masyarakat desa yang belum mempunyai jamban pribadi biasanya harus pergi ke MCK yang dibuat langsung di tepi sungai. Pada wilayah desa Randusanga ini memang terdapat MCK umum, namun lokasinya berada jauh dari permukiman masyarakat, dan lokasi MCK umum tersebut terletak pada kawasan wisata pantai randusanga indah. Untuk MCK umum di desa Randusanga Kulon ini menurut masyarakat belum ada.



**Gambar III. 4 Pembuangan langsung Ke drainase**

*Hasil : survey primer, 2023*





**PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**TUGAS AKHIR**

**PETA SANITASI  
DESA RANDUSANGA KULON**

---

**LEGENDA**

|                           |                                       |
|---------------------------|---------------------------------------|
| <b>Batas Administrasi</b> | <b>Keterangan</b>                     |
| ..... Batas Kabupaten     | ● Sistem Pembuangan Air Limbah (IPAL) |
| ..... Batas Kecamatan     |                                       |
| <b>Perairan</b>           |                                       |
| — Sungai                  |                                       |
| — Garis Pantai            |                                       |
| — Samudera Hindia         |                                       |
| <b>Jaringan Jalan</b>     |                                       |
| — Jalan Lokal Primer      |                                       |
| — Jalan Likungan          |                                       |
| — Jalan Desa              |                                       |

---

**Skala 1 : 50.000**

0 0.25 0.5 1 1.5 2 Kilometers

---

**INSET PETA**




---

**Sumber:**  
Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1: 50.000  
RTRW Kabupaten Brebes Tahun 2011-2031

**Peta III. 9 Persampahan**

*Sumber ; Analisis Penulis, 2023*

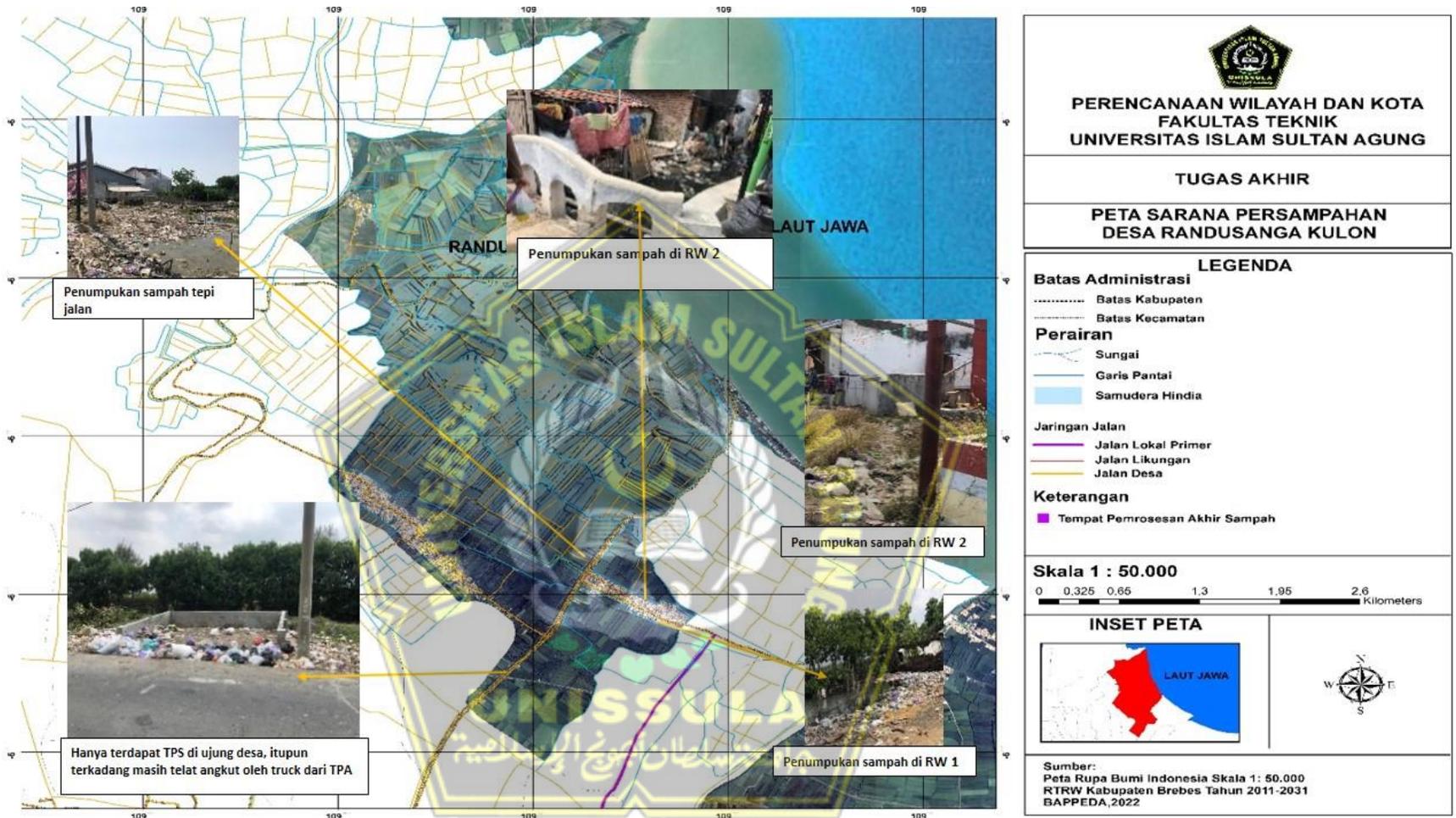
#### e. Sampah

Pengelolaan sampah di Desa Randusanga sendiri terdapat pengangkutan sampah sebanyak seminggu dua kali oleh petugas, namun kerap kali jadwal tersebut tidak teratur, bahkan menurut warga sekitarr pernah satu minggu tidak ada angkutan sampah, jadi sampah yang ada di permukiman warga menumpuk. Ada beberapa warga yang sudah memiliki tempat sampah pribadi di depan rumah mereka tapi ada juga yang tidak memiliki. Sistem angkutan smapah tersebut warga membayar seikhlasnya langsung kepada petugas, namun rata-rata membayar sekitar 10-20 ribu rupiah per-bulanya. Di beberapa titik masih terdapat timbunan sampah warga setempat dikarenakan kurangnya tempat sampah sementara yang ada di desa randusanga kulon. Meskipun di desa Randusanga Kulon ini sudah memiliki sistem pengangkutan sampah sendiri dan sudah ada warga yang memiliki tempat sampah di depan rumah masing-masing, ternyata masih terdapat tumpukan sampah yang dijumpai bahkan banyak yang menyumbat saluran drainase menuju ke sungai, yang bisa berakibat alirana air jadi tersumbat yang mengakibatkan banjir. Sampah biasanya akan ditempatkan di tempat pembuangan sampah sementara yang terletak di ujung desa di tepi jalan, itupun sangat tidak teratur dan karena letaknya pas dengan jalan utama maka mengganggu para pengguna jalan. Sampah dari TPS ini nantinya akan diangkut oleh truck-truck sampah dari pemkab menuju TPA.



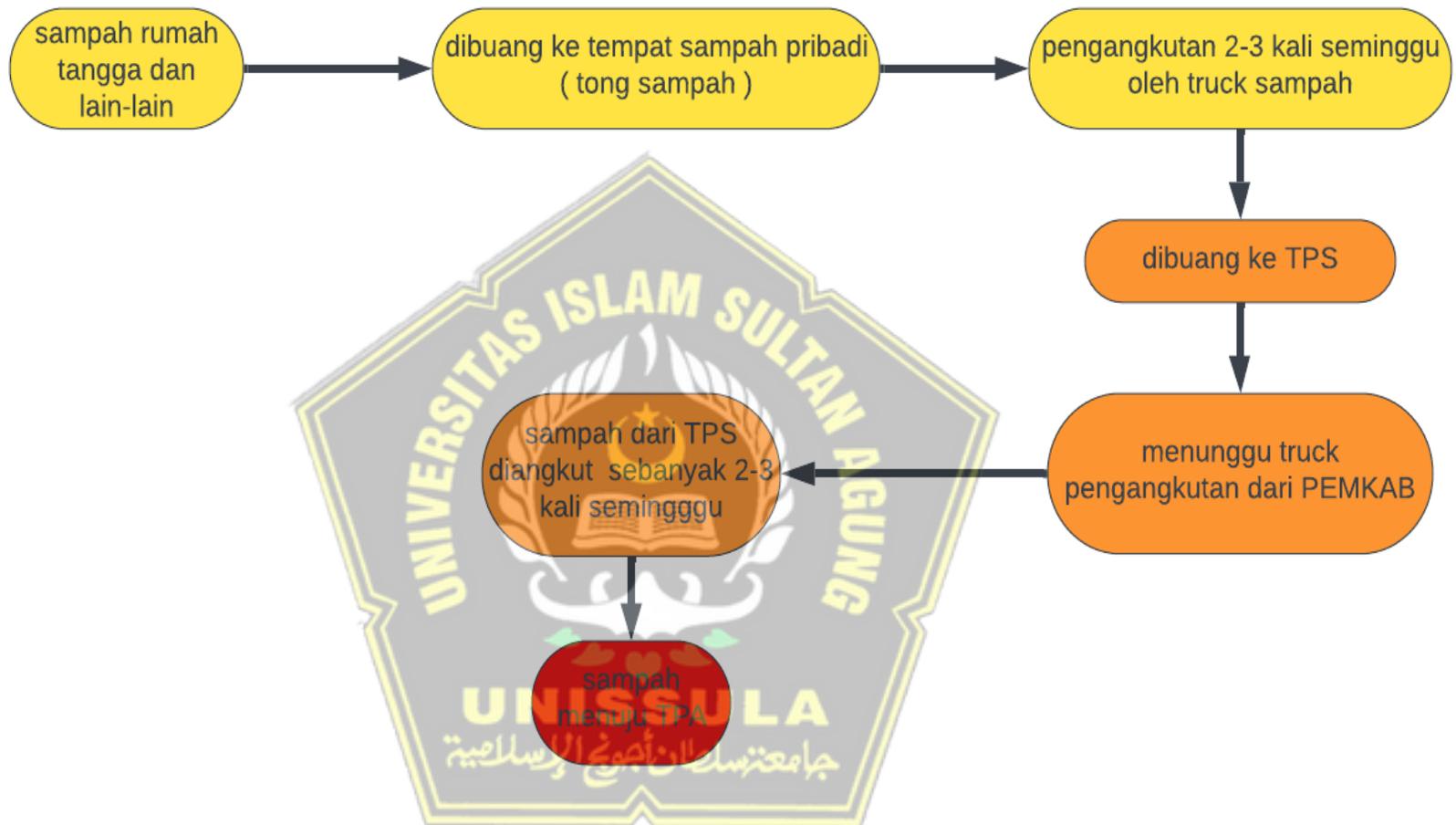
**Gambar III. 5 Penumpukan Sampah**

*Sumber : survey primer, 2023*



**Peta III. 10 Persampahan**

*Sumber : Analisis Penulis, 2023*



**Gambar III. 6 Diagram Proses pembuangan sampah**

*Hasil : hasil analisis penulis, 2023*

## 2. Fasilitas Permukiman Kumuh

### a. Sarana Pendidikan

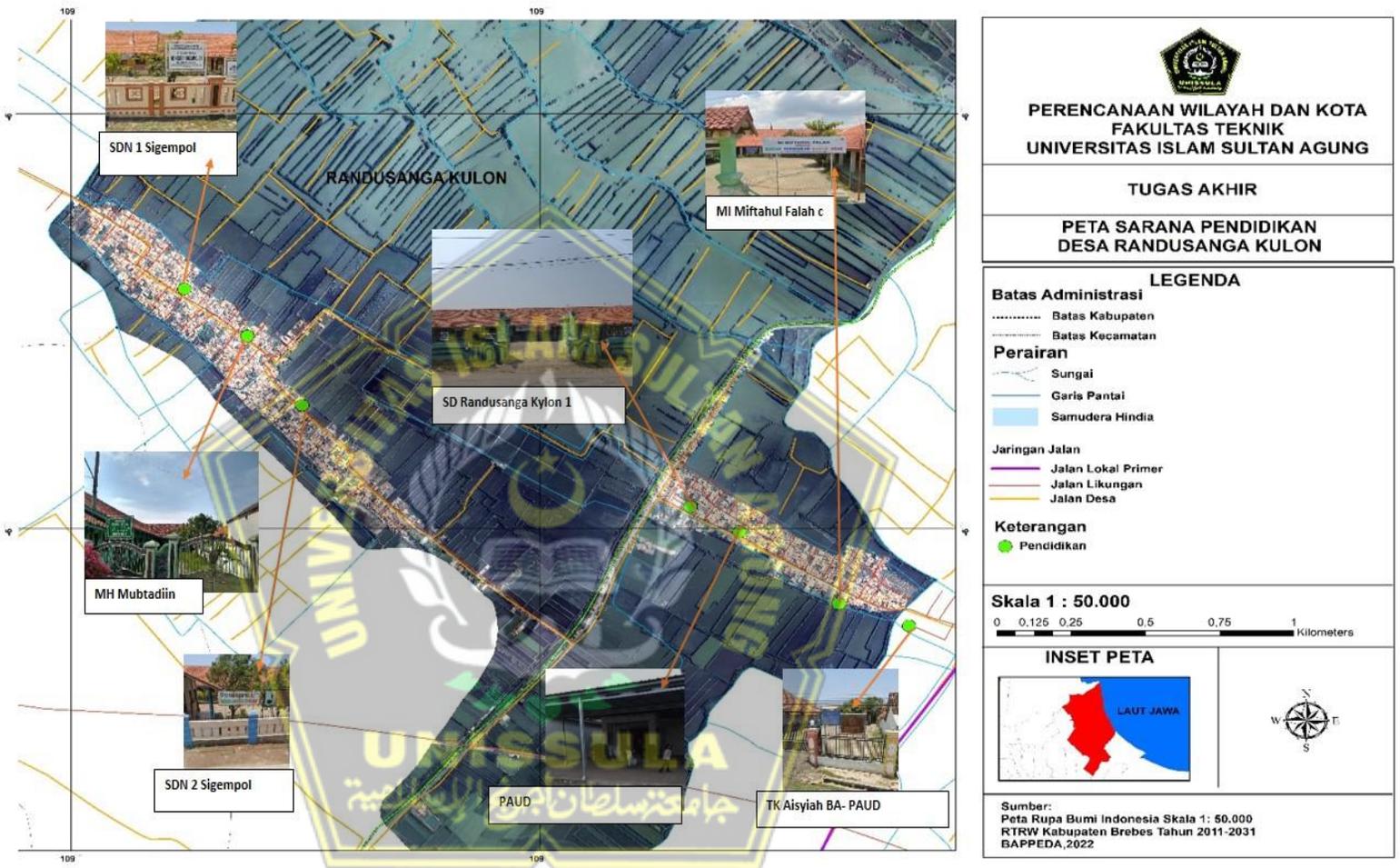
Sarana pendidikan terbagi menjadi sarana pendidikan formal dan non-formal. Sarana pendidikan formal terdiri dari sekolah umum, sekolah keagamaan juga dilengkapi sarana pendidikan non-formal berupa pondok pesantren dan pendidikan ketrampilan lainnya. Jumlah fasilitas yang terdapat di Desa Randusanga di tahun 2022 adalah sebagai berikut:

**Tabel III. 5 Sarana Pendidikan**

| No. | Nama Bangunan       | Jumlah<br>(unit) |
|-----|---------------------|------------------|
| 1.  | Sekolah Dasar       | 4                |
| 2.  | Taman Kanak-Kanak   | 1                |
| 3.  | PAUD                | 2                |
| 4.  | Madrasah ibtidaiyah | 2                |

*Sumber : Profil & potensi Desa Randusanga Kulon 2022*

Untuk taman kanak-kanak dan PAUD karena letaknya sama di satu tempat maka penggambaran di peta hanya satu lokasi titik saja.



**Peta III. 11 Sarana Pendidikan**

*Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2023*

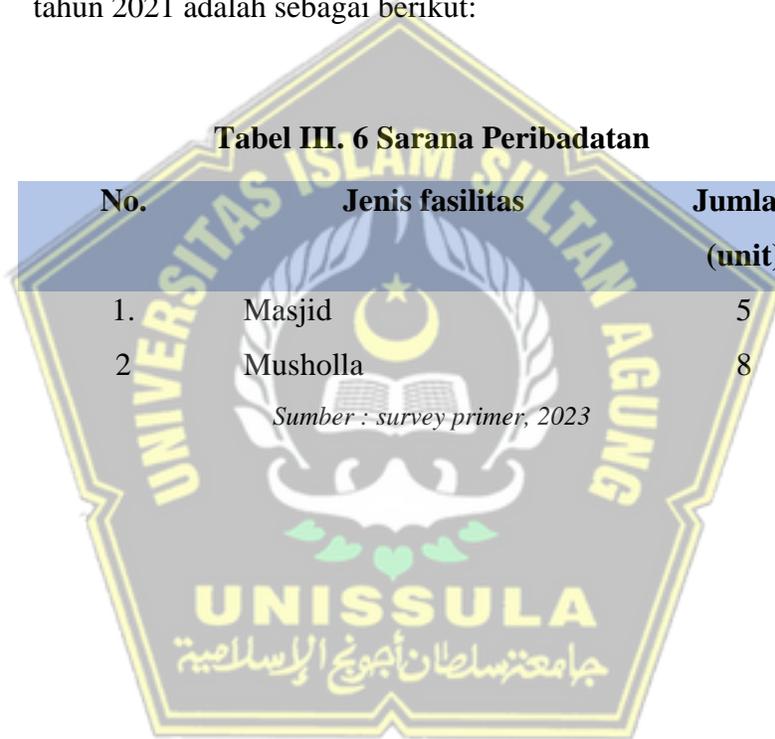
**b. Sarana Peribadatan**

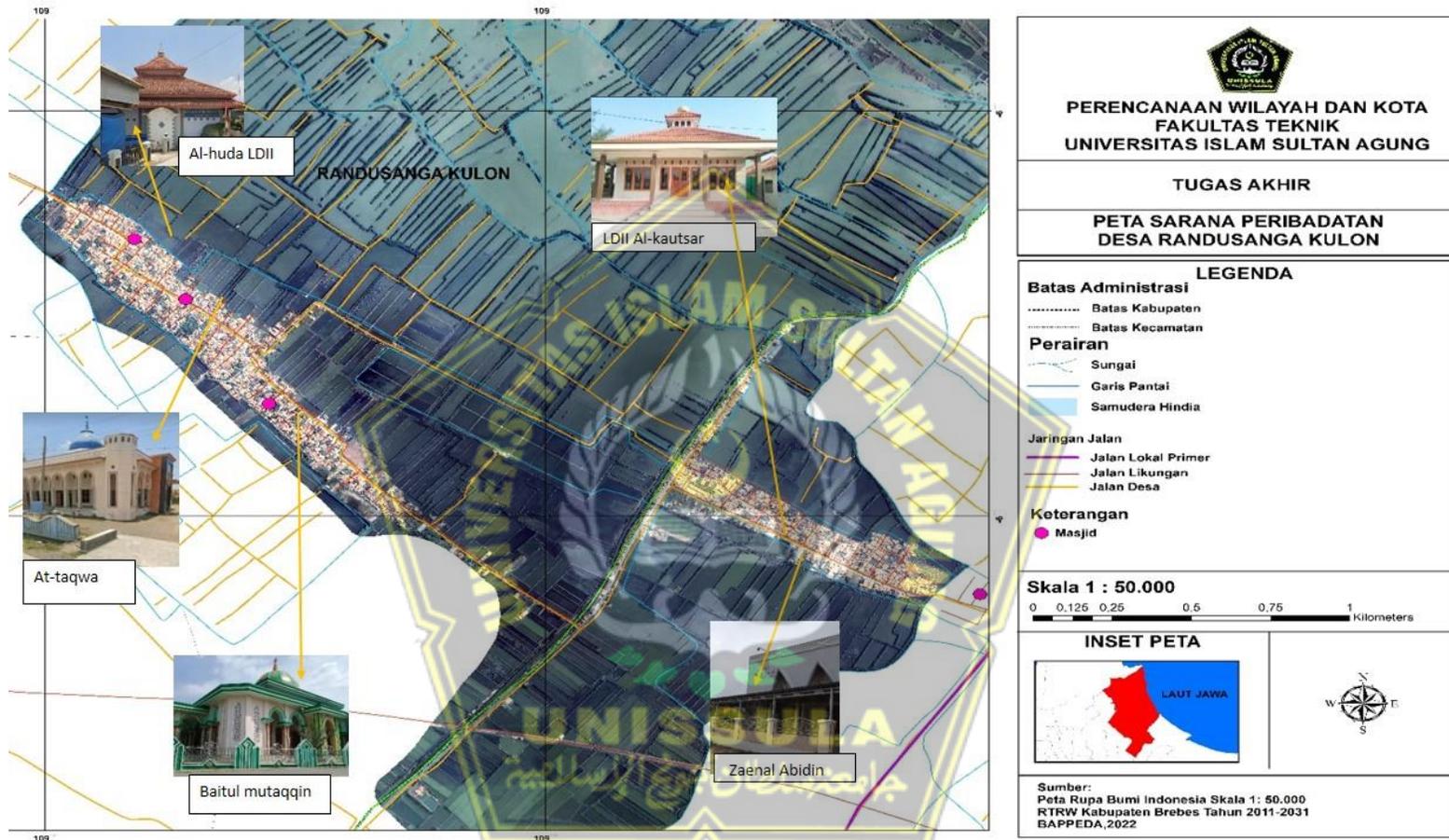
sarana peribadatan menjadi salah satu factor penting juga yang ada di dalam permukiman, digunakan untuk menunjang fasilitas bagi umah beragama. mayoritas warga di Desa Randusanga Kulon ini kebanyakan warganya merupakan seorang muslim, sehingga sarana peribadatan yang ditemui disini rata-rata adalah sarana peribadatan orang muslim. Yaitu musholla dan masjid, Berikut merupakan jumlah sarana peribadatan di tahun 2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel III. 6 Sarana Peribadatan**

| No. | Jenis fasilitas | Jumlah<br>(unit) |
|-----|-----------------|------------------|
| 1.  | Masjid          | 5                |
| 2   | Musholla        | 8                |

*Sumber : survey primer, 2023*





**Peta III. 12 Sarana Peribadatan**

*Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2023*

### c. Sarana Kesehatan

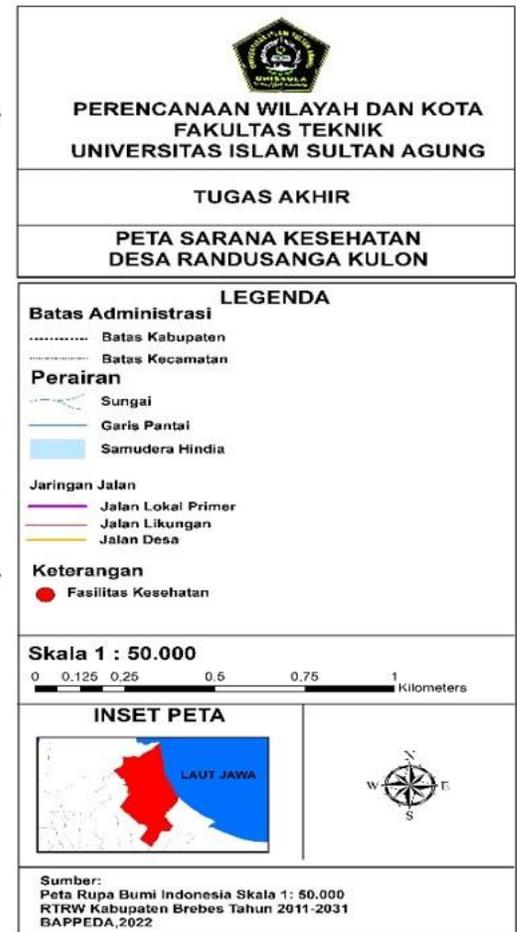
sarana kesehatan merupakan sebuah tempat yang dibutuhkan oleh warga desa untuk menunjang kebutuhan jasmani. Sarana kesehatan merupakan fasilitas yang sangat penting di desa sebagai pelayanan umum, di desa Randusanga Kulon ini pada tahun 2022 memiliki fasilitas kesehatan berupa:

**Tabel III. 7 Sarana Kesehatan**

| No. | Jenis fasilitas    | Jumlah (unit)               |
|-----|--------------------|-----------------------------|
| 1.  | Puskesmas pembantu | 1                           |
| 2.  | Posyandu           | 8 (bergilir di rumah warga) |

*Sumber: profil & potensi Desa Randusanga Kulon 2022*





**Peta III. 13 Sarana Kesehatan**

*Sumbe : Analisis Penulis, 2023*

### 3. Sosial dan Budaya

Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan lain kemampuan-kemampuan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan yang ada di desa randusanga kulon menurut beberapa hasil wawancara adalah sedekah laut, sedekah laut ini baru diadakan Kembali di tahun 2022 setelah berhenti dikarenakan covid. Kemudian ada seni pertunjukan tari umbul juga.



**Gambar III. 7 Budaya Desa Randusanga Kulon**

*Sumber : Dokumentasi dinas kebudayaan & pariwisata Brebes*

## **BAB IV**

### **EVALUASI IMPLEMENTASI PENANGANAN PERMUKIMAN KUMUH DI WILAYAH PESISIR DESA RANDUSANGA KULON**

#### **4.1 Analisis Hasil**

Analisis hasil ialah hasil rekap data yang didapatkan dari pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung dengan kriteria narasumber/ orang yang diwawancarai secara terstruktur. Dimana wawancara tersebut dilakukan dengan membuat berbagai pertanyaan yang sesuai dengan topic penelitian yang akan dibahas guna menggali dan mendapatkan informasi yang valid yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini. Sementara itu alat-alat yang digunakan pada proses wawancara ialah camera HP, alat perekam, alat tulis dan perlengkapan pendukung lainnya. Kriteria narasumber yang akan diwawancarai adalah perangkat kelurahan (Kepala Desa / sekertars desa ), warga setempat, kepala rukun warga, dan dinas Kotaku serta narasumber terkait lainnya yang memiliki kaitan erat serta ahli di bidangnya. Sehingga data dari wawancara yang dilakukan cukup relevan.

#### **4.2 Analisis Mengenai Evaluasi Input**

##### **a. Analisis Kelembagaan**

Evaluasi program sendiri ialah pemantauan langsung bagaimana jalanya program atau suatu kebijakan berlangsung sampai selesai. Salah satu hal yang dianalisis pada penelitian ini adalah di sistem kelembagaanya, kelembagaan merupakan Organisasi atau pertubuhan merupakan sekumpulan dua orang atau lebih yang berkumpul dalam wadah yang sama dan memiliki satu tujuan. Contoh kelembagaan desa yang ada di desa Randusanga Kulon adalah BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat). Program KOTAKU yang dilaksanakan di Desa Randusanga Kulon ini juga salah satu yang ikut dalam program tersebut adalah dari kelembagaan desa tersebut. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait dengan sistem kelembagaan yang ada di Desa Randusanga Kulon ini, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana

kelembagaan di Desa Randusanga ini, apakah berjalan dengan baik atau justru sebaliknya. Sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan, penulis mendapatkan informasi sebagai berikut bahwa kelembagaan di desa randusanga kulon ini

Hasil wawancara mengenai keadaan kelembagaan Desa Randusanga kurang berjalan maksimal, hal ini dinyatakan oleh saudara AS selaku pihak desa sebagai berikut ,

*“yaaa mba untuk kelembagaan disini, ada yah kayak karang taruna, posyandu, LPM, Majelis taklim. tapi biasanya kalo disini ya disebutnya kayak perwakilan saja lah berapa orang gitu ya mba per RT biasanya dikirimkan begitu untuk kegiatan-kegiatan begitu mbak, kalau menurut saya sendiri untuk jalanya lembaga itu kalau dikatakan berjalan ya berjalan namun agak kurang maksimal ya mba, soalnya namanya masyarakat ya mba, yang ikut lembaga-lembaga pemberdaya masyarakat kan disini tidak dibayar ya mba, kalau ada ya paling ngga seberapa. trus ya kalau ada rapat bahasan desa atau apapun itu ya dilakukan di ruangan tengah ini ba, belum ada tempat untuk naungan kepeentingan lembaga desa, ya karna sia-sia ya mba, lembaganya belum maksimal nanti alau dibuatkan gedung buat apa gedungnya, malah biasanya ya bahasan sama warga warga lembaga juga enakya di warung sambil ngopi, warung disitu sih yang sampingnya sumangi menuju ke panntai ..” (AS/250723)*

Hal senada juga disampaikan oleh IN selaku pihak KOTAKU, bahwa cara kerja lembaga disana kurang maksimal

*“ohhh...untuk kelembagaan disana sebetulnya ada mbak itu lupa saya namanya kalau tidak salah LPM, apa BKM, iya itu BKM (Badann Keswadayaan Masyarakat), ada karang taruna, kalo menurut saya itu sebagai pendamping program yang dijalankan oleh KOTAKU, BKM disana itu kurang yaa dalam partisipasinya untuk kegiatan penanganan permukiannya, tapi iyaa kalo untuk partiisipasi ketika ada kumpul-kumpul begitu yah, mereka itu tiba-tiba banyak sekali yang ikut mba. Cuman untuk kerja nyatanya saya lihat kurang berjalan saja yah.” (IN/250723)*

Selanjutnya juga bahwa ternyata masyarakat tidak teralu paham betul tentang kelembagaan di desa mereka, seperti halnya yang disampaikan oleh W, yang

merupakan masyarakat desa juga mengatakan bahwa masyarakat disana juga kurang dalam kerja samanya,

*“lembaga pimen mba maksude?”*

*Ohh iya ana kayane mba nyong yaa kadang melu, yong arane desane dewek ya melu oh go apik-apik go desane dewek, ... angger jare nyong ya pimen yah mba , laka duite sihh ari ara ya sepiraha kayong ari nyong ta tenagane karo pikirane eman-eman yah.. (W/250723)*

Berdasarkan hasil dari ketiga narasumber yang terkait dalam penelitian evaluasi penanganan permukiman kumuh oleh KOTAKU, bisa dilihat bahwa pada sistem kelembagaan yang ada di Desa Randusanga yang disampaikan oleh pendamping KOTAKU, kemudian oleh pihak pemerintah dan oleh warga setempat. Dapat dirangkum bahwasanya sistem kelembagaan di Desa Randusanga Kulon belum berjalan dengan baik. Untuk keanggotaanya bahkan berubah-ubah . Sistem kelembagaan disana juga tidak dilakukan pemilihan, melainkan perwakilan saja secara berkala bagi siapa saja yang mau jika ada kegiatan-kegiatan social yang dilakukan di Desa Randusanga. menurut informasi yang didapat lembaga desa yang ada di di Desa Randusanga Kulon juga tidak memiliki basecamp sendiri, melainkan masih berkumpul di ruangan balaidesa atau bahkan di rumah warga atau bisa di warung-warung pinggiran sungai. Permasalahan yang terjadi pada sistem kelembagaan mengapa tidak maksimal adalah karena tidak adanya pemilihan secara terstruktur untuk anggota Lembaga, karena anggotanya hanya perwakilan RT saja yang dipilih secara acak atau yang mau saja. sehingga tidak ada yang menanggung jawabi kegiatan di lingkungan desa . Kemudian juga karena tidak adanya tempat musyawarah sendiri untuk Lembaga ini, musyawarah masih di lakukan di rumah warga biasanya sembari ngopi santai.

Sistem kelembagaan menurut pedoman KOTAKU juga menyakaan bahwa kelembagaan harus dipilih dan memiliki anggota tetap, sehingga kelembagaan desa randusanga bisa dikatakan tidak berjalan dengan baik karena tidak dilakukan sistem pemilihan dan juga tidak adanya keanggotaan yang tetap.

## b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia atau SDM ini adalah meliputi daya pikir serta daya fisik yang ada pada setiap individu atau manusia. Jadi SDM ini adalah merupakan suatu kemampuan yang ada pada pada setiap manusia yang akan ditentukan oleh daya pemikiran serta daya fisiknya. Sebagai makhluk berbudaya, manusia bertanggung jawab terhadap Tuhannya. dalam arti menjaga kelangsungan hidup di lingkungan. Sumber daya manusia yang memiliki kesadaran penuh akan menjaga lingkungan sekitar tentunya juga berpengaruh dalam keadaan lingkungan di sekitarnya. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa pihak dan mendapatkan informasi bahwa sumber daya manusia di desa randusanga masih minim kesadaran untuk mmenjaga lingkungannya, hal ini disampaikan oleh IN selaku pihak KOTAKU sebagai berikut,

*“sumber daya manusianya yaaa kalo secara keseluruhan kalo ada program yang dilaksanakan ya baik responya Cuma kallo untuk pasrtisipasinya kurang, ya karna kadang mereka juga sibuk juga sih ya punya pekerjaan masing-masing setiap harinya, jadi gabisa bantu-bantu program yang dilaksanakan, sama yaaa itu sih masyarakat belum punya keahlian yang sama , kaya contohnya program perbaikan jalan, kan masyaraat gabisa ya rata-rata ikut serta, trus kalo untuk kualitas sumber daya manusianya tentang sampah ya ada yang taat ada yang masa bodoh, taatnya ya kalo baru-baru tok ya biasanya kalo lama ya ilang lagi, itu mba lihat oh disana udah ada bak bak sampah tapi masih banyak juga kan sapah yang menumpuk dijalan raya, sampah yang mengggenang, susah mbaa masa iya kita ni mau ngandani setiap hari yaa ...”*  
(IN/250723)

Hal senada juga disampaikan oleh I yang menyatakan bahwa dalam berpartisipasi, masyarakat masih sedikit yang berpartisipasi.

*“untuk masyarakat disini ya berarticipai sebisanya saja mba, tapi ya kaya tadi, masyarkaat kalo tidak ada bayarannya ya radarada angel yahh... jadi ya kalo sempat saja, terus kalo untuk sampah atau buang sampah gitu sih menurut saya belum sadar ya, sadarnya nanti mbaa... kalau sudah rob, baru ituuu dibersih, disini sebenarnya sudah ada program desa juga gotong royong tiap sabtu sore, tapi yang ikut sedikit...”* (I/270723)

Juga disampaikan oleh J yang merupakan masyarakat desa randusanga sendiri yang mengatakan bahwa alasan masyarakat masih kurang dalam berpartisipasi untuk menjaga lingkungan adalah karena waktu gotong royong yang bertabrakan dengan jam pulang kerja sehingga banyak warga yang merasa kecapean.

*“sih kaya nyong? apa masyarakat keprimen mba? ari nyong ta ya sokat melu-melu ari lagi ana program sih ya kaya sing wingi wingi gawe bak-bak sampah karo ngeceti rajeg ning sigempol kana, lumayan sih akeh tapi dong-dongan. Ari gotong royong tah nyong sregep melu mba, warga juga kadang akeh sing sregep melu, tapi ari kadang sepi soale sore-sore sih ya pada nembe balik sing sawah nean karo tambak gadine kesel... ana kaeh biasane saben sore pan malam mingguan, nyong be ari lagi kesel ya ora melu disiit...”*

(J/270723)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap narasumber yang berkaitan, menurut pihak dinas terkait untuk kualitas sumber daya manusia yang ada di Desa Randusanga Kulon masih kurang baik, dikuatkan juga dengan argument yang disampaikan oleh pihak pemerintah dan dipertegas oleh statement warganya sendiri. Dikarenakan menurut informasi yang saya dapatkan, warga setempat masih setengah-setengah dalam berpartisipasi untuk program yang ada di Desa mereka, bahkan untuk gotong – royong yang diadakan di Desa Randusanga Kulon pun mereka kadang enggan untuk melakukan karena capek sore sepulang kerja. Hal yang menjadi faktornya adalah karna masih banyak warga masih belum sadar akan lingkungannya. Faktor selanjutnya adalah mereka merasa kecapean pulang kerja jadi lebih baik beristirahat dirumah saja. Sehingga waktunya kadang tidak tepat dan juga belum adanya kesadaran diri yang tertanam dalam diri mereka untuk menjaga lingkungannya.

### **c. regulasi yang digunakan**

Regulasi sendiri merupakan sebuah aturan yang dibuat otoritas untuk mengawasi segala hal agar berjalan tertib dan lancar. Di desa Randusanga Kulon dalam menjalankan jalanya program KOTAKU regulasi yang digunakan menurut IN selaku pihak KOTAKU adalah menggunakan Permen PUPR No.14

tahun 2018, kemudian menggunakan SK bupati juga menggunakan RP2KPKP,

*“ untuk aturan yang kita landasannya kan dari Permen PUPR No.14 tahun 2018 itu ya mba tentang pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap permukiman kumuh, yang tentang kumuh, trus juga ada dari SK Bupati juga yang menyebutkan tentang kawasan permukiman kumuh tersbut, kemudian nanti juga yang sesuai dengan dokumen rencana aksi penanganan dan pencegahan permukiman kumuh perkotaan yang disusun oleh Pokjanis Kabupaten/Kota itu namanya RP2KPKP (Rencana pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh perkotaan)... ” (IN/250723)*

Hal senada juga disampaikan oleh I selaku pihak desa yang mengatakan bahwa dalam berjalanya program terdapat regulasi yang berlaku,

*“ untuk aturannya itu pas ada bahasan sama orang perwaskim ada KOTAKU juga kalau tidak salah pakai apayah namanya saya lupaa , ada pokoknya mba tapi saya gatau namanya ..(I/270723)*

Namun warga setempat masih belum mengetahui regulasi itu apa dan apa regulasi yang digunakan dalam pelaksanaan program, seperti yang disampaikan oleh D selaku warga desa,

*“ apa kue mba?*

*Aturann undang-undang dasar nean ya mba apa primen duh nyong ta ora ngerti yen aturan- aturan arane wong desa ya mbaa nurut pegen apa jare wong sing ngerti bae ,, “(D/260723)*

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan, regulasi yang digunakan oleh TIM pendamping KOTAKU adalah menurut Permen PUPR No.14 tahun tentang pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap permukiman kumuh dan juga ketentuan SK Bupati No No 050/3683 Tahun 2022 sedangkan di pemerintah desa sendiri pihaknya menyebutkan bahwa tidak teralu paham tentang regulasi yang digunakan, pihak desa hanya mengetahui bahwa dalam meakukan program yang dialankan oleh KOTAKU ini ada dasar hukumnya, sedangkan untuk warga sendiri tidak mengetahui tentang aturan yang dipakai,

mereka hanya menerima saja. Hal ini disimpulkan bahwa untuk regulasi, pihak bawah baik pemerintah desa maupun warga masih belum begitu paham, yang paham hanya pihak-pihak dinas yang berkaitan saja.

#### 4.3 Evaluasi Proses

Merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada narasumber mengenai proses proses yang dilakukan disana.

##### a. Jalanya Prosedur Program

Manfaat adanya prosedur dalam jalannya program adalah untuk Memberi informasi, membuat atau melakukan dengan metode dan langkah- langkahnya sesuatu secara urut dan lebih detail. Dalam analisis kali ini ingin mengetahui apakah terdapat sosialisasi terlebih dahulu saat pelaksanaan program atau tidak. Pada program KOTAKU yang dilaksanakan di Desa Randusanga Kulon ini prosedurnya menurut ST selaku pihak KOTAKU yang menjelaskan bahwasanya sebelum dimulai kegiatan , telah dilakukan sosiaslisasi terlebih dahulu,

*“ohhh kalau dari kami, ada .. tentunya kami memberikan pemberitahuan dulu atau istilahnya sosialisailah ke masyarakat gitu ya, kita bilang dulu ke pihak desa randusanga ni, kalau kita punya program KOTAKU yang akan di selenggarakan di desa mereka, kan butuh persetujuan dulu yah dari pihak desanya, setelah itu kami memberitahu masyarakat tentang apa saja yang nantinya akan dilaksanakan oleh KOTAKU di desa mereka, waktu itu kami mengadakan sosialisasi di balaidesa, dan ada kumpul kecil di rumah-rumah warga , disitu kami menjelaskan dari kapan mulainya trus butuh partisipasi warganya juga ya supaya jangan acuh ...”  
(ST/270723)*

Hal senada juga disampaikan oleh I selaku pihak desa sebagai berikut,

*“terkait sosialisasi pemberitahuan akan adanya program KOTAKU berarti ya mba? untuk sosialisasi ada, waktu itu malah disini yang sosialisasi pertamanya, terus kalo yang sosialisasi berikut-bekutnya itu secara berjalan aja si mba kalau lagi ngobrol sama warga setempat...”.(I/270723)*

Kemudian warga setempat juga mengatakan bahwa sebelum dilakukan program terdapat sosialisasi terlebih dahulu, seperti yang disampaikan oleh Y,

*Ana... iya kue dingein ngerti disit lagi kaeh oh karo wong-wong dinas.. jare pan mbeneri dalam karo gawe taman lagi kae...”*

(Y/280723)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pihak KOTAKU, mengatakan bahwa sebelum dimulainya program ini maka hal yang pertama kali dilakukan adalah diadakannya sosialisasi dulu untuk warga setempat, dilakukan pengenalan apa itu KOTAKU, apa tujuan mereka dan apa manfaatnya, kemudian memberitahu juga program-program yang akan dilakukan di desa mereka apa saja, hal yang sama juga dikatakkan oleh pihak pemerintah desa dan warga yang memberikan informasi bahwa dalam diadakannya program tersebut yang pertama kali adalah adanya pemberitahuan atau adanya sosialisasi dahulu terhadap warga. Informasi yang dijelaskan oleh pihak KOTAKU lebih detail daripada informasi yang diberikan oleh pihak pemerintah desa maupun warga, namun pada intinya sama. Sosialisasi dilakukan di balai desa Radussanga Kulon, dan untuk sosialisasi berikutnya diadakan kecil-kecilan di rumah-rumah warga. Karena pihak BKM (lembaga) yang ada di desa Radusanga Kulon ini belum memiliki **basecamp atau gedung sendiri jika terdapat rapat-rapat.**

#### **b. Keterlibatan Antara Pihak-Pihak Terkait**

Dalam jalannya suatu program atau suatu rencana, keterlibatan diantara pihak-pihak terkait juga menjadi salah satu faktor yang menentukan bahwa program tersebut akan berjalan lancar atau tidak. Pihak-pihak yang terkait dalam program KOTAKU yang dilaksanakan di Desa Radusanga Kulon diantara merupakan pihak dari KOTAKU yang juga gabungan dari beberapa dinas, kemudian pihak pemerintah desa dan pihak dari masyarakatnya sendiri. Menurut informasi yang disampaikan oleh ST selaku pihak KOTAKU dirinya

menyatakan bahwa semua pihak ikut terlibat, dan menyebutkan keterlibatannya dalam hal apa saja sebagai berikut,

*“untuk keterlibatannya dari kami juga mengerahkan tenaga kerja kami juga turut mengarahkan program-program tersebut , kalau untuk pemerinttah desa mungkin kadang ikut Tanya ya tentang kemajuan programnya, pihak desa juga yang memberikan izin kalau ada sesuatu yang membutuhkan izin seperti pelebaran jalan yang memakan tanah lapangan atau ada beberapa lokasi yang digunakan sebagai pembangunan fasilitas taman atau untuk tempat-tempat kebutuhan dalam melaksanakan program kan dari desa ya, untuk masyarakat ya ada yang berpartisipasi ada yang engga, seperti yang tadi saya bilang kalau ada bayaranya atau makanan nanti banya yang ikut ...”  
(ST/270723)*

Kemudian I menyampaikan keterlibatan desa dalam program tersebut dalam hal-hal sebagai berikut,

*“ kalo yang itu kami sih dari pihak desa paling bentuk keterlibatannya ya kaya saat sosialisasi gitu ya kami buat kan, terus kalo missal yang ada apa apa terus kami diberitahu ya kita nanti bantu uruskan, ya intinya pihak desa terlibat lah sama kegiatan yang dilakukan, masyarakat juga kadang kala da yang membantu jalanya program yah kaya bantu-bantu ngaduk pasir, ngangkatin pring , nutup jalan itu ya kalo pas lagi dibeneri , ibaratnya ikut gerak lah meskipun ora kabeh...”.(I/270723)*

Kemudian T menyampaikan bahwa masyarakat juga ikut terlibat walaupun masyarakat yang terlibat masih sedikit, karna masih banyak masyarakat yang ngeyel,

*...”masyarakatate ? apa yahh.. keprimen mba ya... ya ana bentuk partisipasine wis pokoke ye bantu-bantu, setitik mbuora judule ana yah,.. tapi ya kadang ana wong sing kangelan yaa sitik-sitik dugal ora terima, .... Kae missal tanahe kejukut ora olih ganti rugi sih..”*

*(T/280723)*

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan, keterlibata antara pihak yang terkait, yaitu Pihak KOTAKU, pemerintah desa, dan warga semuanya turut

terlibat pada pelaksanaan program yang dijaannkan, pada Pihak KOTAKU, mereka yang menjalankan program tentang apa saja yang dijalankan, kemudian dari pihak desa yang memberikan izin dan mendukung jalanya program dengan contoh kalau ada masalah yang ditemui di Desa, maka pihak Desa bantu menyelesaikan, kemudian untuk warga sendiri ikut serta berpartisipasi meskipun tidak seluruhnya.



**Gambar IV. 1 Keterlibatan Antar Pihak**

*Hasil : Dokumentasi KOTAKU*

### **c. Peran masyarakat**

Peran masyarakat menjadi salah satu hal yang penting dalam pelaksanaan program, jika dari masyarakat tidak mendukung sama sekali, maka program juga akan berjalan kurang lancar. Dari hasil wawancara melalui beberapa narasumber, hasil yang didapatkan terkait peran masyarakat dalam pelaksanaan program KOTAKU yang ada di Desa Randusanga Kulon adalah bahwa

masyarakat juga turut dilibatkan, seperti halnya yang disampaikan oleh ST selaku pihak KOTAKU sebagai berikut,

*“...masyarakat dilibatkan, karena kita juga sudah memberitahu pada saat sosialisasi juga ya, bahwa kita juga butuh partisipasi atau bantuan dari masyarakatnya juga ini supaya berhasil, entah bantuan dalam kegiatannya atau bantuan kecil seperti mungkin para pekerja ikut duduk gitu ya mba kalo capek, atau ya setidaknya tidak cuek lah sama program yang dijalankan di Desa mereka...” (ST/270723)*

Kemudian hal serupa disampaikan oleh I selaku phak desa yang mengatakan bahwa masyarakat juga ikut dilibatkan,

*“...iyaa dilibatkan masyarakat desanya, kalau ada yan mau bantu-bantu ya monggo, tapi masyarka juga bantu paling kalau yang ringan ringan saja , kalau untuk kerjaan yang membutuhkan skill kan ga semua masyarakat bisa ya mba..” (I/270723)*

Dan warga setempat S yang mengatakan bahwa masyarakat juga kadang disuruh ikut membantu, mengikuti sosialisasi program juga ,

*.... Iya kadang dikongkon melu ngrewangi, tapi ya sing ora gelem ya ora papa, karepe wonge pokoke pengen melu ya melu ora ya ora... melu sosialisasi sing ari anuk ning baladesa... (28/07/2023)*

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan, bahwa pihak KOTAKU menyebutkan peran masyarakat dalam adanya program yang dilakukan di Desa Randusanga ini masih kurang , meskipun ada sedikit warga yang masih membantu sedikit-sedikit. hal serupa juga disampaikan oleh pemerintah dan juga warga desa yang mengatakan bahwasanya dalam kegiatan ini Masyarakat dilibatkan, namun peran masyarakat dalam pelaksanaan program ini masih kurang, hanya sekedar ikut sosialisasi kumpul. Untuk peran berikutnya hanya sedikit Masyarakat yang ikut berpartisipasi. Hal ini karena Masyarakat merasa bahwa mereka tidak mempunyai skill yang sama seperti para pekerja lain. Mereka hanya bantu sedikit-sedikit saja .



**Gambar IV. 2 Peran Masyarakat**

*Sumber : Dokumentasi KOTAKU*

#### **d. Prosedur Kegiatan**

dari hasil wawancara melalui beberapa narasumber, mndapatkan informasi bahwa menurut IN prosedurnya adalah sebagai berikut,

*“...untuk prosedurnya kita juga dapat perintah dulu dari kabupaten terkait adanya program ini, lalu dibahs lebih dahulu wilayah mana saja ini yang perlu penanganan, kita kaji dulu kita crosscek data-data yang kita dapatkan melalui survey oleh tim pendamping KOTAKU yang dilaksanakan di Randusanga Kulon, nah setelah data tersebut terkumpul dan sudah disetujui oleh pemkab, kita adakan sosialisasi dulu kepada masyaakat desa Randusanga Kulon, bahwa kita akan melaksanakan kegiatan seperti ini blablalaa kita jelaskan , waktu itu lewat pa kades dulu gitu biar dibuatkan jadwal untuk bertemu warga,*

*Setelah itu ya setelah melakukan sosialisasi, berhasil , kita rapatkan lagi dengan pihak Pemkab, kapan ini segera direalisasikan dengan cepat, kemudian kaalau sudah kita mulai memberitahu warga dan pihak terkait tentang apa saja yang akan dilakukan dan langsung mulai saja programnya, ...” (IN/250723)*

Dan menurut AS selaku pihak desa mengatakan bahwa dala prosedurnya dilakukan sosialisasi terlebih dahulu baru dilaksanakan programnya,

*“...prosedurnya seperti tadi mba, ada sosialisasi dulu baru dilaksanakan (AS/250723)*

Kemudian disampaikan juga oleh warga Y yang mengatakan bahwa dalam kegiatan yang pertama kali dilakukan adalah sosialisasi

*...prosedur ? apane berarti mba ? ..*

*... ohh iyaaa mau sihh, pertama ya ana sosialisasi disit, mbokan ujug-ujug ada perbaikan kagget ya, bar kue ya nembe rapat-rapat bapak-bapak biasane sing melu rapat, trus uwis ohh bar kue let pirang minggu noli ana perbaikan dalam ana bantuan apa apa wis pada teka..” (25/07/2023)*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, informasi yang didapatkan dari pihak KOTAKU terkait program yang dilakukan oleh KOTAKU adalah yang pertama ialah melakukan melakukan crosscek data, tentang eksisting Desa Randusanga Kulon, melakukan survey langsung ke Desa Randusang Kulon . kemudian setelah data terkumpul pihak kotaku melakukan rapat dengan pihak PEMKAB, dan Ketika sudah disetujui maka pihak KOTAKU mengadakan sosialisasi kepada Masyarakat desa melalui kepala desa supaya dibuatkan jadwalnya untuk bertemu warga, untuk menginformasikan akan ada kegiatan di Desa Mereka tentang program yang dijalankan oleh KOTAKU. Kemudian setelah melakukan sosialisasi maka pihak KOTAKU akan mendiskusikan Kembali dengan pihak pemkab untuk kapan kiranya kegiatan ini dilangsungkan. Setelah pemkab menyetujui baru pihak KOTAKU memberitahu warga tentang apa saja yang akan dilakukan nantinya. Hal tersebut juga didukung oleh beberapa statement warga serta pihak pemerintah desa, meskipun tidak selengkap dari pihak KOTAKU dalam penjelasanya.





**Gambar IV. 3** Prosedur Kegiatan

*Sumber : Dokumentasi KOTAKU*

**e. Kriteria Pelaksanaan Program KOTAKU**

adanya kriteria ini diharapkan akan program yang dijalankan tidak salah sasaran, program ini diharapkan akan tepat sasaran dengan diadakanya kriteria, sehingga program dapat terlaksana dan encapai tujuanya dengan benar. Dalam melaksanakan program, tentunya pihak KOTAKU memiliki kriteria, kriteria yang ada pada pelaksanaan program KOTAKU menurut IN selaku pihak KOTAKU mengatakan bahwa kriterinya bergantung pada data desa yang menyatakan warga kurang mampu dan untuk wilayahnya berdasarkan SK bupati,

*“ untuk kriteria tadi ada, kita tentukan dari hasil crosscek data sama ada SK bupati yang mengatakan bahwa wilayah yang diprioritaskan adalah wlayah sigempol yang pada saat itu sangat kumuh., untuk program subsidi air PDAM itu ada kriteria masyarakat yang punya data di kelurahan, kemudian untuk program beli tanah gratis rumah itu hanya untuk warga-warga yang bertempat tinggal di sekitar sempadan sungai, soalnya itu program juga kerja sama sama pihak perwaskim, buat itusih mba ngurangin rumah disana, soalnya kan mash illegal... mau digusur juga kasihan..kalo program kayanya sudah sesuai target mba..” (IN/250723)*

Kemudian menurut I selaku pihak desa menyebutkan bahwa kriterianya yang menentukan dari pihak KOTAKU, dan untuk program beli tanah hanya untuk masyarakat sekitar,

*“...untuk wilayah yang menentukan pihak KOTAKU mba, tapi kalo untuk program air bersih sama program beli tanah gratis rumah itu*

*Cuma buat warga sekitar sini yang rumahnya dipinggiran sungai.. iya sesuai...” (I/270723)*

Dan menurut W selaku warga mengatakan bahwa dirinya tidak mengetahui kriterianya apa saja secara rinci, hanya mengetahui kriteria program subsidi air dan menurutnya datanya masih kurang tepat dikarenakan masih menggunakan data yang belum di update.

*...mbuh beli ngerti akutah mba, ngertine paling bantuan pemerintah oh kaeh rupane ana dana cair ning baladesa ,.....ohhh angger sing banyu ya sing mlarat tokk sing olih, tapi nyong be mlarat ora olih , datane salah oh wong sing gemiyen mlarat ana sing wis sugih ya olih bae,, nyong sing kaya kie malah ora olih “*

*(W/250723)*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa dalam menentukan kriterianya yang pertama adalah dilihat dari SK kumuh kabupaten yang mengatakan bahwa desa yang kumuh berada di randusanga kulon tepatnya di dusun sigempol, kemudian dilihat dari data desa yang menunjukkan warga desa tersebut, serta warga yang kurang mampu dan wilayah mana saja yang kumuh. Menurut pihak KOTAKU program ini telah tepat sasaran dikarenakan pihak KOTAKU melaksanakan program ini sesuai dengan yang tercantum di SK kemudian juga sesuai dengan data yang didapatkan dari pihak desa, Namun menurut warga, program tersebut ada beberapa yang tidak tepat sasaran dikarenakan data desa yang sudah lama dan belum ter-update tentang keadaan masyarakat.

#### **F. Pengawasan Jalannya Program**

Dalam menjalankan program tentunya harus mendapatkan pengawasan dari pihak-pihak terkait, dalam program pelaksanaan penanganan permukiman kumuh yang ada di desa randusanga ini menurut IN selaku pihak KOTAKU menyampaikan bahwa pada pelaksanaannya , program-program yang dilakukan di desa randusanga ini telah mendapat pengawasan oleh pihak dai dinas PU, dan pihak kotakud sendiri, kemudian juga pada pihak desa juga turut mengawasi jalannya program, seperti yang disampaikan sebagai berikut,

*“.... Untuk pengawasan dulu kalo yang jalan ya sama orang-orang PU itu diawassin.. tapi ga setiap hari pengawasannya datang.. kadang bisa 2 kali seminggu, kadang bisa setiap hari.. soalnya ngawas perbaikan*

*jalan yang lain juga sih ... kalo dari pemerintah desa dalam pengawasan agak kurang yaa.. kan desa juga ngurus desanya sendiri sih ada urusan lain,.. kalo untuk air itu ada yang ngawasi dari kita supaya tidak salah subsidi salah sasaran.. kita crosscek apakah benar sudah mendapatkan atau belum..” (IN/250723)*

Kemudian hal serupa disampaikan oleh AS yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan program telah diawasi oleh pihak desa setempat.

*“...untuk pengawasan kalo dari desa saya paling lihat sesekali doang sampai mana progresnya sambil ngobrol sama orang-orang disana.. saya juga ga ngerti yahhh apanya yang diawasin, mungkin dari dinas ada yang ngawasin langsung mba...” (AS/250723)*

Kemudian S selaku warga setempat juga menyampaikan bahwa dalam pelaksanaannya dia tidak begitu mengetahui tentang pengawasan, namun ia mengatakan melihat orang yang dikiranya sebagai pengawas.

*...ora ngerti maning nyong yaa.. sapa sih sing ngawas biasane ? wong dinas yah.. ana nean biasane ana wong nganggo klambi ireng putih nganggo topi sih ya sing n ggawani catetan.. angger sing masalah banyu nyong ora nngerti soale nyong ora olih.. “ (S/250723)*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa pada pelaksanaan program KOTAKU, mendapat awasan langsung dari pemerintah Desa, untuk program kegiatan sampai mananya, tapi tidak setiap hari. Kemudian juga mendapat pengawasan oleh pihak PU secara berkala untuk mengecek sampai mana progres berjalan seperti yang disampaikan oleh pihak KOTAKU.



**Gambar IV. 4 Pengawasan**

*Sumber : Dokumentasi KOTAKU*

#### 4.4 Evaluasi Hasil

##### a. Hasil Akhir

Hasil akhir menurut ST selaku pihak KOTAKU menyampaikan bahwasanya hasil akhirnya adalah lebih baik sedikit terutama dalam penampilan fisik jalan, kemudian drainase juga sudah dibenahi dan menurutnya kondisi lingkungan agak sedikit membaik,

*“.. untuk hasil akhirnya bisa dilihat sendiri mungkin untuk jalan baru yang ada di Desa Randusanga ya mba, itu di dusun sigempol, dan untuk bantuan program rumah sudah ada beberapa yang berjalan, kemudian untuk program subsidi air dan bantuan sumur juga ada, mungkin bisa ditanyakan ke warganya sendiri...” .....untuk keadaan lingkungan kalau menurut saya sudah agak membaik yah, karna dulu itukan pas jalanya belum dibenerin terlihat kumuh sekali ya, juga rumah ruah masih banyak di pinggir sungai...” (ST/250723)*

Kemudian AS selaku pihak desa menyampaikan bahwa keadaan lingkungan desa randusanga agak sedikit membaik,

*“...hasilnya ya alhamdulillah agak sedikit berkurang ya mba untuk keadaanya kalau didesa sigempol, tapi ya masih kumuh soale kadang masih banjir sih y aba dari ROB , ya sampah-sampah sama lumpur kadang naik lagi e permukiman akhirnya kotor lagi yaa.. jalan ya karna kena air terus akhirnya pada bolong-bolng lagi...” (AS/250723)*

Kemudian R selaku warga desa randusanga kulon mengatakann bahwa kondisi desa masih seperti ini saja, hanya sedikit perubahan yang terjadi, dan mengatakan harapan bahwa ia mengharapkan dibangun tanggul atau talud telebih dahulu untuk mencegah air naik ke permukiman warga ketika rob dating,

*“...deleng dewek mba kayong apa jare koen ahahaha... ya masih kaya kie bae lah keprimen kaeh sing dibeneri nemen nemen gen di sigempol tok ya, ning kene kene ya kaya kie, keprimen yah donge digawe talud disit yah bronjong apa bae wis sing duwur ben ora banjir bae kayong kesel mbersihi umah ari banjir.. mending ana bantuan, bantuane ponggol tok, be kadannng nyong karo bojone ora kebagian..” (R/260723)*

Berdasarkan hasil wawancara, hasil akhir dari pelaksanaan program KOTAKU adalah menurut pihak KOTAKU keadaan lingkungan sedikit membaik karena perbaikan jalan, karena menurutnya sebelum adanya perbaikan jalan , lingkungan terlihat sangat kumuh . namun hal berbeda disampaikan oleh warga

yang mengatakan bahwasanya hasil akhir ini masih jauh dari harapan warga, yang menginginkan dibangun talud/bronjong di Sungai pemali dan sigeleng supaya kalau ada rob tidak banjir lagi dan menggenangi rumah mereka. Kemudian pihak desa juga mengatakan bahwa pada saat rob maka sampah dan lumpur akan naik lagi dan menjadikan kumuh lagi.

b. Hambatan Dan Faktor Pendukung

Dalam menjalankan program penanganan yang dilakukan di desa randusanga kulon, tentunya memiliki pendukung dan juga hambatannya masing-masing , menurut ST selaku pihak KOTAKU mengatakan bahwa hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan program ini adalah masih banyaknya warga yang kurang aktif berpartisipasi dan ngeyel,

*“..untuk hambatan paling yaa dari warga-warga yang kadang kalo ada yang rewel, terus juga kelembagaan yang ga akif juga, sama paling keterlambatan Dana saja, kalau Dana kita dari APBN sama APBD KOTAKU, trus dapet dari perwaskim juga itu yaaa ...” (IN/250723)*

Hal serupa juga disampaikan oleh AS selaku pihak desa,

*. kalo faktor penghambat paling kalo dananya kurang jaadi menghambat pekerjaan saja kalo dananya belum ada ..(AS/250723)*

Kemudian diperkuat dengan argumn warga T yang menyatakan sebagai berikut,

*... ”penghambate apayah..??.”*

*... “warga berarti mba ? wargane jare nyong juga kurang kerja sama sih, kurang melu melu...(T/280723)*

Kemudian untuk faktor pendukung yang disampaikan oleh IN selaku pihak KOTAKU adalah warga yang ikut berpartisipasi dan juga dana desa yang ikut membantu,

*.. kalo faktor penndukung ya masyaraat yang ikut serta membantu,, trus dana desa juga kadang turun juga untuk nambah-nambahi ..” (IN/250723)*

Hal serupa juga disampaikan oleh AS selaku pihak desa yang mengatakan bahwa,

*“.. faktor pendukungnyaaa beratti adanya keterlibatan desa juga ya... sama masyarakat gitu nggih mba kalau berpartisipasi ..” kemudian itu ada yang program desa sama Kerjasama perwaskim itu pake anggaran dananya perwaskim dulu mba.(AS/250723)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, faktor pendukung dalam jalanya program ini adalah Dana APBN dan Anggaran perwaskim, kemudian Dana dari desa juga yang turut disumbangkan untuk berjalanya program yang dilaksanakan oleh KOTAKU, kemudian untuk faktor penghambat seperti yang disampaikan oleh pemerintah desa adalah terkadang dananya belum turun maka pekerjaan tertunda sebentar, kemudian pada masyarakat yang masih kurang aktif untuk berpartisipasi, hal ini juga dikuatkan oleh statement warganya sendiri yang mengatakan warga masih kurang untuk kerja sama.

**Tabel IV. 1 Rangkuman Aspek**

| Faktor         | Penjelasan  |
|----------------|---|
| Kelembagaan    | Kelembagaan yang ada di desa randusanga belum berjalan dengan maksimal, dikarenakan tidak adanya pemiliha secara terstruktur, anggotanya masih secara bergantian warga perwakilan dari masing-masing RT dan bagi yang mau atau yang bisa pada waktu itu. dan juga belum memiliki basecamp sendiri untuk mengadakan rapat ataupun musyawarah Ketika ada kegiatan di Desa Randusanga Kulon. |
| Sumber manusia | Sumber daya manusia di desa randusanga kulon ini masih tergolong rendah dalam kesadaran diri akan menjaga lingkungan, dibuktikan dengan masih banyaknya warga yang acuh tak acuh akan program yang dilakukan , dan juga masih banya warga yang membuang sampah sembarangan padahal sudah disediakan tempat sampah yang sudah difasilitasi desa.   |

| Faktor                     | Penjelasan  |
|----------------------------|---|
| Regulasi                   | Regulasi yang digunakan adalah Permen PUPR No.14 tahun 2018 tentang pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap permukiman kumuh, SK Bupati No 050/3683 Tahun 2022 ,dokumen rencana aksi penanganan dan pencegahan permukiman kumuh perkotaan yang disusun oleh Pokjanis Kabupaten/Kota itu namanya RP2KPKP (Rencana pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh perkotaan) |
| Jalannya prosedur program  | Hal awal dalam prosedur program ini adalah dengan diakanya sosialisasi kemudian dilakukan pengenalan apa itu KOTAKU, apa tujuan dan manfaatnya, kemudian memberitahu juga progam-program yang akan dilakukan di desa mereka apa saja. Melakuakn crosscheck data , survey dari pihak dinas & KOTAKU baru program tersebut dilakukan  |
| Keterlibatan pihak terkait | Semua pihak ikut terkait dalam pelaksanaannya. Namun untuk Masyarakat masih minim terlibat dalam kegiatan yang ada di Desa Randusanga ini.  |
| Peran masyarakat           | Dalam kegiatan ini Masyarakat dilibatkan secara langsung, namun, Peran Masyarakat pada kegiatan yang ada di Desa Randusanga ini masih sangat minim untuk ikut serta, hanya Sebagian kecil warga saja yang ikut berpartisipasi dalam program ini, ikut membantu para pekerja dalam menjalankan program .   |

| Faktor                  | Penjelasan   |
|-------------------------|--|
| Kriteria program KOTAKU | Kriteria yang digunakan sesuai dengan SK Nomor 050/3683 Tahun 2022 tentang sebaran permukiman kumuh, kemudian sesuai dengan data dari desa yang dimana dalam data tersebut tercantum data warga yang kurang mampu untuk mendapatkan bantuan program.   |
| System pengawasan.      | Sistem pengawasannya diawasi oleh pihak dinas PU dalam pelaksanaan perbaikan jalan dan Drainase , pengawasan dilakukan secara berkala setiap minggu 2 kali , dan ada juga pengawasan dari pemerintah desa namun juga tidak setiap hari, hanya untuk memantau sampai mana jalanya program yang dilakukan  |
| Hasil akhir             | <p>Hasil akhir pada program yang dijalankan adalah dapat mengurangi penampilan fisik kondisi kumuh pada permukiman karena adanya perbaikan jalan. Namun ada hal ini juga masih kurang sesuai dengan harapan warga Masyarakat. Karena Masyarakat berharap segera dibangun tanggul di Sungai sigeleng dan Sungai pemali agar Ketika dataang air rob, air tidak masuk ke dalam permukiman warga yang menyebabkan sampah dan lumpur naik ke permukiman lagi dan membuat kumuh lingkungan sekitar lagi.</p> <p>Sampah yang naik juga menyumbat drainase yang makin memperparah Ketika banjir dating. Kemudian untuk program subsidi air Masyarakat berharap adanya pendataan ulang karena banyak yang salah sasaran dikarenakan data yang belum terupdate dari desa</p> |

| Faktor             | Penjelasan   |
|--------------------|--|
| Faktor penghambat  | Hal yang menjadi penghambat dalam program yang dilakukan oleh pihak KOTAKU adalah Kurangnya partisipasi masyarakat, keterlambatan dana yang turun dari APBN & APBD.  |
| Faktor pendukung   | Sebagian kecil masyarakat yang ikut membantu serta dana desa dari perwaskim serta dana dari pemerintah desa yang ikut disumbangkan dalam pelaksanaan program yang dilaksanakan di desa randusanga kulon ini.     |
| Keadaan air bersih | Secara menyeluruh warga desa randusanga kulon ini sudah terlayani air bersih secara keseluruhan, menggunakan 2 sumber yaitu melalui PDAM ataupun sumur bor. Namun untuk subsidi kurang tepat sasaran.            |
| Keadaan MCK        | Masih banyak warga yang belum memiliki MCK pribadi, bahkan yang sudah ada pun belum mmiliki septictank, saluran kotoran tersebut langsung dibuang dilakirkan ke aliran kesungai.                                 |
| Sampah             | Pengelolaan sampah ada oleh pihak desa dengan sistem pengangkutan, namun kurang berjalan dengan baik dikarenakan keterlambata dari orang yang mengangkut sampah kadang tidak sesuai jadwal. Tidak mempunyai TPA. |

*Sumber : hasi wawancara penulis.*

c. Analisis program

Tabel IV. 2 Daftar Rencana Kegiatan KOTAKU

| No. | Kegiatan              | Penanggung jawab | Sumber dana                          | Tahun pelaksanaan |
|-----|-----------------------|------------------|--------------------------------------|-------------------|
| 1.  | Perbaikan jalan       | NSUP - KOTAKU    | APBN                                 | 2021              |
| 2.  | Perbaikan drainase    | NSUP – KOTAKU    | APBN                                 | 2019              |
| 3.  | Pembuatan tong sampah | NSUP – KOTAKU    | APBN & Dana Desa                     | 2021              |
| 4.  | Subsidi air           | NSUP – KOTAKU    | APBN                                 | 2020              |
| 5.  | Pembuatan taman desa  | NSUP – KOTAKU    | APBN & Dana Desa                     | 2021              |
| 6.  | Tuku lemah omah       | NSUP - KOTAKU    | APBN , Dana Desa, Anggaran Perwaskim | 2017              |

Sumber : KOTAKU Brebes

1. perbaikan jalan

Jalan mempunyai peranan penting terutama yang menyangkut perwujudan perkembangan antar wilayah yang seimbang, pemerataan hasil pembangunan serta pemantapan pertahanan dan keamanan nasional dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional. Perbaikan jalan di desa randusanga ini telah dilakukan oleh KOTAKU pada tahun 2021 awal -2021 akhir . Kondisi panjang jalan di desa randusanga kulon berdasarkan RPLP adaah sebagai berikut :

Tabel IV. 3 Panjang Jalan

| No. | Kriteria   | Panjang | Satuan |
|-----|--|---------|--------|
| 1.  | Cakupan pelayanan jalan lingkungan   | 2.618   | Meter  |
| 2.  | Jalan lingkungan tidak layak sesuai dengan persyaratan teknis ( tidak dilengkapi saluran samping jalan ) | 721     | Meter  |

3. Jaringan jalan yang tidak diperkeras dan mengalami kerusakan 200 Meter

*Sumber ; RPLP & Hasil survey*

Menurut data yang didapatkan bahwa perbaikan jalan yang ada di desa randusanga ini sudah merata sebagaimana yang disampaikan oleh pihak KOTAKU S

*“Ohh kalau yang waktu itu yang pertama itu di dusun sigempol dulu baru merata ke semua desanya..”(S/27/07/2023).*

Kemudian diperkuat oleh pendapat dari pemerintah desa AS

*“..alhamdulillah sudah baik mba kalo menurut saya ya dibandingkan dulu kalo mau ke pantai kaya naik ombak banyu,....kayane sudah semua sih mba kalo jalan itu sampe jalan kecil yang masuk perumahan..”(AS/25/07/2023)*

Dan pendapat dari warga masyarakat yang mengatakan bahwa kondisi jalan lebih baik dari sebelumnya, namun ada harapan warga yang belum terealisasi, seperti yang disampaikan oleh W, sebagai berikut

*..”yaa apik lah lumayan yah dari pada sing gemyen, ... ya donge tah digawe talud disit eben dalane ora cepet rusak masning oh keleb banyu terus sih saben rob..”(W/28/07/2023)*

panjang jalan lingkungan yang diperbaiki yang ada di desa randusanga ini sekittar 2.618 meter, dengan perbaikan yang telah dilakukan oleh kotakus sebanyak 2.418 . didapat dari data jalan yang tidak dilakukan perbaikan sebanyak 200 meter. Dinana menurut hasil survey jalan tersebut merupakan jalan permukiman yang Terletak di dusun sigempol tepatnya di RW 03. Dan jalan lingkungan yang tidak sesuai standar teknis sebanyak 721 meter, yaitu berupa jalan yang tidak dilengkai saluran samping jalan, terletak di jalan utama RW 03 & RW 04. Menurut wawancara yang dilakukan, perbaikan jalan sebagian besar sudah terlaksana dan mmasyarakat mengusulkan untuk segera dibangun talud agar jalan tidak terus menerus terendam oleh air yang membuatnya cepat rusak .



**Gambar IV. 5 jalan sebelum perbaikan**

*Sumber : dokumentasi desa*



**Gambar IV. 6 Jalan saat proses perbaikan**

*Sumber ; Dokumentasi Desa*



**Gambar IV. 7 Jalan setelah diperbaiki**

*Sumber : survey primer,2023*



**Gambar IV. 8 Talud bronjong yang sudah rusak**

*Sumber : hasil survey primer, 2023*

## 2. perbaikan drainase

Perbaikan pembangunan drainase di desa randusanga kulon ini pada tahun 2019. Dan sudah berjalan seluruhnya.

**Tabel IV. 4 Kriteria Drainase**

| Nomor | Kriteria                              | Panjang      | Satuan |
|-------|---------------------------------------|--------------|--------|
| 1.    | Pembangunan drainase permukiman total | 3.140        | Meter  |
| 2.    | Perbaikan Drainase rusak              | RW 03<br>560 | Meter  |
| 3.    | Yang belum terlayani                  | 415<br>RW 03 | Meter  |

*Sumber : RPLP & hasil survey*

Perbaikan dan pembangunan drainase dari KOTAKU dalam RPLP tercatat sepanjang 3.140 meter, dengan perbaikan drainase rusak sepanjang 560 meter. Namun masih ada titik dimana pada samping jalan belum terdapat drainase yaitu di wilayah RW 03 sepanjang 415 meter.

Namun pada saat wawancara bahwasanya dalam perbaikan ini telah dilaksanakan secara keseluruhan seperti yang disampaikan oleh pihak KOTAKU yakni saudara IN

*“Itu kalo yang drainase juga sudah terlaksana semuanya yaa .... Itu karne waktu itu masih bentrok soal tanah warga yang kepakai itu jadi yaa barangkali mungkin ada lagi ya program dari pemerintah lagi..” (IN/25/07/2023)*

Kemudian diperkuat dengan pendapat dari I yang juga menyampaikan bahwa program juga sudah selesai semuanya.

*“...Pembangunanya ? sudah selesai oh mbaa sudah berapa tahun berarti ini... tapi ya saya tidak tau untuk barangkai nanti ada bantuan perbaikan lagi dari pemerintah yah siapa tau..”(I/27/07/2023)*

Diperkuat dengan salah satu pendapat dari AS

*“...Untuk drainase Alhamdulillah juga sudah pernah dibenahi semua mbak, paling banyak itu disigempolnya..*

*Iyaaa kalo yang di jalan permukiman masuk memang tidak ada darinasenya yang disamping jalan, karna ya dari dulu juga tidak ada sih yaa buat aliran airnya, soalnya sempit juga sudah mepet ke rumah warga-warga. Tapi Alhamdulillah kalo pembangunanya sudah tercapai semua..”(AS/25/07/2023)*

Dan pendapat dari salah satu warga yakni S

*“... Drainase sudah ini sudah ada yah.. tuhh... trus disana...*

*Sudah mbak sudah selesai semua.. tapi ya ada yang rusak lagi yah kadang buat parkir mobil kemepeden jadi malah ambles drainasenya,, truss banyak yang kesumbat ituuu kaya yang didepan kan banyak sampah yaaa... trus kalo di rumah orang itu pasir-pasir pada masuk ke saluran drainase atau jembatan rumah ambles itukan akhire nutup salurane yaa jadine yaa air gabisa ngalir yah...”(S/28/07/2023)*

Berdasarkan wawancara dari ketiga pihak tersebut mengatakan bahwa pada program ini sudah terlaksana keseluruhannya, namun ada titik yang tidak sudah rusak dan bahkan masih ada yang belum tersentuh pada pembangunan drainase ini. Perbaikan yang tidak tersentuh terdapat di sekitar jalan besar dan beberapa gang masuk, dikarenakan konflik terhadap warga setempat. Tepatnya di RW 03.



**Gambar IV. 9 Perbaikan Drainase**

*Sumber : dokumentasi desa*

### 3. pembuatan tong sampah

Bantuan tong sampah ini berlangsung pada tahun 2021, setiap rumah diberikan tong sampah pribadi didepan rumah masing-masing dengan harapan agar masyarakat desa randusanga tidak membuang sampah sembarangan lagi. Pembagian tong sampah ini diselenggarakan oleh KOTAKU yang bekerja sama dengan beberapa dinas dan juga pemerintah desa setempat dalam upaya menjaga lingkungan dan pengurangan permukiman kumuh di desa randusanga kulon.



**Gambar IV. 10 Kondisi Tong sampah**

*Sumber : survey primer,2023*



**Gambar IV. 11 Penumpukan Sampah**

*Sumber : survey primer,2023*

Meskipun sudah diberikan bantuan tong sampah di tahun 2021, nyatanya masih banyak ditemui tumpukan tong sampah yang ada di desa randusanga kulon ini . hal ini juga terjadi karena keterlambatan pengangkut sampah yang akhirnya membuat sampah menumpuk dan juga masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah sembarangan. Banyak tong sampah yang sudah rusak karena kurangnya perawatan

secara berskaa dari masing-masing warganya membuat warga akhrynya kembali membuang sampah sembarangan .

#### 4. subsidi air

Subsidi air dilakukan ada tahun 2020, bantuanya berupa subsidi air PDAM, subsidi pembuatan sumur bor untuk warga agar bisa terlayani semua oleh air bersih dan juga bantuan air bersih ketika ROB tiba dan menjadikan air disana terasa asin, bantuan juga diberikan pada saat kekeringan . bantuan ini dikhususkan oleh pemerintah desa bagi masyarakat yang tidak mampu. Data masyarakat yang tidak mampu juga diperoleh dari data yang didapatkan di desa. Bantuan ini sudah berjalan seluruhnya seperti yang disampaikan oleh beberapa pihak yaitu IM

*“....Untuk air itu watu itu bantuanya ada yang subsidi air bersih, ada yang subsidi buat sumurr ada juga yang subsdi bayar PDAM, Iyaa sudah mba itu juga sudah selesai..Kalo waktu itu sih ya datanya dari desa semua kita tinggal menjalankan saja..” (IM/26/07/2023)*

Kemudian pendapat dari beberapa warga setempat D

*“....Ana iya pernah nyong lagi kae gen ollh siing banyu bersihe, soale sumure nyong sat laka banyunee.. Uwis oh mba wis rampung..” (D/26/07/2023)*

Namun menurut warga, bantuan ini kurang tepat sasaran dikarenakan data desa yang belum update terkait masyarakat yang tidak mampu. Mereka menyebutkan bahwa banyak yang seharusnya dapat namun tidak mendapat bantuan, dan masyarakat yang harusnya tidak menerima bantuan karna dianggap mampu justru masih dapat bantuan karena namanya masih tercantum dalam daftar warga yang kurang mampu, pendapat itu disampaikan oleh

*“....Subsidi ? bantuaniya pernah mba disini ya sudah sama juga sudah selesai.. cuman iyaaa banyak yang ngeluh soal itu karena ya ada yang dapat ada yang engga, yang sugih masih dapat yang ga mampu ga apat akhirnya iri-irinan yah namane orang desaa..” (Y/28/07/2023)*



**Gambar IV. 12 Subsidi Air bersih**

*Sumber : dokumentasi desa*

## 5. Pembuatan Taman Desa dan gaura gang

Salah satu program yang dilakukan KOTAKU adalah pembuatan gapura gang dan juga pembuatan taman desa, pembuatan taman dan gapura ini berlangsung pada tahun 2021 yang lebih berfokus ke dusun sigempol. Pembuatan taman ini dimaksudkan untuk memanfaatkan ruang kosong sebagai fasilitas pendukung di area public. Diharapkan bisa digunakan oleh masyarakat untuk duduk santai ataupun sekedar singgah sebentar . program ini sudah selesai dijalankan secara keseluruhan , sesuai dengan pendapat beberapa pihak, namun menurut warga taman yang dibuat kurang menarik sehingga taman tersebut sepi.



**Gambar IV. 13 Taman dan Gapura Gang**

*Sumber : survey,2023*

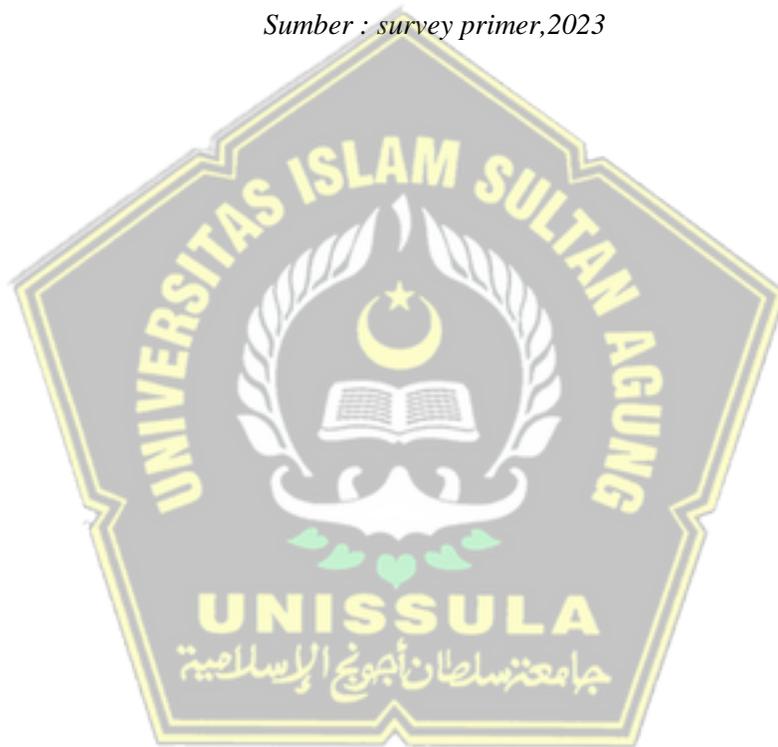
## 6. tuku lemah olih omah

Bantuan ini sudah berlangsung saat tahun 2017 hingga sekarang masih berlangsung, program ini diusulkan oleh pemerintah desa bersama dengan dinas prwaskim serta pihak KOTAKU dalam upaya pengurangan permukiman kumuh. Program ini bertujuan untuk memindahkan rumah-rumah warga yang berada di bantaran sungai yang merupakan tanah ilegal. Nantinya warga akan mendapatkan rumah subsidi yang terletak di seberang jalan arah menuju ke pantai, sehingga bisa mengurangi rumah-rumah yang berada di tanah ilegal tersebut. Namun program ini masih sulit berjaya dikarenakan faktor masyarakat harus membayar sekitar 36-37 juta untuk mengikuti program ini. Meskipun sudah ada yang pindah namun sebagian besar masih tetap tinggal di rumah yang terbangun di atas tanah ilegal ini. Masyarakat masih keberatan untuk membayar sebesar 36/37 tersebut karena ekonomi warga yang masih kurang. Sehingga mereka terpaksa masih tetap tinggal di rumah mereka .



**Gambar IV. 14 Rumah Di Tanah Ilegal**

*Sumber : survey primer,2023*



#### d. TEMUAN STUDI EVALUASI

| Program            | Evaluasi  |  |   |   |  |
|--------------------|---|--|---|---|--|
|                    | Input   | Proses   | Output  | Outcome   | Benefit  |
| Perbaikan jalan    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Diadakan sosialisasi sebelum kegiatan dimulai.</li> <li>- Kelembagaan kurang berpartisipasi</li> </ul> | <p>Perbaikan jalan telah dilaksanakan 100 % dan berlangsung selama satu tahun pada tahun 2021 awal sampai 2021 akhir.</p> <p>Diawasi oleh pihak PU, dan pemerintah setempat dalam pengerjaan</p> <p>Masyarakat belum secara keseluruhan terlibat</p> | <p>Dalam rencana cakupan sepanjang 2.618 meter. Namun yang terbangun hanya sekitar 64,8% dan masih terdapat 35,2% jaringan jalan yang tidak tersentuh dan tidak layak sesuai dengan persyaratan teknis,</p> <p>yaitu 200 meter jaringan jalan yang tidak di perkeras dan 721 jaringan jalan yang tidak layak sesuai dengan persyaratan teknis, hal ini terjadi karena pengawasan yang kurang ketat dan konflik warga.</p> <p>Jalan cepat rusak karena sering terendam air rob</p> | <p>Mobilitas barang dan jasa menjadi lebih lancar</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Aktivitas pariwisata lebih ramai dari sebelumnya.</li> <li>- Keadaan lingkungan terlihat lebih bersih.</li> </ul> |
| Perbaikan drainase | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Diadakan sosialisasi sebelum</li> </ul>  | <p>Perbaikan drainase telah dilaksanakan 100% yang</p>   | <p>Rencana cakupan pembangunan drainase ini sepanjang 3.140 meter,</p>  |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tambak warga tidak mudah rusak akibat banjir.</li> </ul>  |

|                       |  |   |  |  |  |
|-----------------------|--|---|--|--|--|
|                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>- kegiatan dimulai</li> </ul>                               | berlangsung pada tahun 2019   | Namun masih ada 13% yaitu sepanjang 415 meter belum terlayani perbaikan drainase, hal ini terjadi karna lokasi yang sulit dijangkau. | Aliran air menjadi lebih lancar        | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perairan lahan sawah lancar.</li> </ul>   |
|                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelembagaan kurang berpartisipasi</li> </ul>              | Diawasi langsung oleh fasilitator KOTAKU dan perangkat Desa           |  | Ketika banjir, air lebih cepat surut.  |  |
|                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Telah diadakan sosialisasi sebelum pelaksanaan</li> </ul> | Program ini telah berlangsung 100 % dan dilaksanakan pada tahun 2021. | Pembuatan tong sampah ini diletakkan di setiap sudut desa, bahkan per KK terdapat tong sampah yang telah dicat.                      | Mingkatkan jumlah sarana persampahan . | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengurangi tumpukan sampah di tepi jalan .</li> </ul>   |
| Pembuatan tong sampah | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat turut membantu kegiatan</li> </ul>             | Mendapat awasan langsung dari perangkat desa, dan masyarakat          | Nantinya sampah ini akan diangkut secara berkala untuk diangkut ke TPS terdekat.   |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lingkungan lebih bersih dan sehat</li> </ul>  |
|                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Telah diadakan sosialisasi sebelum pelaksanaan</li> </ul> | Program ini telah berlangsung 100 % dan dilaksanakan pada tahun 2020. | Subsidi berupa subsidi air PDAM dan pembuatan sumur BOR untuk warga yang kurang mampu.   | Jaminan air bersih meningkat.          | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lebih Memudahkan warga untuk memenuhi kebutuhan air minum dan mandi.</li> </ul>                   |
| Subsidi air bersih    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dilakukan input data untu yang mendapatkan</li> </ul>     | Mendapat awasan langsung dari fasilitator dan pihak desa .            |  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan kesehatan karna sudah tidak mengonkumsi air yang terkontaminasi air asin.</li> </ul> |

|                                      |  |   |  |  |   |
|--------------------------------------|--|---|--|--|---|
| Tuku lemah<br>olih omah              | <p>Masih terdapat yang salah sasaran, dikarenakan data desa yang belum update.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Telah diadakan sosialisasi sebelum pelaksanaan.</li> </ul> | <p>Program ini belum masih terus berjalan sejak tahun 2017 .</p> <p>Diawasi oleh perwaskim, fasililitatot KOTAKU.</p>         | <p>Subsidi pembelian rumah yang dikhususkan untuk penghuni warga bantaran sungai agar segera pindah .</p>  | <p>Memaksimalkan fungsi sungai</p>     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Aliran air di sungai lebih lancar.</li> <li>- Mengurangi penampilan kumuh di tepi sungai</li> </ul>  |
| Pembuatan taman desa dan gapura gang | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Diadakan sosialisasi sebelum program berjalan</li> <li>- Masyarakat turut ikut serta membantu dalam pembangunan</li> </ul>                    | <p>Program ini telah berjalan 100 % sejak tahun 2021.</p> <p>Diawasi oleh fasilitator KOTAKU, pemkab dan pemdes setempat.</p> | <p>Dibangunnya Taman desa “Tanyep” sebagai salah satu RTH di desa randusanga kulon .</p> <p>Serta dibuatnya gapura beberapa gang yang telah rusak di desa randusanga kulon</p> | <p>Meningkatkan jumlah RTH publik.</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Betambahnya ruang untuk warga bersosialisasi.</li> <li>- Gapura gang memudahkan warga asing/luar lebih mudah membaca arah dan lokasi.</li> </ul> |

taman dn  
gapura

*Sumber : Analisis Penulis, 2023*



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 kesimpulan

1. bahwa dalam pelaksanaan program penanganan yang dilakukan oleh KOTAKU, melibatkan 3 pihak yaitu pihak KOTAKU (yang terdiri dari beberapa dinas seperti perwaskim, baperlitbangda dan fasilitator KOTAKU, Dinas Pekerjaan umum dan penataan ruang kabupaten brebes. Kemudian pihak pemerintah desa dan juga Lembaga serta Masyarakat desa Randusanga Kulon juga ikut berpartisipasi.
2. Pada pelaksanaan programnya, KOTAKU mengawali dengan dilakukannya sosialisasi terhadap Masyarakat desa randusanga kulon yang juga didukung oleh pemerintah desanya sendiri. Sosialisasi tersebut berisikan tentang pengenalan apa itu KOTAKU, serta tujuan dan program apa saja yang akan dilaksanakan di desa randusanga ini.
3. Hambatan pada program pelaksanaan KOTAKU adalah sering terlambatnya dana serta Masyarakat desa yang belum sadar akan lingkungannya sendiri, banyak Masyarakat juga tidak ikut berpartisipasi Masyarakat masih acuh-tak acuh.
4. Hasil (OUTPUT) dari program KOTAKU ini adalah perbaikan jalan di beberapa titik, perbaikan drainase, pembuatan tong sampah, taman desa serta program tuku lemah olih umah.
5. Untuk keberhasilan program yang dilaksanakan oleh KOTAKU, memang merubah menjadi sedikit lebih tertata khususnya di dusun sigempol, karena dilakukan perbaikan jalan. namun ada beberapa faktor juga yang mengakibatkan beberapa titik wilayah Kembali terlihat kumuh , apalagi saat rob tiba. Perbaikan penanganan ini belum sesuai harapan warga yang mengharapkan segera dilakukan perbaikan tanggul pelindung badan jalan, atau membuat talud baru di Sungai sigeleng dan Sungai pemali . supaya pada saat air rob , air tidak masuk ke permukiman warga. Dan masih banyak ditemui

kebiasaan Masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan yang artinya Masyarakat desa juga masih minim kesadaran akan menjaga lingkungan. Hambatan dalam keberhasilan program ini juga salah satunya disebabkan karena rendahnya kesadaran Masyarakat akan menjaga lingkungannya sendiri.

6. Kelembagaan di desa randusanga masih kurang berjalan maksimal untuk kegiatan-kegiatan yang ada didesa, karena system keanggotaan juga tidak tetap. Tidak dilakukan pemilihan dalam keanggotaan serta tidak adanya basecamp untuk Lembaga bermusyawarah.

## **5.2 saran**

1. Sebaiknya pihak KOTAKU lebih mengadakan sosialisasi terhadap Masyarakat juga tentang pentingnya menjaga lingkungan dan merawatnya, karena kesadaran Masyarakat juga menjadi factor yang amat penting agar lingkungan tetap bersih, sehat dan tidak kumuh.
2. Dalam mengadakan sosialisasi perlu diperbanyak pemberian informasi mengenai program KOTAKU yang akan dilaksanakan kepada Masyarakat yang akan menerimanya, supaya partisipasi Masyarakat juga meningkat.
3. Diadakanya pelatihan kepada Masyarakat tentang pengelolaan sampah yang masih bisa didaur ulang menjadi barang berguna dan memiliki daya jual agar mengurangi sampah rumah tangga, hal ini juga menjadi salah satu pelatihan kewirausahaan agar bisa menaikkan ekonomi warga.
4. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, mengenai program banyak yang menurut warga masih kurang tepat sasaran, contohnya seperti subsidi air bersih. Hal tersebut terjadi dikarenakan data dari desa yang belum ter-update. Perlunya melakukan crosscek data bagi pihak kotakku dan mengecek ulang apakah data tersebut merupakan data terbaru atau data yang sudah lama, sehingga program yang dijalankan akan tepat sasaran.

5. Diadakanya program yang berguna untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, bukan hanya program fisik saja, dengan meningkatkan ekonomi masyarakat, maka diharapkan kualitas sumber daya masyarakatnya juga meningkat.

### **5.3 rekomendasi**

1. Perlunya apresiasi kepada Masyarakat per RT/ per RW tentang kebersihan supaya kesadaran menjaga dan merawat lingkungan sekitar dari Masyarakat juga diharapkan meningkat.
2. Program yang dijalankan oleh KOTAKU juga berfokus ke drainase yang ada di samping jalan saja, tidak ada drainase yang masuk ke permukiman. Sehingga air juga mudah menggenang Ketika hujan lebat karena tidak adanya saluran air.
3. Perlunya dibangun kembali TALUD di sekitar Sungai sigeleng dan Sungai sigempol yang sudah beberapa titik mengalami kerusakan, Pembangunan talud juga diharapkan bisa mencegah air masuk ke permukiman Ketika air rob tiba.
4. Dibangunnya MCK umum di desa randusanga, melihat masih banyaknya warga yang belum mempunyai jamban pribadi, kemudian dibuatkannya IPAL supaya saluran Ilimbah tidak langsung dibuang di saluran drainase menuju kesungai ataupun kesungainya langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdholi, A. R., & Yuniar, A. (2022). STRATEGI PENATAAN BANGUNAN DI KAWASAN KUMUH TEPIAN SUNGAI KOTA BANJARMASIN Studi Kasus Permukiman Tepian Sungai Kelayan, Kota Banjarmasin. *Seminar Nasional 2022 METAVERSE: Peluang Dan Tantangan Pendidikan Tinggi*.
- Ali, M. (2014). evaluasi kebijakan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 9–58.
- Arikunto. (2010). Jurnal wacana lisan upacara adat. *Jurnal Universitas Mataram*, 1(1), 1–11.
- Christiawan, P. I., & Budiarta, I. G. (2017). Entitas permukiman kumuh di wilayah pesisir. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 179.
- Aisyahwati, V.F.Brawijaya,U., Administrasi,F.I.,Ilmu,J.,Publik,A.,Studi, P.,& Administrasi, I. (2018). IMPLEMENTASI PROGRAM KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU) DALAM UPAYA .
- Dylan Trotsek. (2017). Perumahan Dan Permukiman. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9, 23–76.
- Fitria, N., & Setiawan, R. P. (2014). Identifikasi karakteristik lingkungan permukiman kumuh di Kelurahan Kapuk, Jakarta Barat. *Jurnal Teknik Pomits*, 3(2), 240–244.
- Hajaroh, M. (2019). POHON TEORI EVALUASI KEBIJAKAN DAN PROGRAM (Metode, Nilai dan Menilai, Penggunaan). *Foundasia*, 9(1), 27–42. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v9i1.26149>
- Hariyanto, A. (2007). Strategi Penanganan Kawasan Kumuh Sebagai Upaya Menciptakan Lingkungan Perumahan Dan Permukiman Yang Sehat. *Jurnal PWK UNISBA*, 7(2), 37.

<http://203.189.120.189/ejournal/index.php/pwk/article/view/17761/17725>

Ridlo, M. A., 2001, *Kemiskinan di Perkotaan*, UNISSULA PRESS

Majore, R. A., Suwu, E. A. A., & Lasut, J. J. (2018). Pengelolaan Wilayah Pesisir Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Kuma Kecamatan Essang Selatan Kabupaten .... *Acta Diurna* ..., Vol 7(1), 1–18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/19258>

Marrus. (2002). Strategi Pt. Kereta Api Indonesia (Kai) Dalam Meningkatkan Pelayanan Transportasi Kereta Api Studi Kasus Di Kantor Daerah Operasi Vii Madiun Periode Periode 2009-2011. *Skripsi*, 1–25.

Planologi, J., Ridlo, M. A., Yuliani, E., & Areas, C. (2019). *PROSES PADU SERASI DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN* Kurangnya perhatian dalam penataan ruang yang hampir terjadi di seluruh kawasan kepentingan . Permasalahan yang terjadi disebabkan kurangnya informasi dalam penggunaan lahan bagi perkembangan kota memang tidak. 16(2), 238–250.

Prof., D. sugiyono. (2011). prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro ( PDFDrive ).pdf. In *Bandung Alf* (p. 143).

Resa, A. M., Saam, Z., & Tarumun, S. (2017). Strategi Penataan Kawasan Permukiman Kumuh Perkotaan Kampung Bandar Kota Pekanbaru. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 4(2), 117. <https://doi.org/10.31258/dli.4.2.p.117-127>

Ridlo, M. A. (2001). *Kemiskinan di Perkotaan, Edisi Pertama, Cetakan UNISSULA Press*.

Sanders, W. &. (2016). *evaluasi kebijakan*. 1–23.

Syamsiar, N. R., Surya, B., & Tat, S. (2020). Evaluasi Penanganan Permukiman Kumuh (Studi pada Penanganan Program Kotaku Kelurahan Banggae Kabupaten Majene). 2 (2), 54-65.

Sugiyono, & Simister, N. (2015). *metode evaluasi*. 2012, 4.

<https://www.intrac.org/wpcms/wp-content/uploads/2017/01/The-Logical-Framework.pdf>

sutrisno hadi, 1986. (n.d.). *Penulis turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang*.

Suwarni, I., Nurul Hidayati, A., Margaretha Asa, D., Permatasari, A., & Sasmitasari, S. (2022). Penanganan Permukiman Kumuh Di Kelurahan Panggungrejo Kota Pasuruan. *Prosiding SEMSINA*, 3(2), 304–311. <https://doi.org/10.36040/semsina.v3i2.5080>

Wijaya, D. W. (2016). Perencanaan Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh (Studi Penentuan Kawasan Prioritas untuk Peningkatan Kualitas Infrastruktur pada Kawasan Pemukiman Kumuh di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2016.002.01.1>

